

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah amanah yang harus dipertanggungjawabkan orang tua kepada Allah Swt. Anak adalah tempat orang tua mencurahkan kasih sayangnya dan anak juga investasi masa depan untuk kepentingan orang tua di akhirat kelak. Oleh sebab itu, orang tua harus memelihara, membesarkan, merawat, menyantuni, dan mendidik anak-anaknya dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ  
وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ

Dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Sesungguhnya Allah tidak melihat pada bentuk rupa dan harta kalian. Akan tetapi, Allah hanyalah melihat pada hati dan amalan kalian.” (HR. Muslim no. 2564).

Tidak setiap anak yang dilahirkan di dunia ini selalu mengalami perkembangan normal. Banyak di antara mereka yang dalam perkembangannya mengalami hambatan, gangguan, kelambatan, atau memiliki faktor-faktor resiko sehingga untuk mencapai perkembangan optimal diperlukan penanganan atau intervensi khusus. Kelompok inilah yang dikenal dengan anak berkebutuhan khusus atau anak luar biasa.

Anak berkebutuhan khusus (ABK) biasanya bersekolah di Sekolah Luar Biasa (SLB) sesuai dengan kekhususannya masing-masing, namun demikian, ternyata di Palangka Raya masih banyak ABK yang belum mendapatkan hak

dasar pendidikan khususnya bagi ABK yang tinggal berjauhan dari SLB. Anak berkebutuhan khusus memiliki hak atas pendidikan karena pendidikan merupakan hak setiap warga negara Indonesia, sehingga pemerintah wajib menyediakan kesempatan seluas-luasnya kepada rakyatnya agar dapat memperoleh pendidikan yang berkualitas.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 yang menyatakan bahwa setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Hak atas pendidikan ini berarti untuk semua warga negara baik yang normal maupun berkebutuhan khusus dan ini menjadi bukti kuat hadirnya pendidikan inklusi ditengah masyarakat.<sup>1</sup> Pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009 tentang pendidikan inklusi pasal 3 ayat 1 dijelaskan bahwa setiap peserta didik yang memiliki berkebutuhan khusus baik secara fisik, emosional, mental, dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa berhak mengikuti pendidikan secara inklusi pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.<sup>2</sup>

Salah satu upaya pemerintah dalam menangani permasalahan tersebut adalah dengan menciptakan sebuah pendidikan inklusi. Pendidikan inklusi dalam konteks pendidikan luar biasa di Indonesia, bukanlah satu-satunya cara mendidik *disabled children* dengan maksud untuk menggantikan pendidikan segregasi yang sebelumnya dipakai sebagai konsep pendidikan bagi anak

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, Pasal 5.

<sup>2</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009, pasal 3 ayat 1.

berkebutuhan khusus. Akan tetapi, suatu alternatif, pilihan, inovasi, atau terobosan dan pendekatan baru di samping pendidikan segregasi yang sudah berjalan lebih dari satu abad. Di Indonesia, pendidikan inklusi secara resmi didefinisikan sebagai sistem layanan pendidikan yang mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak sebayanya di sekolah reguler yang terdekat dengan tempat tinggalnya. Penyelenggaraan pendidikan inklusi menuntut sekolah melakukan penyesuaian, baik dari segi kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, maupun sistem pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa.

Pendidikan inklusi merupakan suatu pendekatan pendidikan yang inovatif dan strategis untuk memperluas akses pendidikan bagi semua anak berkebutuhan khusus termasuk anak penyandang cacat. Dalam konteks lebih luas, pendidikan inklusi juga dapat dimaknai sebagai satu bentuk reformasi pendidikan yang menekankan sikap antidiskriminasi, perjuangan persamaan hak dan kesempatan, keadilan, perluasan akses pendidikan bagi semua, peningkatan mutu pendidikan, upaya strategis dalam menuntaskan wajib belajar 9 tahun, dan upaya mengubah sikap masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus.<sup>3</sup>

Luasnya cakupan pendidikan inklusi memungkinkan untuk membantu keterbatasan mereka dalam memperoleh kemudahan di bidang pendidikan sehingga tidak merasa terpinggirkan dari anak-anak normal lainnya. Keberadaan pendidikan inklusi bukan saja penting untuk menampung anak

---

<sup>3</sup> Ilahi, *Pendidikan Inklusif Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013, h. 24-25.

yang berkebutuhan khusus dalam sebuah sekolah yang terpadu, melainkan pula dimaksudkan untuk mengembangkan potensi dan menyelamatkan masa depan mereka dari diskriminasi pendidikan yang cenderung mengabaikan anak berkebutuhan khusus. Menyelamatkan masa depan anak Indonesia adalah kewajiban bersama untuk membaktikan diri demi membantu cita-cita luhur bangsa Indonesia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Palangka Raya sebagai ibukota Provinsi Kalimantan Tengah berkomitmen untuk menjadikan Palangka Raya sebagai kota Pendidikan yang ramah, tanpa diskriminasi. Hal ini berdasarkan Surat Keputusan Walikota Palangka Raya Nomor 328 Tahun 2014 Tentang Kelompok Kerja Pendidikan Inklusif kota Palangka Raya dan Peraturan Walikota Palangka Raya Nomor 26 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Khusus, Pendidikan Inklusif dan Pusat Sumber di Palangka Raya. Surat Keputusan dan Peraturan Walikota Palangka Raya tersebut harus diimplementasikan dalam pendidikan yang “ramah, adil tanpa diskriminasi” terhadap anak berkebutuhan khusus pada semua sekolah yang ada di Palangka Raya.<sup>4</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan di berbagai sekolah di Palangka Raya termasuk di SDIT Sahabat Alam, ada beberapa Sekolah Dasar yang sudah menerima anak berkebutuhan khusus yang disebut sekolah inklusi. Adapun jumlah anak berkebutuhan khusus yang ada di SDIT Sahabat Alam sebanyak 43 orang. Anak berkebutuhan khusus tersebut mengikuti proses pembelajaran bersama anak-anak normal lainnya, namun SDIT Sahabat Alam

---

<sup>4</sup> Desi Erawati, *Manajemen Layanan Peserta Didik Inklusif di Kota Palangka Raya*, Jurnal IAIN Palangka Raya, Volume 13, Nomor 2, Desember 2017, h. 196.

memiliki kelebihan dibandingkan dengan sekolah lain yaitu sudah memiliki pusat pelayanan anak berkebutuhan khusus yaitu *Learning Support Center* (LSC). LSC ini berfungsi untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan PP. No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 41 (1) telah mendorong terwujudnya sistem pendidikan inklusi dengan menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan yang melaksanakan pendidikan inklusi harus memiliki tenaga pendidik yang mempunyai kompetensi menyelenggarakan pembelajaran bagi peserta didik dengan kebutuhan khusus.<sup>5</sup> Tentunya SDIT Sahabat Alam ini memiliki guru bantu untuk anak berkebutuhan khusus, tetapi guru bantu tersebut tidak berlatar belakang pendidik anak berkebutuhan khusus. Berdasarkan hal tersebut sekolah melatih, membina, dan mengarahkan setiap pendidiknya agar mampu menangani anak berkebutuhan khusus.

Pandemi covid 19 berdampak pada pembelajaran peserta didik yang menyebabkan proses belajar mengajar dilakukan secara *online*. Hal ini juga berlaku pada anak berkebutuhan khusus sehingga menyebabkan kurangnya pendampingan karena mengharuskan anak berkebutuhan khusus berada di rumah. Selain berdampak pada peserta didik, pandemi covid 19 juga berdampak pada pendidik. Dampak yang dirasakan sekolah, yakni pendidik anak berkebutuhan khusus juga semakin lama semakin berkurang sehingga hal tersebut menyulitkan sekolah untuk memberikan pelayanan yang

---

<sup>5</sup> PP. No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 41 (1).

maksimal terhadap anak berkebutuhan khusus. Maka dari itu, diperlukan manajemen personel yang baik agar lembaga pelayanan anak berkebutuhan khusus dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Manajemen personel adalah segenap proses penataan yang bersangkutan dengan masalah memperoleh dan menggunakan tenaga kerja untuk dan di sekolah dengan efisien, demi tercapainya tujuan sekolah yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun ruang lingkup manajemen personel sekolah meliputi pengadaan, penempatan dan penugasan, pemeliharaan, pembinaan, dan pemutusan hubungan kerja.<sup>6</sup> Penelitian ini penting dilakukan karena bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang meliputi pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya, karena hanya di SDIT Sahabat Alam yang memiliki lembaga pelayanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus. Selain itu, untuk dapat menyiapkan pendidik yang berkompeten/memiliki kompetensi khusus dalam melayani anak berkebutuhan khusus maka diperlukan manajemen pembinaan yang tepat. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul “Manajemen Pendidik Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Sahabat Alam Palangka Raya”.

---

<sup>6</sup> Tatang M. Amirin dkk., *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2011, h. 69-74.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Sahabat Alam Palangka Raya?
2. Bagaimana pengorganisasian pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Sahabat Alam Palangka Raya?
3. Bagaimana pelaksanaan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Sahabat Alam Palangka Raya?
4. Bagaimana pengawasan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Sahabat Alam Palangka Raya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan dan menganalisis tentang perencanaan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Sahabat Alam Palangka Raya.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis tentang pengorganisasian pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Sahabat Alam Palangka Raya.

3. Mendeskripsikan dan menganalisis tentang pelaksanaan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Sahabat Alam Palangka Raya.
4. Mendeskripsikan dan menganalisis tentang pengawasan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Sahabat Alam Palangka Raya.

#### **D. Manfaat Penelitian**

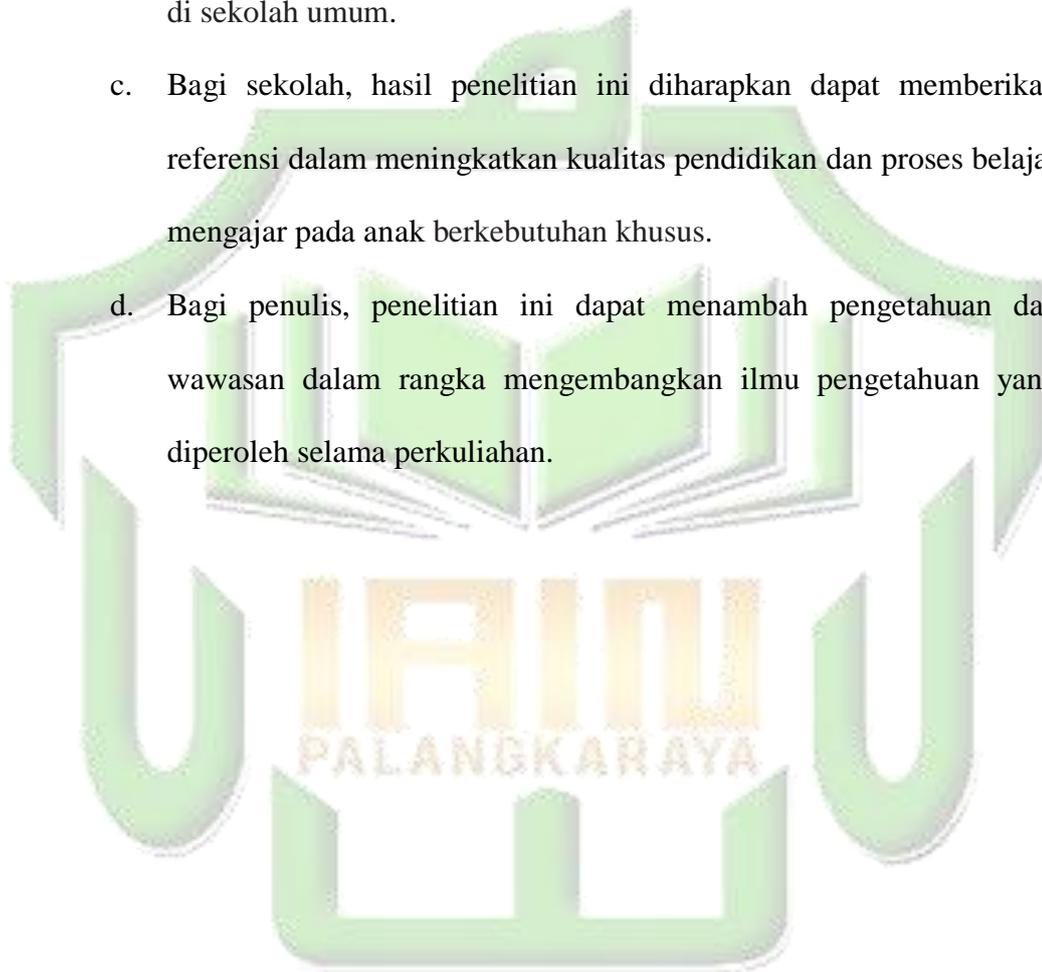
##### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, yaitu sebagai berikut.

- a. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan sekolah dasar khususnya di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya.
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan manajemen tenaga pendidik pada anak berkebutuhan khusus di sekolah umum serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.
- c. Sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan manajemen pendidik anak berkebutuhan khusus di sekolah umum.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan manajemen pendidik anak berkebutuhan khusus di sekolah umum.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan akademis atau non akademis anak berkebutuhan khusus di sekolah umum.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar pada anak berkebutuhan khusus.
- d. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan.



## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Kajian Teoretis

#### 1. Manajemen Pendidikan

Kata manajemen mengarah pada proses pelaksanaan aktivitas yang dilakukan secara efisien melalui pendayagunaan sumber daya yang dimiliki.

Menurut GR. Terry dalam buku *Islam by Management and Leadership* karya Marno menyebutkan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya lainnya.<sup>7</sup>

Ramayulis dalam buku *Manajemen Pendidikan Islam* karya Saefullah menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam *Al-Qur'an* seperti firman Allah Swt. QS. As-Sajdah ayat 5 sebagai berikut.<sup>8</sup>



Artinya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”.<sup>9</sup>

Quraish Shihab menafsirkan ayat di atas bahwa Dia yang mengurus seluruh urusan ciptaan-Nya dari langit sampai ke bumi. Kemudian

<sup>7</sup> Marno, *Islam by Management and Leadership*, Jakarta: Lintas Pustaka, 2007, h. 1-2.

<sup>8</sup> Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2014, hlm 1.

<sup>9</sup> QS. As-Sajdah, [32]:5 dan terjemahan.

urusan itu naik kepada-Nya dalam waktu satu hari yang lamanya sama dengan seribu tahun dunia, sebagaimana hitungan kalian.<sup>10</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari aktivitas perencanaan, pengaturan, penggerakan, pengendalian, pemeliharaan lingkungan, dan penggunaan serta pemanfaatan sumber daya yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Fungsi manajemen sekolah atau lembaga pendidikan pada dasarnya tidak berbeda dengan fungsi-fungsi manajemen pada umumnya, walaupun ada perbedaan tidak terletak pada substansinya tetapi pada praktek pelaksanaan fungsi-fungsi tersebut karena dipengaruhi oleh jenis, tipe, dan karakteristik organisasi serta manajer dan anggota (karyawan organisasi).

Menurut Fayol dalam buku *Islam by Management and Leadership* karya Marno, ia mengidentifikasi lima fungsi manajemen yaitu *planning, organizing, commading, coordinating, dan controlling*. L. Gulick memperluas lima unsur fungsi manajemen yang dikenal dengan POSDCORB, singkatan dari *planning, organizing, staffing, directing, coordinating, reporting, dan budgeting*.<sup>11</sup>

Para ahli lain memberikan formulasi-formulasi alterative mengenai fungsi manajemen di antaranya oleh Gregg, Litchfield dan Campbell.

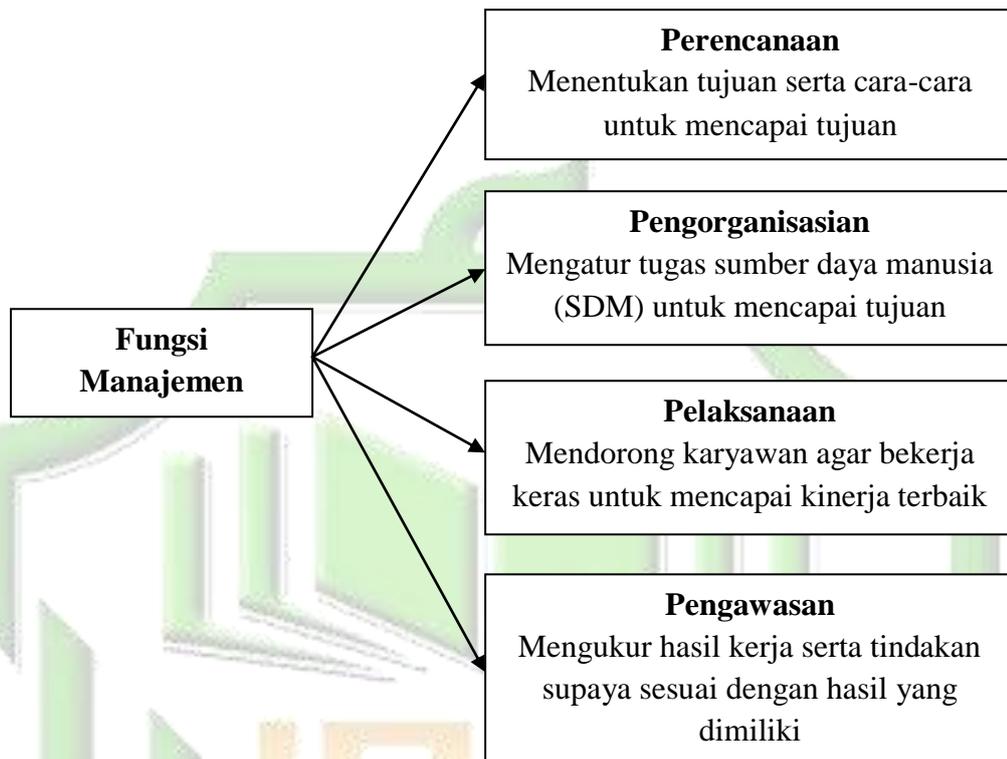
Gregg dalam buku *Islam by Management and Leadership* karya Marno mengemukakan bahwa fungsi pokok manajemen itu meliputi *dicision making, planning, organizing, communicating, influiting, coordinating, dan evaluating*. Menurut Litchfield dalam buku *Islam by Management and Leadership* karya Marno terdiri atas *decision making, programming, communicating, controlling, dan*

<sup>10</sup> Quraish Shihab, tafsirq.com. Diakses tanggal 03 Februari 2021 Pukul 21:25 WIB.

<sup>11</sup> Marno, *Islam by Management and Leadership*, Jakarta:Lintas Pustaka, 2007, h. 17.

*reappraising*. Sedangkan menurut Terry, fungsi manajemen terdiri atas *planning, organizing, actuating, dan controlling*.<sup>12</sup>

Hubungan fungsi-fungsi manajemen tersebut seperti dapat digambarkan di bawah ini.<sup>13</sup>



Gambar 1 Fungsi-fungsi manajemen

Pernyataan dalam buku *Islam by Management and Leadership*, Marno menyatakan bahwa gambar di atas menunjukkan penekanan dan perbedaan peran dalam aktualisasi fungsi-fungsi manajemen oleh unsur-unsur organisasi mulai tingkat atas (*top manager*), menengah (*middle manager*), dan tingkat bawah (*low manager*).<sup>14</sup>

<sup>12</sup> *Ibid*, h. 18-19.

<sup>13</sup> *Ibid*, h. 19.

<sup>14</sup> Marno, *Islam by Management and Leadership*, Jakarta:Lintas Pustaka, 2007, h. 19.

Pernyataan dalam buku yang berjudul *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo menyatakan bahwa aktivitas pendidikan Islam ada sejak adanya manusia (Nabi Adam dan Ibu Hawa), bahkan ayat *Al-Qur'an* yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. adalah bukan perintah tentang shalat, puasa dan lainnya, akan tetapi perintah *iqra'* (membaca, merenungkan, menelaah, meneliti, atau mengkaji) atau perintah untuk mencerdaskan kehidupan manusia yang merupakan maksud dari aktivitas pendidikan. Dari situlah manusia memikirkan, menelaah, dan meneliti bagaimana pelaksanaan pendidikan itu, sehingga muncullah pemikiran dan teori-teori pendidikan Islam.<sup>15</sup>

Menurut Muhammad Rohman dan Sofan Amri secara sederhana, manajemen pendidikan adalah suatu lapangan dari studi dan praktik yang terkait dengan organisasi pendidikan, sehingga diharapkan melalui kegiatan manajemen pendidikan tersebut, tujuan pendidikan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.<sup>16</sup> Kemudian didefinisikan kembali bahwa manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien.<sup>17</sup>

Bush dalam buku *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah Konsep, Strategi, dan Implementasi* karya Onisimus Amtu menyatakan, manajemen pendidikan adalah bidang studi dan

---

<sup>15</sup> Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015, hlm 2-3.

<sup>16</sup> Muhammad Rohman dan Sofan Amri, *Manajemen Pendidikan Analisis dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran yang Efektif*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012, hlm 4.

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm 9.

kegiatan yang bersangkutan dengan operasionalisasi organisasi pendidikan.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan ialah suatu rangkaian kegiatan dan bidang studi yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Menurut Ramayulis dalam buku Manajemen Pendidikan Islam karya Saefullah bahwa manajemen pendidikan Islam sebagai proses pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki (umat Islam, lembaga pendidikan atau yang lainnya), baik perangkat keras maupun lunak. Pemanfaatan tersebut dilakukan melalui kerja sama dengan orang lain secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan, baik di dunia maupun di akhirat.<sup>18</sup>

Menurut Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo bahwa sumber daya pendidikan Islam itu setidaknya-tidaknya menyangkut peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan (termasuk di dalamnya tenaga administrasi), kurikulum atau program pendidikan, sarana prasarana, biaya atau tata usaha, informasi, proses belajar mengajar atau pelaksanaan pendidikan, lingkungan, *output* dan *outcome*, serta hubungan kerja sama/kemitraan dengan *stakeholders* dan lain-lain.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2014, h. 1.

<sup>19</sup> Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015, hlm 6-7.

Adapun pembahasan mengenai fungsi-fungsi manajemen ialah sebagai berikut.

a. Perencanaan

Menurut Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo bahwa perencanaan adalah penentuan secara matang dan cerdas tentang apa yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Perencanaan memberikan kesempatan kepada administrator (pimpinan dan manajer) untuk berinisiatif menciptakan situasi yang menguntungkan organisasi. Tanpa perencanaan seorang administrator hanya sekedar mereaksi permasalahan yang bermunculan dalam usaha mengendalikan permasalahan tersebut.<sup>20</sup>

Pernyataan dalam buku yang berjudul Manajemen Pendidikan, Indriyo Gito Sudarmo dan Agus Mulyono menyatakan langkah-langkah dalam perencanaan menurut, yakni sebagai berikut.

- 1) Penentuan tujuan dengan memenuhi persyaratan sebagai berikut.
  - a) Menggunakan kata-kata yang sederhana
  - b) Memiliki sifat fleksibel
  - c) Memiliki sifat stabilitas
  - d) Ada dalam perimbangan sumber daya
  - e) Meliputi semua tindakan yang diperlukan
- 2) Rencana strategis, ialah rencana yang disusun untuk menentukan tujuan-tujuan kegiatan atas tugas yang memiliki arti strategis dan memiliki dimensi jangka panjang.
- 3) Rencana operasional, adalah rencana kegiatan-kegiatan yang berjangka pendek untuk menopang pencapaian tujuan jangka

---

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 21-22.

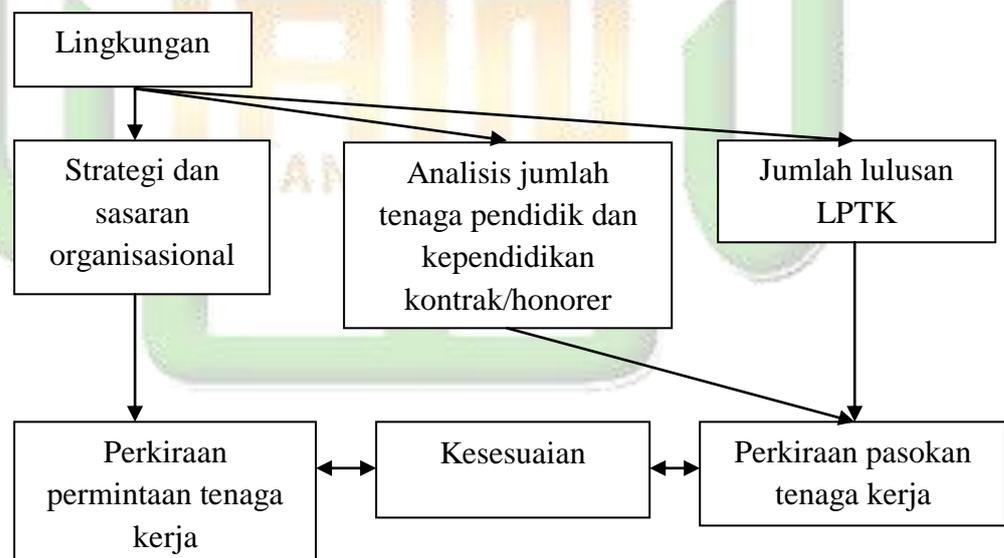
panjang, baik dalam perencanaan global maupun perencanaan strategis.<sup>21</sup>

Perencanaan manajemen tenaga pendidik dan kependidikan adalah pengembangan strategi dan penyusunan tenaga pendidik dan kependidikan (sumber daya manusia/SDM) yang komprehensif guna memenuhi kebutuhan organisasi di masa depan. Perencanaan SDM merupakan awal dari pelaksanaan fungsi manajemen SDM. Dengan melakukan perencanaan ini, segala fungsi SDM dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, menyatakan ada beberapa metode yang dapat dipakai dalam merencanakan SDM antara lain sebagai berikut.

1) Metode tradisional

Metode ini biasanya disebut sebagai perencanaan tenaga kerja, semata-mata memperhatikan masalah jumlah tenaga kerja serta jenis dan tingkat keterampilan dalam organisasi.



Gambar 2 Metode Tradisional

<sup>21</sup> Satrijo Budiwibowo dan Sudarmiani, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Andi, 2018, h. 7.

2) Metode perencanaan terintegrasi

Dalam perencanaan terintegrasi, segala perencanaan berpusat pada visi strategik. Visi tersebut dijadikan standar pencapaian.



Gambar 3 Metode Perencanaan Terintegrasi

3) Seleksi

“*Selection*” atau seleksi didefinisikan sebagai suatu proses pengambilan keputusan dimana individu dipilih untuk mengisi suatu jabatan yang didasarkan pada penilaian terhadap seberapa besar karakteristik individu yang bersangkutan, sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh jabatan tersebut. Tujuan utama dari seleksi yakni sebagai berikut.

- a) Mengisi kekosongan jabatan dengan personil yang memenuhi persyaratan yang ditentukan dan dinilai mampu dalam:
  - (1) Menjalankan tugas dalam jabatan tersebut.
  - (2) Mendapatkan kepuasan dalam jabatannya sehingga dapat bertahan dalam sistem.
  - (3) Menjadi kontributor efektif bagi pencapaian tujuan dalam sistem.
  - (4) Memiliki motivasi untuk mengembangkan diri.
- b) Membantu meminimalisasi pemborosan waktu, usaha, dan biaya yang harus diinvestasikan bagi pengembangan pendidikan para pegawai.<sup>22</sup>

Pernyataan dalam buku yang berjudul Mengenal Pendidikan

Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus serta Implementasinya,

<sup>22</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011, h. 234-237.

Kustawan menyatakan bahwa Guru Pembimbing Khusus (GPK) dari lulusan Pendidikan Luar Biasa seharusnya bisa dihadirkan oleh sekolah dengan harapan mampu memberikan layanan yang optimal dalam melayani anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi.<sup>23</sup> Hal-hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan pembinaan pendidik ialah sebagai berikut.

- a) Merumuskan pengertian dan tujuan perencanaan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus.
- b) Kepala sekolah menentukan orang-orang yang terlibat dalam proses perencanaan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus.
- c) Menentukan tiap tahap kegiatan yang akan dilakukan dalam perencanaan pembinaan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus.
- d) Menentukan waktu pelaksanaan perencanaan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus dengan jelas.
- e) Mengumpulkan data dan informasi-informasi yang diperlukan dalam perencanaan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus.
- f) Isi/materi yang direncanakan.
- g) Dokumen tertulis hasil perencanaan.

---

<sup>23</sup> Dedy Kustawan dan Yani Meimulayni, *Mengenal Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus serta Implementasinya*, Jakarta Timur: Luxima Metro Media, 2013, h. 124.

Dengan perencanaan pembinaan pendidik yang matang diharapkan pendidik yang direkrut akan mampu menangani, mengajar, dan mendidik anak berkebutuhan khusus dengan baik.

#### b. Pengorganisasian

Menurut Marno ada dua batasan yang perlu dikemukakan disini yakni *organization* atau organisasi sebagai kata benda dan *organizing* sebagai kata kerja, yang menunjuk pada serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis. Adapun secara istilah pengorganisasian adalah penentuan, pengelompokkan dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (*staff*) pada kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi lingkungan (keperluan kerja) dan penunjukan hubungan wewenang yang didelegasikan terhadap setiap orang yang berhubungan dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.<sup>24</sup>

Pernyataan dalam buku yang berjudul *Islam by Management and Leadership*, Marno menyatakan bahwa pembatasan dan penjumlahan tugas-tugas, pengelompokkan dan pengklasifikasian tugas-tugas pendelegasian wewenang di antara personil/karyawan merupakan proses organisasi dalam suatu lembaga pendidikan.<sup>25</sup>

Menurut Nanang Fatah proses pengorganisasian dilakukan tahap demi tahap mulai dari perincian pekerjaan, pembagian kerja, penyatuan pekerjaan, kordinasi pekerjaan sampai dengan monitoring dan reorganisasi.<sup>26</sup>

Tujuan pengorganisasian pendidik adalah agar pembagian tugas dapat dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Pembagian

<sup>24</sup> Marno, *Islam by Management and Leadership*, Jakarta:Lintas Pustaka, 2007, h. 25-26.

<sup>25</sup> *Ibid*, h. 30-31.

<sup>26</sup> Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, h. 72.

tugas tersebut diharapkan dapat meningkatkan keterampilan masing-masing pendidik.

Menurut Dieni Laylatul Zakia, Pedoman Khusus Penyelenggara Inklusi tahun 2007 menyatakan bahwa tugas GPK antara lain sebagai berikut.

- a) Menyusun instrumen asesmen pendidikan bersama-sama dengan guru kelas dan guru mata pelajaran.
- b) Membangun sistem koordinasi antara pendidik, pihak sekolah, dan orang tua peserta didik.
- c) Melaksanakan pendampingan anak berkebutuhan khusus pada kegiatan pembelajaran bersama-sama dengan guru kelas/guru pembelajaran/guru bidang studi.
- d) Memberikan bantuan layanan khusus bagi anak-anak berkebutuhan khusus yang mengalami hambatan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas umum, berupa remedi atau pengayaan.
- e) Memberikan bimbingan secara berkesinambungan dan membuat catatan khusus kepada anak-anak berkebutuhan khusus selama mengikuti kegiatan pembelajaran, yang dapat dipahami jika terjadi pergantian pendidik.
- f) Memberikan bantuan (berbagi pengalaman) pada guru kelas dan/atau guru mata pelajaran agar mereka dapat memberikan pelayanan pendidikan kepada anak-anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan uraian di atas, maka GPK dalam melaksanakan tugas dan fungsinya harus memahami secara utuh dan mendalam serta tidak dapat digantikan oleh pendidik lain, sebab perannya berbeda dibandingkan dengan pendidik bidang studi lain.<sup>27</sup>

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pengorganisasian pembinaan pendidik ialah sebagai berikut.

- 1) Kepala sekolah menentukan orang-orang yang terlibat dalam proses pengorganisasian pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus.

<sup>27</sup> Dieni Laylatul Zakia, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan "Guru Pembimbing Khusus (GPK): Pilar Pendidikan Inklusi"*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta dan ISPI Wilayah Jawa Tengah, 2015, h. 112.

- 2) Menentukan standar prosedur pelaksanaan (*job description*) pendidik anak berkebutuhan khusus.
- 3) Menentukan tim/petugas pelaksana berdasarkan bidang keahlian dalam pengorganisasian pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus

Pernyataan dalam buku Manajemen Berbasis Sekolah, Mulyasa E. menyatakan ada beberapa tahapan dalam pengorganisasian yang harus diperhatikan, yakni sebagai berikut.

- 1) Pembagian pekerjaan
  - 2) Gambaran kerja (*Job Description*)
  - 3) Tanggung jawab
  - 4) Wewenang
  - 5) Hak
  - 6) Hubungan kerja<sup>28</sup>
- c. Penggerakan/Pelaksanaan

Penggerakan merupakan salah satu fungsi terpenting dalam manajemen.

Menurut Marno bahwa penggerakan atau *actuating* adalah kegiatan untuk mengarahkan orang lain agar suka dan dapat bekerja dalam upaya mencapai tujuan.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Mulyasa E., *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003, h. 20.

<sup>29</sup> Marno, *Islam by Management and Leadership*, Jakarta: Lintas Pustaka, 2007, h. 33-34.

Definisi di atas terdapat penekanan mengenai cara yang tepat digunakan untuk menggerakkan yakni dengan cara memotivasi kepada bawahannya agar mau dan senang melakukan segala aktivitas agar tercapai tujuan secara efektif dan efisien.

Menurut Satrijo Budiwibowo dan Sudarmiani bahwa pelaksanaan (*actuating*) merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan dengan melalui berbagai pengarahan dan motivasi agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas, dan tanggung jawabnya. Hal yang penting untuk diperhatikan, bahwa dalam pelaksanaan (*actuating*) adalah seorang karyawan akan termotivasi untuk mengerjakan sesuatu jika:

- 1) Merasa yakin akan mampu mengerjakan
- 2) Yakin bahwa pekerjaan tersebut memberikan manfaat bagi dirinya
- 3) Tidak sedang dibebani oleh masalah pribadi atau tugas lain yang lebih penting atau mendesak
- 4) Tugas tersebut merupakan kepercayaan bagi yang bersangkutan
- 5) Hubungan antarteman dalam organisasi tersebut harmonis<sup>30</sup>

Pernyataan dalam buku yang berjudul Manajemen Pendidikan, Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana menyatakan bahwa meskipun dalam pengorganisasian telah ditentukan pembidangan/*job description* serta penentuan unit-unit kerja tetapi masih diperlukan adanya penjelasan, petunjuk, dan pengarahan terhadap para petugas yang terlibat baik struktural maupun fungsional agar pelaksanaan tugas dapat berjalan dengan baik. Pengarahan yang dilakukan berguna untuk menekankan hal-hal yang perlu ditangani, urutan prioritas, prosedur kerja, dan lain-lainnya supaya pelaksanaan

---

<sup>30</sup> Satrijo Budiwibowo dan Sudarmiani, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Andi, 2018, h. 10.

pekerjaan dapat efektif dan efisien. Pengarahan yang dilakukan selama melaksanakan tugas bagi orang-orang yang terlibat dimaksudkan untuk mengingatkan (*refreshing*) ataupun meluruskan apabila terjadi penyimpangan.<sup>31</sup> Kegiatan pengkoordinasian perlu dilakukan pimpinan agar:

- a) Diperoleh kekuatan yang menyatu dan integral sehingga gerak organisasi bisa harmonis, saling menunjang dan tercapai hasil secara efektif dan efisien.
- b) Tidak ada kesimpangsiuran kegiatan baik dalam bentuk, arah, dan waktu pelaksanaan kerja.
- c) Tidak ada konkurensi antar bagian dan sebaliknya terjalin hubungan yang sehat dan saling membantu.<sup>32</sup>

Pernyataan dalam buku yang berjudul Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, Akmal Hawi mengatakan kata pembinaan sebagai terjemahan dari kata *training* yang artinya latihan, pendidikan, pembinaan.<sup>33</sup>

Menurut Ibrahim Bafadal pembinaan pendidik mempunyai esensi "*professional growth*" dengan esensi pokoknya adalah keahlian teknis (*professional technical expertise*) serta perlu ditunjang oleh kepribadian dan sikap profesional. Dengan pembinaan ini, pendidik diharapkan dapat mengenal hambatan-hambatan, baik yang di luar maupun di dalam situasi hidup dan kerjanya, melihat segi-segi positif dan negatifnya

---

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan, 2012, h.11.

<sup>32</sup> *Ibid*, h. 11-12.

<sup>33</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013, h. 85.

serta menemukan pemecahan-pemecahan masalah yang mungkin. Melalui sistem pembinaan diharapkan ada suatu sistem bantuan profesional yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan profesional pendidik secara terus menerus, sehingga mutu pengelolaan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik terjabarkan dalam *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *evaluating* pembelajaran yang bermutu.<sup>34</sup>

Pernyataan dalam buku yang berjudul *Supervisi Pengajaran, Teori, dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*, Ibrahim Bafadal menyatakan bahwa pembinaan menekankan pendidik pada segi praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan. Pembinaan adalah suatu proses latihan dengan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki dan mengembangkan hal-hal yang telah ada sebelumnya, dengan mempunyai tujuan meningkatkan profesional pendidik dalam meningkatkan proses belajar dan hasil belajar, pendidik juga bertambah wawasan, dan pengetahuan yang belum didapat sebelumnya. Pembinaan pendidik dapat dilakukan melalui:

- a) Memperbaiki proses belajar mengajar.
- b) Pembinaan dilakukan oleh Pembina.
- c) Sasaran pembinaan tersebut ialah pendidik.
- d) Pembinaan dilakukan dalam jangka panjang sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan pendidikan.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Ibrahim Bafadal, *Supervisi Pengajaran, Teori, dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992, h. 44.

<sup>35</sup> *Ibid*, h. 87.

Pembinaan atau pengembangan pegawai adalah usaha yang dijalankan untuk memajukan dan meningkatkan mutu tenaga personalia yang berada dalam lingkungan sekolah baik tenaga edukatif maupun tenaga administratif. Adapun cara-cara pembinaan sebagai berikut.

- a) Melalui usaha sendiri.
- b) Melalui kelompok profesi.
- c) *In service training*.
- d) Lokakarya, seminar, rapat kerja, simposium, dan sebagainya.
- e) Promosi diberikan jabatan dengan beban dan tanggung jawab yang lebih besar dari jabatan semula.
- f) *Tour of duty*.<sup>36</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana menyatakan bahwa Prinsip dasar penempatan dan penugasan pegawai adalah kesesuaian tugas dengan kemampuan yang dimiliki pegawai tersebut. Kepala sekolah hendaknya dengan cermat dalam menempatkan dan memberi tugas kepada para stafnya. Dalam kaitannya dengan pembagian tugas pendidik, ada beberapa hal yang harus diingat, antara lain sebagai berikut.

- a) Bidang keahlian yang dimiliki oleh guru.
- b) Sistem guru kelas dan sistem guru bidang studi.
- c) Formasi, yaitu susunan jatah petugas.
- d) Beban tugas guru menurut ketentuan yaitu 24 jam.
- e) Kemungkinan adanya perangkapan tugas mengajarkan mata pelajaran lain jika masih kekurangan guru.
- f) Masa kerja dan pengalaman mengajar dalam bidang pelajaran yang ditekuni oleh guru.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan, 2012, h. 179-180.

<sup>37</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011, h. 70.

Menurut Ibrahim Bafadal bahwa ditataran implementasi banyak sekali jenis-jenis pembinaan tergantung pada cara dan tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembinaan. Pembinaan berdasarkan tujuannya dapat dikelompokkan sebagai pembinaan orientasi, pembinaan kecakapan, pembinaan kepribadian, pembinaan penyegaran, dan pembinaan lapangan. Secara garis besar pembinaan untuk meningkatkan kemampuan profesional pendidik dapat dikelompokkan menjadi dua macam pembinaan, yaitu pembinaan kemampuan dan pembinaan komitmen. Pembinaan kemampuan dapat dilakukan dengan cara pelatihan, supervisi pengajaran, dan pendidikan lanjut. Sedangkan pembinaan komitmen pendidik salah satunya dapat dilakukan dengan melalui pembinaan kesejahteraan.<sup>38</sup>

Dengan demikian pelaksanaan pembinaan pendidik yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk memastikan bahwa pendidik dapat melaksanakan tugas yang telah diberikan sesuai dengan harapan, target, dan sasaran. Hal ini berarti melakukan pengarahan dengan memberikan semangat dan dorongan kepada segenap pendidik sehingga dapat dan mampu menjalankan tugasnya dengan penuh semangat sesuai dengan harapan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya.

Kompetensi merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh pendidik untuk menjalankan profesinya dalam mendidik dan mengajar. Kompetensi ini bukan didapat begitu saja tanpa melalui suatu usaha-usaha yang dilakukan. Dalam pencapaian dan peningkatan kompetensi pendidik perlu usaha dari berbagai pihak, yaitu dari pihak pemerintah, pihak sekolah, dan pendidik itu sendiri.

---

<sup>38</sup> Ibrahim Bafadal, *Supervisi Pengajaran, Teori, dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992, h. 44.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembinaan pendidik ialah sebagai berikut.

- 1) Menentukan pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus
  - 2) Menentukan kegiatan dalam pelaksanaan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus, yakni:
    - a) Memotivasi, melandasi, dan memberi petunjuk
    - b) Bentuk-bentuk kegiatan pembinaan/penggerakkan kepada guru seperti workshop, pelatihan, studi lanjut, dan lain-lain
  - 3) Menentukan personal yang paling berperan dalam pelaksanaan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus
- d. Pengendalian/pengawasan

Fungsi pengendalian/pengawasan merupakan unsur manajemen untuk melihat apakah segala kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana yang dibuat dan merupakan hal yang penting pula untuk menentukan rencana kerja yang akan datang. Oleh karena itu pengawasan merupakan suatu kegiatan yang perlu dilakukan oleh setiap pelaksana terutama yang memegang jabatan pimpinan.

Menurut Marno secara etimologi "*Controlling*" lazimnya diterjemahkan dengan "pengendalian". Sedangkan secara terminologi pengendalian (*controlling*) ialah suatu usaha untuk meneliti kegiatan-kegiatan yang telah/akan dilaksanakan. Pengendalian berorientasi pada obyek yang dituju dan merupakan alat untuk menyuruh orang-orang bekerja menuju

asaran yang ingin dicapai. Menurut Winardi dalam bukunya asas-asas manajemen dikatakan bahwa prinsip pengawasan efektif membantu usaha-usaha kita untuk mengatur pekerjaan yang direncanakan untuk memastikan bahwa pelaksanaan pekerjaan tersebut berlangsung sesuai dengan rencana.<sup>39</sup>

Koontz and O'Donnell mengartikan bahwa pengendalian/pengawasan adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan organisasi dapat terselenggara. Pengendalian dapat dilakukan melalui tahap-tahap yang telah ditentukan berdasarkan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Selain itu, menurut Hasibuan salah satu proses pengendalian atau kontrol yaitu melakukan tindakan-tindakan perbaikan-perbaikan jika terdapat penyimpangan (deviasi) agar pelaksanaan dan tujuan sesuai dengan rencana.<sup>40</sup>

Supervisi kegiatan pembinaan pendidik sangat penting dilakukan karena tidak semua kegiatan tanpa pengawasan dapat berjalan sesuai rencana. Pengawasan dapat dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan pembinaan pendidik dilaksanakan. Adapun tujuan pengawasan kegiatan pembinaan pendidik adalah untuk mengetahui sejauh mana kegiatan pembinaan pendidik dilaksanakan, memberikan penilaian, dan mengadakan perbaikan agar kualitas pendidik menjadi lebih baik. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengawasan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus, ialah sebagai berikut.

- 1) Menentukan pihak yang terlibat dalam pengawasan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus

---

<sup>39</sup> Marno, *Islam by Management and Leadership*, Jakarta:Lintas Pustaka, 2007, h. 39-44.

<sup>40</sup> *Ibid*, h. 40 dan 44.

- 2) Menentukan sistem pengawasan dan evaluasi pelaksanaan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus
- 3) Menentukan sistem pelaporan pertanggungjawaban yang harus dibuat pendidik anak berkebutuhan khusus
- 4) Menentukan pihak yang menilai dan kepada siapa laporan pertanggungjawaban tersebut diserahkan

Menurut T. Hani Handoko proses pengawasan memiliki lima tahapan, yakni sebagai berikut.

- 1) Penetapan standar pelaksanaan
- 2) Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan
- 3) Pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata
- 4) Perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan penganalisaan penyimpangan-penyimpangan
- 5) Pengambilan tindakan koreksi<sup>41</sup>

## **2. Tenaga Pendidik/Guru**

Pernyataan dalam artikel jurnal yang berjudul Manajemen Tenaga Pendidik SDIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau, M. Rusni Eka Putra, Ahmad Gawdy Prananosa, dan Marianita menyatakan bahwa pendidik adalah faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi peserta didik, pendidik sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Pendidik merupakan unsur yang sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan selain unsur peserta didik dan unsur lainnya. Tenaga pendidik

---

<sup>41</sup> Satrijo Budiwibowo dan Sudarmiani, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Andi, 2018, h. 11-12.

menjadi bagian yang terpenting bagi sekolah dalam mencapai visi dan misi sekolah.<sup>42</sup>

Manajemen personel ialah segenap proses penataan yang berkaitan dengan masalah memperoleh dan menggunakan tenaga kerja untuk dan di sekolah dengan efisien, demi tercapainya tujuan sekolah yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun ruang lingkup manajemen personel sekolah terdiri dari pengadaan, penempatan dan penugasan, pemeliharaan, manajemen pembinaan, dan pemutusan hubungan kerja.

a. Pengadaan personel

Pernyataan dalam buku yang berjudul *Manajemen Pendidikan*, Tatang M. Amirin dkk. menyatakan bahwa pengadaan personel dilaksanakan pada dasarnya karena tuntutan/alasan-alasan, yakni adanya perluasan pekerjaan karena berkembangnya lembaga/sekolah, bertambah besarnya beban tugas, dan adanya mutasi pegawai. Kedua hal tersebut menyebabkan adanya kekurangan dan kebutuhan pegawai yang disebut ada formasi yang harus diisi. Formasi merupakan jumlah dan susunan pangkat, pegawai yang diperlukan untuk mampu melaksanakan tugas di suatu instansi. Proses pengadaan pegawai meliputi kegiatan mulai dari pengumuman kebutuhan, menyeleksi sampai pada pengangkatannya.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> M. Rusni Eka Putra, Ahmad Gawdy Prananosa, dan Marianita, *Manajemen Tenaga Pendidik SDIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau, Journal of Administration and Educational Management*, Volume 1, Nomor 1, Juni 2018, h. 41.

<sup>43</sup> Tatang M. Amirin dkk., *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2011, h. 69-74.

b. Penempatan dan penugasan

Pernyataan dalam buku yang berjudul *Manajemen Pendidikan*, Tatang M. Amirin dkk. menyatakan bahwa prinsip dasar penempatan dan penugasan pegawai ialah kesesuaian tugas dengan kemampuan yang dimiliki pegawai tersebut (*the right man on the right place*). Kepala sekolah hendaknya cermat dalam memberi dan menempatkan tugas kepada pegawainya. Kepala sekolah juga tentunya harus mengetahui kemampuan dan kesanggupan masing-masing pegawainya, baik tenaga kependidikan maupun tenaga pendidik.<sup>44</sup>

c. Pemeliharaan personel

Pernyataan dalam buku yang berjudul *Manajemen Pendidikan*, Tatang M. Amirin dkk. menyatakan bahwa pemeliharaan personel pada instansi/lembaga pendidikan pada umumnya tidak jauh berbeda dengan ketentuan yang berlaku bagi pegawai negeri sipil.<sup>45</sup>

d. Pembinaan personel

Pernyataan dalam buku yang berjudul *Manajemen Pendidikan*, Tatang M. Amirin dkk. menyatakan bahwa pembinaan atau pengembangan personel adalah usaha yang dilakukan untuk memajukan, meningkatkan mutu, dan efisiensi kerja seluruh tenaga personalia yang berada dalam lingkungan sekolah baik tenaga edukatif maupun administratif.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Tatang M. Amirin dkk., *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2011, h. 69-74.

<sup>45</sup> *Ibid*, h. 69-74.

<sup>46</sup> *Ibid*, h. 69-74.

Pernyataan dalam buku yang berjudul Manajemen Pendidikan, Satrijo Budiwibowo menyatakan bahwa pembinaan terhadap staf tidak hanya pada anggota yang baru saja, tetapi juga kepada seluruh staf. Pembinaan perlu dilakukan secara terus menerus dan secara sistematis/programatis. Banyak cara yang dapat dilakukan pimpinan sekolah dalam program pembinaan ini, diantaranya sebagai berikut.

- 1) Penilaian kerja
- 2) Penugasan dan rotasi tugas
- 3) Pelatihan
- 4) Pemberian kompensasi/peningkatan kesejahteraan
- 5) Perencanaan karier
- 6) Pengembangan karier
- 7) Observasi kelas
- 8) Percakapan individu, diskusi, seminar, lokakarya, rapat staf, dan lain-lain.

Pendidik dan tenaga kependidikan akan bekerja dengan efektif dan penuh semangat jika merasa memperoleh kepuasan dalam memenuhi keinginan dan cita-cita hidupnya. Oleh karena itu, seorang pimpinan sekolah harus berusaha memahami keinginan atau cita-cita hidup anggota stafnya dan berusaha memenuhinya.

Setiap orang pasti mempunyai pandangan dan sikap tertentu terhadap pekerjaannya. Ada yang merasa puas dan cocok dengan pekerjaannya, tetapi ada pula yang selalu mengeluh dan tidak

senang. Sikap dan reaksi tersebut dinamakan dengan moral. Moral adalah reaksi mental dan emosional dari seseorang terhadap pekerjaannya.

Seorang anggota staf dapat dikatakan memiliki moral kerja yang tinggi apabila merasa puas terhadap pekerjaannya, memiliki semangat, rasa tanggung jawab dan antusiasme. Sebaliknya, tingginya absensi, sering terlambat, dan suka menghindari tanggung jawab menunjukkan moral kerja yang rendah. Banyak faktor yang memengaruhi tinggi rendahnya moral kerja salah satu diantaranya ialah tidak adanya perasaan sejahtera di antara anggota staf. Hal ini berarti apabila pimpinan ingin meningkatkan moral kerja maka perlu memperhatikan kesejahteraan anggota stafnya.

Ada dua macam kesejahteraan yang perlu diperhatikan dan diusahakan oleh pimpinan, yaitu yang menyangkut kesejahteraan material dan batin. Kesejahteraan material menyangkut pemenuhan kebutuhan hidup, gaji yang cukup, fasilitas perumahan, dana, kesehatan, pension dan lain sebagainya. Kesejahteraan batin meliputi perasaan aman, perasaan diakui/diterima, perasaan diperlakukan adil, perasaan berprestasi, perasaan dianggap penting, perasaan berpartisipasi, perasaan memperoleh harga diri (dari pekerjaannya), dan sebagainya.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Satrijo Budiwibowo, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Andi, 2018, h. 138-140.

Pernyataan dalam buku yang berjudul *Manajemen Pendidikan Sekolah, Madrasah, dan Pesantren*, Hendro Widodo dan Etyk Nurhayati menyatakan bahwa penempatan pendidik berkaitan dengan kecocokan dengan jabatan yang akan dipegang dan tugas yang akan dilaksanakannya. Dalam konteks pendidik, penempatan lebih dikaitkan dengan kecocokan bidang keahlian dengan tugas yang akan digeluti. Usaha-usaha yang dilakukan untuk memajukan, meningkatkan mutu, dan efisiensi kerja seluruh tenaga kerja personalia yang berada di lingkungan sekolah baik tenaga edukatif maupun administratif. Organisasi senantiasa menginginkan agar setiap personelnya melaksanakan tugas secara optimal dan menyumbangkan segenap kemampuannya untuk kepentingan organisasi, serta bekerja lebih baik dari hari ke hari. Fungsi pembinaan dan pengembangan ialah fungsi pengelolaan personel untuk memperbaiki, menjaga, dan meningkatkan kerja pegawai. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara *on the job training* dan *in service training*.<sup>48</sup>

e. Pemutusan hubungan kerja

Pernyataan dalam buku yang berjudul *Manajemen Pendidikan*, Tatang M. Amirin dkk. menyatakan bahwa pemutusan hubungan kerja merupakan pemberhentian seseorang pegawai yang

---

<sup>48</sup> Hendro Widodo dan Etyk Nurhayati, *Manajemen Pendidikan Sekolah, Madrasah, dan Pesantren*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020, h. 52.

menyebabkan pegawai tersebut kehilangan statusnya sebagai pegawai.<sup>49</sup>

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa guru dan dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>50</sup>

Perihal teori tentang guru profesional telah banyak dikemukakan oleh para pakar manajemen pendidikan, seperti Glickman.

Glickman menegaskan bahwa seseorang akan bekerja secara profesional apabila orang tersebut memiliki kemampuan (*ability*) dan motivasi (*motivation*). Maksudnya adalah seseorang akan bekerja secara profesional apabila memiliki kemampuan kerja yang tinggi dan kesungguhan hati untuk mengerjakan dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya, seseorang tidak akan bekerja secara profesional apabila hanya memenuhi salah satu di antara dua persyaratan di atas. Jadi, betapa pun tingginya kemampuan seseorang ia tidak akan bekerja secara profesional apabila tidak memiliki motivasi kerja yang tinggi. Sebaliknya, betapa pun tingginya motivasi kerja seseorang ia tidak akan sempurna dalam menyelesaikan tugas-tugasnya apabila tidak didukung oleh kemampuan.<sup>51</sup>

Seorang pendidik senantiasa dituntut untuk mengembangkan pribadi dan profesinya secara terus menerus, serta mampu dan siap berperan secara profesional dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Lebih khusus disekolah inklusi, seorang pendidik harus mampu

---

<sup>49</sup> Tatang M. Amirin dkk., *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2011, h. 69-74.

<sup>50</sup> Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

<sup>51</sup> Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 5.

mengembangkan kemampuannya disamping empat aspek kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial, juga kompetensi khusus.

Pernyataan dalam buku yang berjudul Pendidikan Inklusif, Mudjito dkk. menyatakan bahwa pedoman umum sekolah inklusi dirumuskan bahwa kompetensi guru inklusi selain dilandasi empat kompetensi utama, secara khusus juga berorientasi pada tiga kemampuan utama lain, yaitu sebagai berikut.



Gambar 4 Segitiga Kemampuan Utama Guru Biasa, Guru Inklusi, dan Guru Pembimbing Khusus (GPK)

1) Kemampuan Umum (*General Ability*)

Kemampuan umum (*general ability*) adalah kemampuan yang diperlukan untuk mendidik peserta didik pada umumnya (anak normal).

## 2) Kemampuan Dasar (*Basic Ability*)

Kemampuan dasar (*basic ability*) adalah kemampuan tambahan untuk pendidik di sekolah reguler mendidik siswa berkebutuhan khusus, yaitu sebagai berikut.

- a) Menciptakan iklim belajar yang kondusif.
- b) Menyusun dan melaksanakan asesmen.
- c) Menyusun pembelajaran dengan kurikulum modifikasi.
- d) Melakukan penilaian.
- e) Memberikan program remedi pengajaran.

## 3) Kemampuan Khusus (*Spesific Ability*)

Kemampuan khusus (*spesific ability*) adalah kemampuan yang diperlukan oleh guru pembimbing khusus (guru GPK) untuk mendidik siswa berkebutuhan khusus jenis tertentu spesialis, ialah sebagai berikut.

- a) Menyusun instrumen asesmen pendidikan khusus.
- b) Melaksanakan pendampingan untuk pendidikan kebutuhan khusus.
- c) Memberikan bantuan layanan khusus.
- d) Memberikan bimbingan secara berkesinambungan untuk siswa yang berkebutuhan khusus.
- e) Memberikan bantuan kepada siswa yang berkebutuhan khusus.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup>Mudjito dkk, *Pendidikan Inklusif*, Jakarta: Baduose Media, 2012, h. 52-54.

### 3. Anak Berkebutuhan Khusus

Menurut Kartono dalam bukunya “Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)”, anak adalah manusia dalam bentuk kecil.<sup>53</sup> Adapun menurut Agoes Dariyo dalam bukunya “Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama”, menyatakan bahwa anak adalah mereka yang sedang berada dalam perkembangan masa prenatal, lahir, bayi, atitama (anak tiga tahun pertama), alitama (anak lima tahun pertama), dan anak tengah (usia 6-12 tahun),<sup>54</sup> sedangkan menurut Ahmad Susanto dalam bukunya “Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya”, mengatakan bahwa anak adalah anak, bukan orang dewasa ukuran mini.<sup>55</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa anak adalah seorang manusia yang sedang berada dalam perkembangan masa prenatal, lahir, bayi, atitama (anak tiga tahun pertama), alitama (anak lima tahun pertama), dan anak tengah (usia 6-12 tahun).

Menurut Mudjito dkk. bahwa anak berkebutuhan khusus (*Heward*) adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi, atau fisik. Istilah lain bagi anak berkebutuhan khusus adalah anak luar biasa, anak cacat dan juga anak cerdas istimewa dan bakat istimewa (CIBI). Berdasarkan karakteristik dan hambatan yang dimiliki, ABK memerlukan bentuk pelayanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi mereka.<sup>56</sup>

### 4. Pendidikan Inklusi

#### a. Pengertian Pendidikan Inklusi

Konsep pendidikan inklusi merupakan konsep pendidikan yang menggambarkan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan

<sup>53</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, Bandung: Mandar Maju, 1990, h. 4.

<sup>54</sup> Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, Bandung: Refika Aditama, 2011, h. 8.

<sup>55</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014, h. 2.

<sup>56</sup> Mudjito dkk, *Pendidikan Inklusif*, Jakarta: Baduouse Media Jakarta: 2012, h. 25.

keterbukaan dalam menerima anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh hak dasar mereka sebagai warga negara.

Mohammad Takdir Ilahi mendefinisikan pendidikan inklusi sebagai sebuah konsep yang menampung semua anak berkebutuhan khusus ataupun anak yang memiliki kesulitan membaca dan menulis.<sup>57</sup>

Pernyataan dalam buku yang berjudul Pendidikan Inklusif Konsep dan Aplikasi, Mohammad Takdir Ilahi menyatakan bahwa pendidikan inklusi dalam konteks pendidikan luar biasa di Indonesia, bukanlah satu-satunya cara mendidik *disabled children* dengan maksud untuk menggantikan pendidikan segregasi yang sebelumnya dipakai sebagai konsep pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Akan tetapi, suatu alternatif, pilihan, inovasi, atau terobosan/pendekatan baru di samping pendidikan segregasi yang sudah berjalan lebih dari satu abad. Di Indonesia, pendidikan inklusi secara resmi didefinisikan sebagai sistem layanan pendidikan yang mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak sebayanya di sekolah reguler yang terdekat dengan tempat tinggalnya.

Penyelenggaraan pendidikan inklusi menuntut pihak sekolah melakukan penyesuaian, baik dari segi kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, maupun sistem pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. Melalui pendidikan

---

<sup>57</sup> Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusif Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013, h. 23.

inklusi, anak berkebutuhan khusus dididik bersama anak lainnya untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Pendidikan inklusi tidak boleh terfokus pada kekurangan dan keterbatasan mereka, tetapi harus mengacu pada kelebihan dan potensinya agar lebih berkembang.<sup>58</sup>

#### **b. Tujuan Pendidikan Inklusi**

Setiap kemunculan paradigma baru dalam dunia pendidikan pada dasarnya memiliki tujuan ideal yang hendaknya membangun optimisme tinggi mengenai landasan pendidikan yang berbasis keadilan dan anti-diskriminasi. Adapun tujuan dari pendidikan inklusi, ialah sebagai berikut.

- 1) Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua peserta didik yang memiliki berkebutuhan khusus baik secara fisik, emosional, mental, dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.
- 2) Mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman, dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik.

---

<sup>58</sup> *Ibid*, h. 25-29.

### c. Kriteria Calon Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi

Menurut Suparno dkk, sekolah penyelenggara pendidikan inklusi harus memenuhi beberapa persyaratan yang sudah ditentukan, antara lain keberadaan anak berkebutuhan khusus, konsisten terhadap pendidikan inklusi, manajemen sekolah, sarana dan prasarana serta ketenagakerjaan.<sup>59</sup>

Pernyataan dalam buku yang berjudul *Prosedur Operasi Standar Pendidikan Inklusif*, Suparno dkk menyatakan bahwa kriteria calon sekolah penyelenggara pendidikan inklusi yaitu sebagai berikut.

- 1) Kesiapan sekolah untuk menyelenggarakan program pendidikan inklusi (kepala sekolah, komite sekolah, pendidik, peserta didik, dan orang tua).
- 2) Terdapat anak berkebutuhan khusus di lingkungan sekolah.
- 3) Tersedia guru pendidikan khusus (GPK) dari PLB (guru tetap sekolah atau guru yang diperbantukan dari lembaga lain).
- 4) Komitmen terhadap penuntasan wajib belajar.
- 5) Mempunyai jaringan kerjasama dengan lembaga lain yang relevan.
- 6) Tersedia sarana penunjang yang mudah diakses oleh semua peserta didik.
- 7) Pihak sekolah telah memperoleh sosialisasi tentang pendidikan inklusi.
- 8) Sekolah tersebut telah terakreditasi.

---

<sup>59</sup> Suparno dkk, *Prosedur Operasi Standar Pendidikan Inklusif*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, Dirjen Mandikdasmen, Depdiknas, h. 2-23.

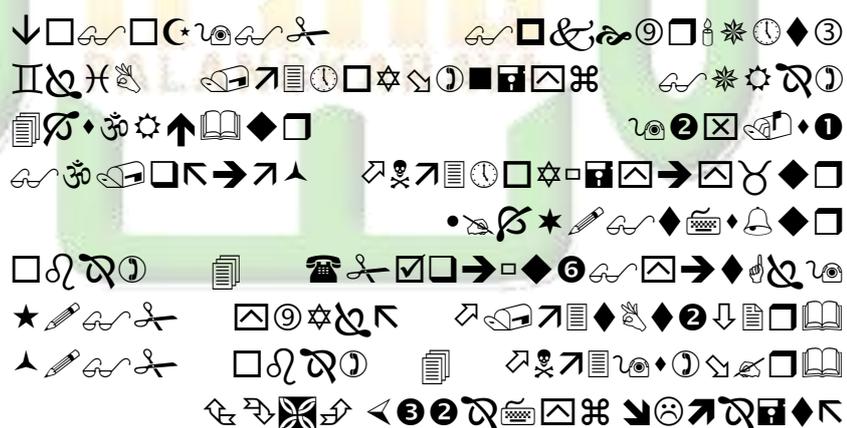
- 9) Memenuhi prosedur administrasi yang ditentukan.<sup>60</sup>

**d. Landasan Hukum Pendidikan Inklusi**

Hingga kini, sebanyak 10 juta anak-anak usia sekolah di Indonesia terancam untuk tidak memperoleh akses pendidikan pada usianya. Kelompok anak-anak yang tumbuh dan berkembang karena cacat fisik, cacat mental, tinggal di daerah perbatasan, rumah tangga khusus, dan korban bencana. Adapun landasan hukum pendidikan inklusi ialah sebagai berikut.

1) Landasan Religius

Ada banyak ayat Alquran yang menjelaskan tentang landasan religius dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi. Faktor religi yang digunakan untuk penjelasan ini adalah Alquran surah al-Hujurat (49) ayat 13, yang berbunyi:

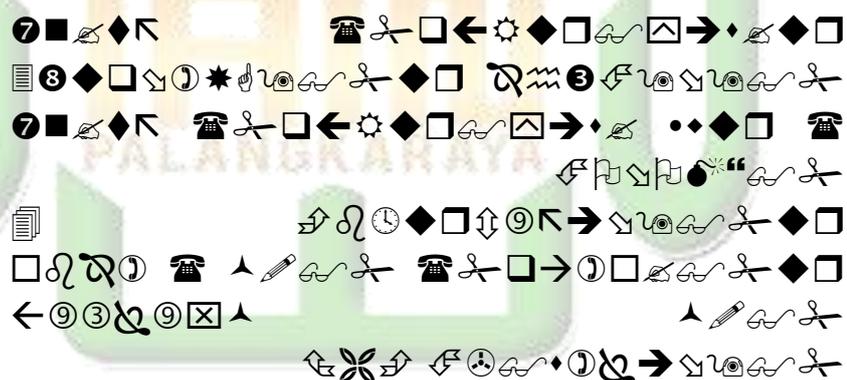


Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan, dan menjadikan

<sup>60</sup> Suparno dkk, *Prosedur Operasi Standar Pendidikan Inklusif*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, Dirjen Mandikdasmen, Depdiknas, h. 2-23.

*kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal, sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.*(QS. Al-Hujurat [49]:13)<sup>61</sup>

Pernyataan dalam buku Pendidikan Inklusif Konsep dan Aplikasi, Mohammad Takdir Ilahi, menyatakan bahwa ayat tersebut memberikan perintah agar saling *ta'aruf*, yaitu saling mengenal dengan siapapun, tidak memandang latar belakang sosial, ekonomi, ras, suku, bangsa, dan bahkan agama. Inilah konsep Islam yang begitu universal, yang memandang kepada semua manusia di hadapan Allah adalah sama, justru hanya tingkat ketakwaanlah menyebabkan manusia mulia di hadapan Allah. Secara jelas pernyataan ini bersumber dari QS. Al-Maidah (5) ayat 2 yang berbunyi:



Artinya: “ ... *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.*(QS. Al-Maidah [5]:2)<sup>62</sup>

<sup>61</sup> Al-Hujurat [49]:13 dan terjemahnya.

<sup>62</sup> Al-Maidah [5]:2 dan terjemahnya.

Ayat tersebut juga memberikan perintah kepada manusia agar memberikan pertolongan kepada siapa saja, terutama kepada mereka yang yang membutuhkan, tanpa memandang latar belakang keluarga dan darimana ia berasal, lebih-lebih mereka yang mengalami keterbatasan atau kecacatan fisik, sebagai contoh tuna netra, tuna daksa, tuna rungu, tuna grahita, dan tuna laras. Dalam al-Qur'an juga disebutkan bahwa hakikat manusia adalah makhluk yang satu sama lain berbeda (*individual differences*). Allah menciptakan manusia berbeda satu sama lain agar saling berhubungan dan saling melengkapi dengan segala aspek keberbedaannya.<sup>63</sup>

Anak didik yang membutuhkan layanan pendidikan inklusi pada hakikatnya adalah manifestasi dari manusia sebagai makhluk yang berbeda atau *individual difference*. Interaksi manusia antara satu dengan yang lain juga pasti berbeda karena Allah memberikan fitrahnya masing-masing, baik kecerdasan, emosi, maupun spiritualnya.

## 2) Landasan Yuridis

Menurut Mudjito, landasan yuridis pendidikan inklusi, yakni sebagai berikut.

- a) Undang-Undang Dasar 1945, pasal 31 (ayat 1 dan 2).
- b) Undang-Undang Nomor 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.

---

<sup>63</sup> Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusif Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013, h. 76-77.

- c) UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 1, Pasal 48, Pasal 49, Pasal 53 (ayat 1 dan 2).
- d) UU No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, Pasal 3, Pasal 5 (ayat 1, 2, dan 3), dan Pasal 32 (ayat 1 dan 2).
- e) Peraturan Pemerintah No. 19, Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 (ayat 1) dan Pasal 42 (ayat 1).
- f) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.23, tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Kelulusan.
- g) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24, tahun 2006 tentang Pelaksanaan Permendiknas No. 22 dan 23.
- h) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 19, tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- i) Permendiknas No. 70 tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif.
- j) Peraturan Pemerintah No. 17 tahun 2010 Bab VII tentang Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus.<sup>64</sup>

### 3) Landasan Empiris

Menurut Mudjito, landasan empiris pendidikan inklusi, yakni sebagai berikut.

- a) Deklarasi Hak Asasi Manusia, 1948 (*Declaration of Human Rights*).
- b) Konvensi Hak Anak, 1989 (*Convention of the Rights of the Child*).
- c) Konferensi Dunia tentang Pendidikan untuk semua, 1990 (*World Conference on Education for All*).
- d) Pernyataan Salamanca tentang Pendidikan Inklusi, 1994 (*The Salamanca Statement on Inclusive Education*).
- e) Komitmen Dakar mengenai Pendidikan untuk semua, 2000 (*The Dakar Commitment on Education for All*).
- f) Deklarasi Bandung (2004) dengan komitmen “Indonesia menuju Pendidikan Inklusif).
- g) Rekomendasi Bukittinggi (2005), bahwa Pendidikan Inklusif yang ramah terhadap anak seyogyanya dipandang sebagai:
  - (1) Sebuah pendekatan terhadap peningkatan kualitas sekolah secara menyeluruh yang akan menjamin bahwa strategi nasional untuk ‘Pendidikan untuk semua’ adalah benar-benar untuk semua.
  - (2) Sebuah cara untuk menjamin bahwa semua anak memperoleh pendidikan dan pemeliharaan yang

<sup>64</sup> Mudjito dkk, *Pendidikan Inklusif*, Jakarta: Baduose Media Jakarta: 2012, h. 95-96.

berkualitas di dalam komunitas tempat tinggalnya sebagai bagian dari program untuk perkembangan usia dini anak, pra sekolah, pendidikan dasar dan menengah, terutama mereka yang pada saat ini masih belum diberi kesempatan untuk memperoleh pendidikan di sekolah umum atau masih rentan terhadap marginalisasi dan eksklusifisme.

- (3) Sebuah kontribusi terhadap pengembangan masyarakat yang menghargai dan menghormati perbedaan individu semua warga negara.<sup>65</sup>

## B. Penelitian yang Relevan

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ery Wati (2014), dengan judul “Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Negeri 32 Kota Banda Aceh”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun subjek penelitian ialah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, guru pendamping khusus dan orang tua siswa.<sup>66</sup>

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ina Agustin (2016), dengan judul “Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Sumber Sari 1 Kota Malang”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, wali kelas, guru pembimbing khusus, dan orang tua siswa.<sup>67</sup>

<sup>65</sup> Mudjito dkk, *Pendidikan Inklusif*, Jakarta: Baduose Media Jakarta: 2012, h. 96-97.

<sup>66</sup> Ery Wati, *Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Negeri 32 Banda Aceh*, Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, 2014, Jurnal Ilmiah Didaktika Vol. XIV No. 2, h. 368-378.

<sup>67</sup> Ina Agustin, *Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Sumber Sari 1 Kota Malang*, Malang: Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, *Education and Human Development Journal*, h. 27-33.

Tabel 1 Penelitian yang Relevan

| No | Judul/Peneliti   | Objek yang diteliti | Persamaan              | Perbedaan  |
|----|--|---------------------|------------------------|--|
| 1. | Judul:<br>Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Negeri 32 Kota Banda Aceh<br><br>Nama Peneliti:<br>Ery Wati,<br>tahun 2014 | Permasalahan        | -                      | Peneliti sebelumnya: peneliti ingin meneliti program pendidikan inklusi di SD Negeri 32 Kota Banda Aceh<br><br>Penulis: penulis ingin meneliti manajemen pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya. |
|    |  | Objek               | -                      | Peneliti sebelumnya: manajemen program pendidikan inklusi.<br><br>Penulis: manajemen pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus.  |
|    |  | Subjek              | Persamaan subjek yakni | Pihak-pihak yang hendak diteliti oleh peneliti sebelumnya ialah guru   |

|  |  |                   |  |   |
|--|--|-------------------|--|---|
|  |  |                   | kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pendamping khusus | kelas, dan orang tua siswa.   |
|  |  | Tujuan Penelitian | -  | <p>Peneliti sebelumnya:</p> <p>(1) Mengetahui program pendidikan inklusi</p> <p>(2) Mengetahui implementasi manajemen pendidikan inklusi</p> <p>(3) Mengetahui kendala yang dihadapi dalam implementasi manajemen pendidikan inklusi</p> <p>Penulis:</p> <p>(1) Mendeskripsikan dan menganalisis tentang perencanaan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Sahabat Alam</p> |

|  |  |        |            |   |
|--|--|--------|------------|---|
|  |  |        |            | <p>Palangka Raya.</p> <p>(2) Mendeskripsikan dan menganalisis tentang pengorganisasian pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Sahabat Alam Palangka Raya.</p> <p>(3) Mendeskripsikan dan menganalisis tentang pelaksanaan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Sahabat Alam Palangka Raya.</p> <p>(4) Mendeskripsikan dan menganalisis tentang pengawasan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Sahabat Alam Palangka Raya.</p> |
|  |  | Metode | Penelitian | -   |

|    |   |              |   |  |
|----|---|--------------|---|--|
|    |   | Penelitian   | lapangan<br>dan<br>deskriptif<br>kualitatif     |  |
| 2. | Judul:<br>Manajemen<br>Pendidikan<br>Inklusi di<br>Sekolah Dasar<br>Sumbersari 1<br>Kota Malang<br><br>Nama Peneliti:<br>Ina Agustin,<br>tahun 2016 | Permasalahan | -   | Peneliti sebelumnya: Peneliti ingin mengetahui manajemen pendidikan inklusi di Sekolah Dasar Sumbersari 1 Kota Malang<br><br>Penulis: penulis ingin meneliti manajemen pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya. |
|    |   | Objek        | -   | Peneliti sebelumnya: manajemen program pendidikan inklusi<br><br>Penulis: manajemen pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus.   |
|    |   | Subjek       | Persamaan<br>subjek yakni<br>kepala<br>sekolah, | Pihak-pihak yang hendak diteliti oleh peneliti sebelumnya ialah, wakil kepala sekolah, guru kelas, dan orang tua siswa.  |

|  |                   |   |   |  |
|--|-------------------|---|---|--|
|  |                   |   | wakil kepala sekolah,<br>guru pendamping khusus |  |
|  | Tujuan Penelitian | - |   | <p>Peneliti sebelumnya:</p> <p>(1) Mengetahui implementasi manajemen pendidikan inklusi</p> <p>(2) Mengetahui kendala yang dihadapi dalam implementasi manajemen pendidikan inklusi</p> <p>Penulis:</p> <p>(1) Mendeskripsikan dan menganalisis tentang perencanaan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Sahabat Alam Palangka Raya.</p> <p>(2) Mendeskripsikan dan menganalisis tentang pengorganisasian pembinaan</p> |

|  |                   |   |   |
|--|-------------------|---|---|
|  |                   |   | <p>pendidik anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Sahabat Alam Palangka Raya.</p> <p>(3) Mendeskripsikan dan menganalisis tentang pelaksanaan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Sahabat Alam Palangka Raya.</p> <p>(4) Mendeskripsikan dan menganalisis tentang pengawasan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Sahabat Alam Palangka Raya.</p> |
|  | Metode Penelitian | Penelitian lapangan dan deskriptif kualitatif | -   |

Berdasarkan paparan di atas terlihat persamaan dan perbedaan terhadap fokus masalah yang diteliti oleh peneliti, namun persamaan lebih mendominasi dibandingkan perbedaannya. Adapun dalam penelitian ini, peneliti fokus pada manajemen pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus di SDIT Sahabat Alam Palangkaraya.

### C. Kerangka Pikir

Anak adalah amanah yang harus dipertanggungjawabkan orang tua kepada Allah Swt. Anak adalah tempat orang tua mencurahkan kasih sayang dan anak juga investasi masa depan untuk kepentingan orang tua di akhirat kelak. Oleh sebab itu, orang tua harus memelihara, membesarkan, merawat, menyantuni, dan mendidik anak-anaknya dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang. Anak berkebutuhan khusus (*Heward*) adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi, atau fisik. Karena karakteristik dan hambatan yang dimiliki, ABK memerlukan bentuk pelayanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi mereka.<sup>68</sup>

Anak berkebutuhan khusus (ABK) biasanya bersekolah di Sekolah Luar Biasa (SLB) sesuai dengan kekhususannya masing-masing. Namun demikian, ternyata di Palangka Raya masih banyak ABK yang belum mendapatkan hak

---

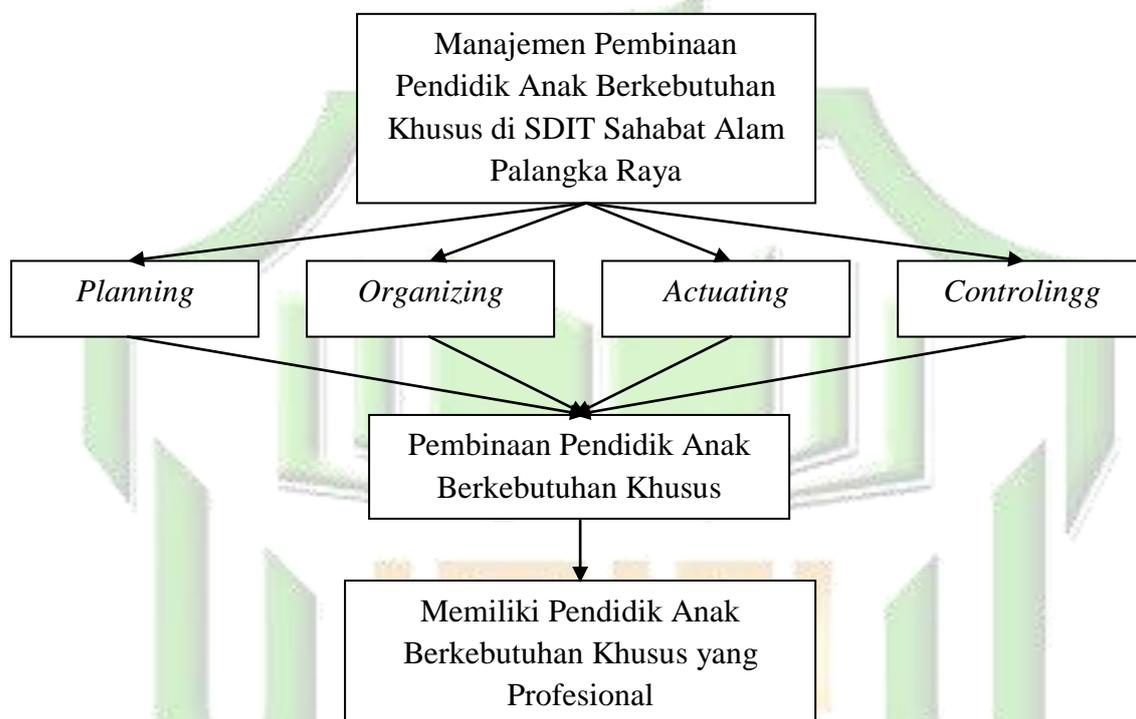
<sup>68</sup> Mudjito dkk, *Pendidikan Inklusif*, (Jakarta: Baduose Media Jakarta: 2012), hlm 25.

dasar pendidikan khususnya bagi ABK yang tinggal berjauhan dari SLB. Anak berkebutuhan khusus memiliki hak atas pendidikan karena pendidikan merupakan hak setiap warga negara Indonesia, sehingga pemerintah wajib menyediakan kesempatan seluas-luasnya kepada rakyatnya agar dapat memperoleh pendidikan yang berkualitas.

Salah satu upaya pemerintah dalam menangani permasalahan tersebut adalah dengan menciptakan sebuah pendidikan inklusi. Pendidikan inklusi dalam konteks pendidikan luar biasa di Indonesia, bukanlah satu-satunya cara mendidik *disabled children* dengan maksud untuk menggantikan pendidikan segregasi yang sebelumnya dipakai sebagai konsep pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Akan tetapi, suatu alternatif, pilihan, inovasi, atau terobosan/pendekatan baru di samping pendidikan segregasi yang sudah berjalan lebih dari satu abad. Pendidikan inklusi dapat dimaknai sebagai satu bentuk reformasi pendidikan yang menekankan sikap antidiskriminasi, perjuangan persamaan hak dan kesempatan, keadilan, perluasan akses pendidikan bagi semua, peningkatan mutu pendidikan, upaya strategis dalam menuntaskan wajib belajar 9 tahun, dan upaya mengubah sikap masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan hal tersebut, penulis melihat di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya sebagai lembaga pendidikan inklusi satu-satunya yang memiliki *Learning Support Center* (LSC) untuk menangani anak berkebutuhan khusus. Selain itu, sekolah tersebut juga menerima dan memiliki guru yang berkompeten dalam menangani anak berkebutuhan

husus. Untuk itu, penelitian ini didesain guna mengidentifikasi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan) pendidik anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Sahabat Alam. Kerangka berfikir yang peneliti uraikan dapat dilihat pada bagan berikut ini.



Gambar 5 Bagan/Skema Kerangka Berfikir Peneliti

Dari uraian kerangka berfikir di atas maka muncul pertanyaan peneliti sebagai berikut.

- a. Bagaimana perencanaan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya?
  - 1) Kapan waktu membuat perencanaan pembinaan dari pendidik anak berkebutuhan khusus di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya?

- 2) Siapa pihak yang terlibat dalam perencanaan pembinaan dari pendidik anak berkebutuhan khusus di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya?
  - 3) Bagaimana aspek pembinaan yang direncanakan di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya?
  - 4) Apa tujuan perencanaan pembinaan dari pendidik anak berkebutuhan khusus di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya?
  - 5) Kapan perencanaan waktu/jadwal pelaksanaan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya?
  - 6) Bagaimana dokumen hasil perencanaan pembinaan pendidik di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya?
- b. Bagaimana pengorganisasian pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya?
- 1) Siapa saja yang terlibat dalam pengorganisasian pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya?
  - 2) Bagaimana standar prosedur pelaksanaan (*job description*) di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya?
  - 3) Siapa tim/petugas pelaksana berdasarkan bidang keahlian pengorganisasian pembinaan pendidik di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya?
- c. Bagaimana pelaksanaan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya?

- 1) Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya?
  - 2) Bagaimana kegiatan pelaksanaan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya?
  - 3) Siapa yang paling berperan dalam pelaksanaan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya?
- d. Bagaimana pengawasan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya?
- 1) Siapa saja yang terlibat dalam pengawasan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya?
  - 2) Bagaimana pengawasan dan evaluasi pelaksanaan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya?
  - 3) Bagaimana pelaporan pertanggungjawaban pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya?
  - 4) Kepada siapa pembuatan laporan pertanggungjawaban pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya diserahkan?
  - 5) Siapa yang menilai laporan pertanggungjawaban pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya?

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif.

Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen.<sup>69</sup> Menurut Wagiran penelitian deskriptif merupakan penelitian yang diarahkan untuk memaparkan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.<sup>70</sup>

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah menggunakan pendekatan kualitatif, karena pendekatan kualitatif ini bersifat deskriptif yang berarti menjelaskan mengenai informasi yang akan dan sedang diteliti dan dikritisi oleh peneliti untuk membantu menganalisa data penelitian yang akan diperoleh nantinya. Jenis penelitian ini dilakukan agar peneliti dapat berinteraksi secara langsung dengan subjek atau informan, sehingga bisa mendapatkan data yang akurat, terpercaya, jelas dan lengkap. Selain itu, metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini juga dimaksudkan agar dapat mengetahui,

---

<sup>69</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, h. 6 dan 9.

<sup>70</sup> Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Teori dan Implementasi)*, Yogyakarta: Deepublish, 2013, h. 135

menggambarkan, dan mengungkapkan manajemen pendidikan anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Sahabat Alam Palangka Raya.

Sugiyono menjelaskan pengertian objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid* dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu).<sup>71</sup> Saifuddin Azwar menyatakan bahwa subjek penelitian adalah pihak-pihak yang hendak diteliti oleh peneliti, yakni pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian.<sup>72</sup>

Objek dalam penelitian ini adalah manajemen (perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan) pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Sahabat Alam Palangka Raya, sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah kepala SDIT Sahabat Alam Palangka Raya. Responden dalam penelitian ini adalah 1 orang kepala SDIT Sahabat Alam Palangka Raya, sedangkan informan dalam penelitian ini adalah 4 orang wakil kepala sekolah SDIT Sahabat Alam Palangka Raya, 1 orang guru bantu kelas yang mengajar dan mendidik anak berkebutuhan khusus.

## **2. Waktu dan Tempat Penelitian**

Alokasi waktu penelitian ini dilakukan selama 2 bulan, yakni dari 22 Februari 2021 sampai 22 April 2021. Adapun penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Sahabat Alam Palangka Raya yang bertempat di jalan RTA. Milono km. 4 Kelurahan

---

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017, h. 41

<sup>72</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010), h. 34.

Langkai Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya. Penelitian ini dilakukan ditempat tersebut karena Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Sahabat Alam Palangka Raya adalah satu-satunya Sekolah Dasar Islam di Palangka Raya yang sudah memiliki pusat pelayanan anak berkebutuhan khusus yaitu *Learning Support Center*.

## B. Data dan Sumber Data

Sumber utama data kualitatif adalah data yang diperoleh secara verbal melalui suatu wawancara atau dalam bentuk tertulis melalui analisa dokumen atau respon survei.<sup>73</sup> Pada klasifikasinya, sumber data dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu *person* (sumber data yang berupa orang), *place* (sumber data yang bersifat tempat), *paper* (sumber data yang berupa simbol),<sup>74</sup> sedangkan yang dimaksud data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.<sup>75</sup> Adapun data yang akan digali adalah sebagai berikut.

- a. Perencanaan yang meliputi pembinaan dari pendidik anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Sahabat Alam Palangka Raya
  - 1) Tujuan perencanaan pembinaan dari pendidik anak berkebutuhan khusus di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya.

---

<sup>73</sup> Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2005, h. 63.

<sup>74</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 129.

<sup>75</sup> *Ibid*, h. 118.

- 2) Pihak yang terlibat dalam perencanaan pembinaan dari pendidik anak berkebutuhan khusus di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya.
  - 3) Aspek pembinaan yang direncanakan di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya.
  - 4) Waktu membuat perencanaan pembinaan dari pendidik anak berkebutuhan khusus di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya.
  - 5) Perencanaan waktu/jadwal pelaksanaan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya.
  - 6) Dokumen hasil perencanaan pembinaan pendidik di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya.
- b. Pengorganisasian yang meliputi pembinaan dari pendidik anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Sahabat Alam Palangka Raya.
- 1) Pihak yang terlibat dalam pengorganisasian pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya.
  - 2) Standar prosedur pelaksanaan (*job description*) di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya.
  - 3) Tim/petugas pelaksana berdasarkan bidang keahlian pengorganisasian pembinaan pendidik di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya.
- c. Pelaksanaan yang meliputi pembinaan dari pendidik anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Sahabat Alam Palangka Raya.

- 1) Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya.
  - 2) Kegiatan pelaksanaan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya.
  - 3) Personal yang paling berperan dalam pelaksanaan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya.
- d. Pengawasan yang meliputi pembinaan dari pendidik anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Sahabat Alam Palangka Raya.
- 1) Pihak yang terlibat dalam pengawasan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya.
  - 2) Pengawasan dan evaluasi pelaksanaan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya.
  - 3) Pelaporan pertanggungjawaban pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya.
  - 4) Penyerahan laporan pertanggungjawaban pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya.
  - 5) Penilai laporan pertanggungjawaban pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya.

Data yang dicari bersumber dari subjek penelitian yaitu kepala sekolah SDIT Sahabat Alam Palangka Raya yang direkam dari hasil observasi dan

wawancara. Selain itu, data juga dikumpulkan dari informan penelitian seperti wakil-wakil kepala sekolah SDIT Sahabat Alam Palangka Raya, guru bantu dan guru damping penuh yang mengajar dan mendidik anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Islam (SDIT) Sahabat Alam Palangka Raya. Penelitian dilakukan di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya karena di sekolah tersebut menerima anak berkebutuhan khusus, memiliki pusat pelayanan anak berkebutuhan khusus yaitu *Learning Support Center (LSC)*, dan memiliki guru yang menangani anak berkebutuhan khusus yang telah dilatih untuk menangani anak berkebutuhan khusus.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pendukung dalam pengumpulan data penelitian.

#### **1. Observasi**

Sutrisno Hadi menerangkan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>76</sup> Data yang digali dalam teknik observasi adalah sebagai berikut.

- a. Pengorganisasian yang meliputi pembinaan dari pendidik anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Sahabat Alam Palangka Raya.

---

<sup>76</sup>Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm 220.

- b. Pelaksanaan yang meliputi pembinaan dari pendidik anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Sahabat Alam Palangka Raya.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>77</sup> Melalui teknik wawancara, data yang digali adalah sebagai berikut.

### a. Perencanaan

- 1) Waktu membuat perencanaan pembinaan dari pendidik anak berkebutuhan khusus.
- 2) Pihak yang terlibat dalam perencanaan pembinaan dari pendidik anak berkebutuhan khusus.
- 3) Aspek pembinaan yang direncanakan.
- 4) Tujuan perencanaan pembinaan dari pendidik anak berkebutuhan khusus.
- 5) Waktu/jadwal pelaksanaan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus.
- 6) Dokumen hasil perencanaan.

### b. Pengorganisasian

---

<sup>77</sup>*Op. Cit.*, Moeloeng, hlm 186.

- 1) Pihak yang terlibat.
  - 2) Standar prosedur pelaksanaan (*job description*).
  - 3) Tim/petugas pelaksana berdasarkan bidang keahlian.
- c. Pelaksanaan
- 1) Pihak yang terlibat.
  - 2) Kegiatan:
    - a) Memotivasi, melandasi, memberikan petunjuk.
    - b) Bentuk-bentuk kegiatan pembinaan/penggerakkan kepada guru seperti *workshop*, pelatihan, studi lanjut, dan lain-lain.
  - 3) Personal yang paling berperan dalam pelaksanaan.
- d. Pengawasan
- 1) Pihak yang terlibat.
  - 2) Pengawasan dan evaluasi pelaksanaan.
  - 3) Pelaporan pertanggungjawaban.
  - 4) Kepada siapa laporan pertanggungjawaban tersebut diserahkan.
  - 5) Penilai pertanggungjawaban tersebut.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian. Selain itu, dokumen pada dasarnya,

rekaman yang bersifat tertulis atau film dan isinya adalah peristiwa yang telah berlalu.<sup>78</sup> Adapun data-data yang dicari ialah sebagai berikut.

- a. Sejarah singkat berdirinya Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Sahabat Alam Palangka Raya.
- b. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Sahabat Alam Palangka Raya.
- c. Profil kepala sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Sahabat Alam Palangka Raya.
- d. Keadaan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Sahabat Alam Palangka Raya.
- e. Sarana dan prasarana pendidikan inklusi yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Sahabat Alam Palangka Raya.
- f. Foto kegiatan proses belajar mengajar pada pendidikan inklusi.
- g. Dokumen program/perencanaan pembinaan.

#### **D. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi kredibilitas peneliti, kredibilitas metode pengumpulan data, kredibilitas teoritis dan referensial, kepastian dan kebergantungan.<sup>79</sup> Pengabsahan data dilakukan untuk menjamin agar semua data-data yang diperoleh dan diteliti sesuai dengan apa yang sebenarnya. Adapun yang akan digunakan peneliti

---

<sup>78</sup> Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm 226-227.

<sup>79</sup> Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, dan Zulela MS, *Implementasi Pendidikan Karakter*, Surabaya: Jakad Publishing, 2018, h. 31.

dalam penelitian ini ialah kredibilitas metode pengumpulan data, yakni dengan teknik pemeriksaan triangulasi metode dan triangulasi sumber data. Adapun teknik triangulasi yang digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

1. Triangulasi sumber adalah membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Adapun kegiatan membandingkan dan mengecek informasi menurut Patton dalam buku *Implementasi Pendidikan Karakter karya Sofyan Mustoip dkk.* antara lain sebagai berikut.<sup>80</sup>
  - a. Membandingkan informasi yang disampaikan orang-orang di depan umum dengan yang disampaikan secara pribadi.
  - b. Membandingkan informasi tentang latar penelitian yang disampaikan orang-orang dengan apa yang disampaikan sepanjang waktu.
  - c. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
2. Triangulasi dengan metode yaitu peneliti melakukan pengecekan terhadap informasi yang diperoleh menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap sumber data (kepala sekolah, staf LSC, coordinator LSC, guru bantu dan guru damping yang mengajar dan mendidik anak berkebutuhan khusus) dengan tujuan untuk mencari kesamaan data dengan beberapa metode pengumpulan data. Hal tersebut

---

<sup>80</sup> *Ibid*, h. 32

sejalan dengan pendapat Patton bahwa, “Strategi dalam triangulasi dengan metode adalah kegiatan melakukan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian melalui beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan terhadap beberapa sumber data dengan metode pengumpulan data yang sama”.<sup>81</sup> Dengan demikian, peneliti menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara sebagai strategi dalam menjalankan triangulasi. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam triangulasi metode ialah sebagai berikut.

- a) Membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara.
- b) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kecocokan, keakuratan, dan kevalidan data yang diperoleh.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>82</sup>

Langkah-langkah dalam analisis data kualitatif, yaitu *data reduction* (Reduksi

---

<sup>81</sup> Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, dan Zulela MS, *Implementasi Pendidikan Karakter*, Surabaya: Jakad Publishing, 2018, h. 33.

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 333.

Data), *data display* (Penyajian Data), dan *conclusion drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi).<sup>83</sup>

Model analisis data dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari pengumpulan data kemudian data dirangkum (reduksi data). Setelah data dirangkum, data disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya (penyajian data). Melalui penyajian data tersebut, maka data akan tersusun dan terorganisasikan sehingga mudah dipahami. Setelah penyajian data selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk menjamin keabsahan data yang telah diperoleh (penarikan kesimpulan).

---

<sup>83</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 1992), hlm 16-20.

## BAB IV PAPARAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 1. Riwayat, Lokasi dan Tempat Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)

##### Sahabat Alam Palangka Raya



Gambar 6 SDIT Sahabat Alam Palangka Raya

SDIT Sahabat Alam adalah sekolah dasar yang juga merupakan salah satu sekolah inklusi di Kota Palangka Raya. SDIT Sahabat Alam memiliki staf pengajar pendidik dan GPK. Tersedia juga berbagai fasilitas sekolah seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, lapangan olahraga, mushalla/masjid, kantin dan lain sebagainya.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Sahabat Alam Palangka Raya merupakan lembaga pendidikan Islami yang bertempat di Jl. RTA Milono Km. 4 Palangka Raya. Selain itu, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Sahabat Alam Palangka Raya juga merupakan sekolah inklusi

yang telah memiliki layanan untuk anak berkebutuhan khusus, yakni LSC (*Learning Support Center*).

Sekolah Sahabat Alam juga merupakan salah satu sekolah swasta pertama yang menyatakan diri sebagai sekolah inklusi. Yayasan Mutiara Tarbiyah mendirikan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) pada bulan Juni tahun 2010. Yayasan Mutiara Tarbiyah secara resmi berdiri dengan Akte Notaris R.A. Setiyo Hidayati, SH. MH. Nomor 27 tanggal 08 Juni 2010.<sup>84</sup>

## **2. Visi, Misi, dan Moto Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya**

Setiap lembaga sekolah pastinya memiliki orientasi, tujuan, harapan, dan target yang diinginkan ketika mendirikan lembaga sekolah. Harapannya semua *output* yang dihasilkan sesuai dengan target yang diharapkan yakni mencakup visi, misi, dan motto sekolah. Adapun visi, misi, dan hasil-hasil yang diharapkan Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya ialah sebagai berikut.

### **a. Visi**

Visi Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya merupakan lembaga pendidikan Islami yang berkualitas dengan pendekatan nurani.

### **b. Misi**

- 1) Membentuk sumber daya insani yang selaras antara jasad, akal, dan hati.

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan DU Kepala SDIT Sahabat Alam Palangka Raya, 18 Maret 2021 Pukul 09.00 WIB.

- 2) Mengembangkan potensi anak didik dalam aktualisasi diri.
- 3) Menyediakan kebutuhan pembelajaran individual dan komunal dengan system dan metode yang modern.
- 4) Menanamkan sejak dini kepada anak didik kecintaan kepada alam.

c. Hasil-hasil yang diharapkan

- 1) Mendorong anak didik menjadi manusia beriman dan bertakwa.
- 2) Menyerap kaidah keislaman, melakukan proses internalisasi nilai dan meyakinkannya sebagai langkah untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Membina kecintaan terhadap aqidah dan akhlak Islam.
- 4) Membiasakan ketetapan-ketetapan dalam agama Islam sebagai sebuah tanggung jawab bukan beban.
- 5) Menggunakan segala ilmu yang sudah diketahui selama belajar dengan konsep biar sedikit yang penting kontinyu.
- 6) Mendorong siswa untuk berprestasi bukan hanya dalam akademik.
- 7) Menjadikan arena sekolah dan kehidupan sehari-hari sebagai latihan untuk bersinergi dan bekerja sama.
- 8) Memupuk hasrat untuk terus berinisiatif, proaktif, dan kreatif.
- 9) Membentuk anak didik berjiwa social, humoris, dan adaptif.
- 10) Menyeimbangkan pendidikan dan perangsangan otak kanan dan otak kiri.

### 3. Identitas SDIT Sahabat Alam Palangka Raya

Nama sekolah : Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Sahabat Alam Palangka Raya

Kelurahan : Langkai

Kecamatan : Pahandut

Kota : Palangka Raya

Provinsi : Kalimantan Tengah

Status Sekolah : Swasta

NPSN : 30208766

Tahun Berdiri : 2010

### 4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan SDIT Sahabat Alam Palangka Raya

Berdasarkan data dokumentasi tahun pelajaran 2020/2021 tenaga pendidik yang ada di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya secara keseluruhan memiliki klasifikasi pendidikan strata satu (S-1). Sedangkan untuk tenaga kependidikan di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya hanya ada dua yang belum memiliki kualifikasi pendidikan strata satu (S-1) yaitu tenaga administrasi sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

- a. Data tenaga pendidik di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya<sup>85</sup>

**Tabel 2 Data Tenaga Pendidik SDIT Sahabat Alam Palangka  
Raya**

| No  | Nama            | Jabatan         | Pendidikan Terakhir | Gelar |
|-----|-----------------|-----------------|---------------------|-------|
| 1.  | Dudut Unggi     | Guru Kelas      | S1                  | S.HI  |
| 2.  | Ella Yuliana    | Guru Mapel      | S1                  | S.Pd  |
| 3.  | Fitri Handayani | Guru Kelas      | D3                  | A.Md  |
| 4.  | Heny Hasanah    | Guru Kelas      | S1                  | S.Pd  |
| 5.  | Herlina         | Guru Mapel      | S1                  | S.Pd  |
| 6.  | Kiswati         | Guru Mapel      | S1                  |       |
| 7.  | Muhammad Iqbal  | Guru Mapel      | S1                  | S.Pd  |
| 8.  | Sangidun        | Guru Kelas      | S1                  | S.HI  |
| 9.  | Sapti Chusniati | Guru Kelas      | S1                  | S.Pd  |
| 10. | Siti Fatimah    | Guru Kelas      | S1                  | S.H.  |
| 11. | Suyanti         | Guru Pendamping | S1                  | S.Pd  |

<sup>85</sup> Dokumen Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya Tahun 2021-2022.

b. Data tenaga kependidikan di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya<sup>86</sup>

**Tabel 3 Data Tenaga Kependidikan SDIT Sahabat Alam  
Palangka Raya**

| No | Nama             | Jabatan                     | Pendidikan Terakhir | Gelar  |
|----|------------------|-----------------------------|---------------------|--------|
| 1. | Dudut Unggi      | Kepala Sekolah              | S1                  | S.HI   |
| 2. | Husnul           | Tenaga Perpustakaan         | S1                  |        |
| 3. | Muhammad Husaini | Academic Advisor            | S1                  |        |
| 4. | Puji Siswanto    | Tenaga Perpustakaan         | S1                  | S.Pd.I |
| 5. | Rani Fajar       | Tenaga Administrasi Sekolah | D3                  | A.Md   |
| 6. | Rizqi Tajuddin   | Tenaga Administrasi Sekolah | S1                  | S.Si   |
| 7. | Taufik Hidayat   | Tenaga Administrasi Sekolah | SMA / sederajat     | S.Sos  |

<sup>86</sup> Dokumen Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya Tahun 2021-2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa koordinator, yaitu koordinator LSC, koordinator pelatihan dan koordinator SDM<sup>87</sup> menjelaskan bahwa minimal pada setiap kelas harus ada dua pendidik untuk menangani peserta didik. Satu pendidik bertanggung jawab sebagai guru kelas dan satu pendidik lagi bertanggung jawab sebagai guru bantu kelas. Guru bantu kelas membantu anak berkebutuhan khusus ketika mengalami kesulitan di dalam kelas. Selain guru kelas dan guru bantu kelas, ada pula guru damping penuh yang ikut berada di dalam kelas. Guru damping penuh tersebut bertanggung jawab dengan anak berkebutuhan khusus yang memiliki tingkatan kesulitan yang lebih kompleks.

## **B. Penyajian Data dan Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada bagian ini akan diuraikan tentang penyajian data penelitian manajemen pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Sahabat Alam Palangka Raya. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah pada bab sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian dan kondisi riil di lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam dari berbagai sumber informan, observasi, dan dokumentasi. Data yang disajikan sebagaimana rumusan

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan S Koordinator LSC (*Learning Support Center*) Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya, 18 Maret 2021 Pukul 10.00 WIB, wawancara dengan MH Koordinator Pelatihan Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya, 6 April 2021 Pukul 10.30 WIB, dan wawancara dengan HNA Koordinator SDM Sahabat Alam Palangka Raya, 17 Maret 2021 Pukul 10.00 WIB.

masalah yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Sahabat Alam Palangka Raya.

### **1. Perencanaan Pembinaan Pendidik Anak Berkebutuhan Khusus di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya**

Manajemen perencanaan yang berkaitan dengan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Sahabat Alam Palangka Raya, yakni sebagai berikut.

#### **a. Tujuan perencanaan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus**

Pengelolaan pendidik merupakan kegiatan yang mencakup salah satunya adalah pembinaan. Pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan bertujuan untuk mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun dalam kondisi yang menyenangkan. Sedangkan tujuan dari kegiatan pembinaan pendidik adalah tumbuhnya kemampuan setiap tenaga pendidik yang meliputi pertumbuhan keilmuan, wawasan berfikir, sikap terhadap pekerjaan dan keterampilan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari, sehingga produktifitas kerja dapat ditingkatkan. Seperti halnya yang tertera dalam visi SDIT Sahabat Alam yang salah satunya adalah membentuk sumber daya insani yang selaras antara jasad, akal dan hati. Maka dari itu, tenaga pendidiknya pun haruslah berkompeten dibidangnya masing-masing. Adapun cara sekolah meningkatkan kompetensi tenaga pendidiknya adalah dengan

dilakukan pembinaan-pembinaan. Hal ini dijelaskan oleh koordinator tata usaha SDIT Sahabat Alam Palangka Raya, yakni sebagai berikut.

Hal pertama yang dilakukan ketika pembinaan pendidik, yaitu semua guru baru, baik itu guru biasa, regular, ataupun guru pendamping atau guru bantu. Itu diawal prosedur pembinaan itu sama. Jadi, semua guru baru disini ataupun guru yang lama dapat kesempatan yang sama dalam hal pembinaan terutama dalam konsep sekolah karena sekolah sahabat alam agak berbeda dari sekolah pada umumnya artinya semua guru itu wajib mengetahui.<sup>88</sup>

Selain itu, koordinator tata usaha SDIT Sahabat Alam Palangka Raya, juga menambahkan kembali mengenai tujuan perencanaan pembinaan pendidik di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya, yaitu sebagai berikut.

Jadi, pelatihan pembinaan pendidik ini dilakukan terus menerus, bukan hanya untuk guru pendamping saja karena untuk memahami konsep sekolah yang berbeda ini, maka memang diperlukan penanganan secara kontinyu. Tujuannya supaya guru lebih memahami konsep sekolah, karena ada beberapa guru yang sudah lebih dari beberapa tahun mengajar disini pun yang masih kurang dalam memahami konsep sekolah. Sekarang ini untuk pelatihan itu, kita adakan lagi secara kontinyu. Tujuannya untuk meminimalisir kesalahan dalam memahami konsep sekolah.<sup>89</sup>

Dari analisis yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari diadakannya kegiatan pembinaan pendidik anak

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan RF Koordinator Tata usaha Sahabat Alam Palangka Raya, 17 Maret 2021 Pukul 11.00 WIB.

<sup>89</sup> Wawancara dengan RF Koordinator Tata usaha Sahabat Alam Palangka Raya, 17 Maret 2021 Pukul 11.00 WIB.

berkebutuhan khusus di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya, ialah tumbuhnya kemampuan setiap tenaga pendidik yang meliputi pertumbuhan keilmuan, wawasan berfikir, sikap terhadap pekerjaan dan keterampilan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari, sehingga produktifitas kerja dapat ditingkatkan. Selain itu, tujuannya juga supaya setiap pendidik lebih mamahami konsep Sekolah Sahabat Alam karena meskipun ada beberapa pendidik yang telah lama mengabdikan di Sekolah Sahabat Alam, akan tetapi pendidik tersebut belum terlalu memahami konsep Sekolah Sahabat Alam. Kegiatan pelatihan tersebut juga dilakukan secara kontinyu demi meminimalisir kesalahpahaman dalam memahami konsep Sekolah Sahabat Alam.

- b. Pihak yang terlibat dalam perencanaan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus

Perencanaan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus di SDIT Sahabat Alam melibatkan semua koordinator, akan tetapi yang lebih berperan yakni koordinator LSC, koordinator SDM, guru bantu kelas, kepala sekolah, dan direktur sekolah. Sebagaimana wawancara dengan koordinator pelatihan yang menyatakan sebagai berikut.

Biasanya yang terlibat itu koordinator LSC, kemudian guru bantu kelas, dan kepala sekolah. Sekarang ada direktur sekolah, direktur sekolah juga. Kemudian koordinator SDM.

Sebenarnya sih semua koordinator terlibat, akan tetapi mereka yang lebih banyak berperan.<sup>90</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh koordinator LSC dalam wawancara dengan penulis, yakni sebagai berikut.

Kalau yang terlibat dalam pembinaan penyusunan ini ialah direktur sekolah, dan koordinator-koordinator seperti koordinator pelatihan, koordinator LSC, kepala sekolah, dan semua pihak manajemen. Semua pihak manajemen itu terlibat untuk menyusun perencanaan pembinaan pendidik.<sup>91</sup>

Selain itu, hal yang sama juga diungkapkan oleh kepala SDIT Sahabat Alam Palangka Raya dalam wawancara dengan penulis, yaitu sebagai berikut.

Perencanaan pembinaan pendidik ada beberapa orang yang terlibat yakni koordinator diklat, koordinator SDM, kepala sekolah, dan yang pastinya ada direktur sebagai penanggung jawab. Bidang SDM berkoordinasi dengan bidang diklat. Bidang diklat berkoordinasi dengan bidang SDM, dan juga kepala sekolah. Kemudian kepala sekolah mengusulkan materi-materi apa saja, nanti bidang diklat yang menyusunnya, SDM membuat surat penugasannya.<sup>92</sup>

Koordinator SDM juga mengemukakan hal yang sama ketika wawancara dengan penulis, yakni sebagai berikut.

Ada beberapa orang yang terlibat dalam perencanaan pembinaan pendidik yaitu bagian SDM, kepala sekolah, kemudian yang terkait anak berkebutuhan khusus, koordinator dibagian LSC yang khusus untuk penanganan anak

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan MH Koordinator Pelatihan Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya, 6 April 2021 Pukul 10.30 WIB.

<sup>91</sup> Wawancara dengan S Koordinator LSC (*Learning Support Center*) Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya, 18 Maret 2021 Pukul 10.00 WIB.

<sup>92</sup> Wawancara dengan DU Kepala SDIT Sahabat Alam Palangka Raya, 18 Maret 2021 Pukul 09.00 WIB.

berkebutuhan khusus, dan direktur sekolah. Tertingginya direktur, setelah itu ada direktur bagian, kemudian kepala sekolah.<sup>93</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa dalam menyusun perencanaan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya melibatkan beberapa pihak terkait yaitu semua koordinator, akan tetapi yang lebih berperan yakni koordinator LSC dan SDM, guru bantu kelas, kepala sekolah, dan direktur sekolah. Semua pihak tersebut akan saling bekerja sama dan berkoordinasi dalam merencanakan pembinaan pendidik yang tepat sesuai dengan kebutuhan setiap pendidik. Hal itu dikarenakan setiap pendidik tentunya mempunyai kendala dan kebutuhan yang berbeda-beda ketika menangani anak berkebutuhan khusus.

c. Aspek pembinaan yang direncanakan

Aspek pembinaan yang direncanakan kepada pendidik anak berkebutuhan khusus di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya seperti mengadakan pelatihan-pelatihan sesuai dengan kebutuhan pendidik di sekolah tersebut. Hal tersebut disampaikan oleh kepala SDIT Sahabat Alam Palangka Raya, yakni sebagai berikut.

Proses pembinaan pendidik dimulai dari *recruitment* sampai nanti jadi pendidik. Ketika memang sudah seleksi, dinyatakan

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan HNA Koordinator SDM Sahabat Alam Palangka Raya, 17 Maret 2021 Pukul 10.00 WIB.

bergabung di Sahabat Alam, maka ada hal-hal yang proses tahapan yang harus dilalui setiap pendidik misalnya membaca referensi buku-buku salah satunya buku totochan dan buku tentang pengasuhan. Biasanya kita sampaikan 3 referensi. Kita adakan baca, mereka buat resensi atau bikin kesimpulan setiap bahan bacaan. Selain itu, mereka juga harus melalui pelatihan-pelatihan dasar misalnya tentang bagaimana berdiskusi dengan anak dan lain sebagainya. Kemudian tahapan-tahapan selanjutnya memang dispesifikasi pada bidang masing-masing. Ketika di *recruitment* dia sebagai guru olahraga, maka akan kita ikutkan dia di pelatihan-pelatihan keolahragaan. Tapi, ketika dia memang diletakkan di posisi sebagai guru bantu maka kita akan banyak ikutkan pelatihan tentang penanganan anak berkebutuhan khusus. Jadi, memang nanti ketika sudah masuk disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing, level pada penempatan.<sup>94</sup>

Selain itu, koordinator SDM juga menyatakan hal serupa ketika wawancara dengan penulis, yakni sebagai berikut.

Perencanaan pembinaan pendidik di Sekolah Sahabat Alam ini disesuaikan dengan kebutuhan. Dari awal dilihat guru tersebut apa yang dibutuhkan. Kemudian nanti disarankan ke bagian diklat, misalnya perlu pelatihan di bidang IT, berarti nanti akan diadakan pelatihan tersebut. Kalau dari awalnya, ketika guru pertama kali diterima itu, itu sudah langkah-langkah atau *step by step* yang harus dilakukan mulai dari dia dibina dibagian pemagangan, lalu kemudian ada tugas baca, ada tugas nonton film tentang pendidikan, kemudian nanti mereka buat resensinya, lalu ada proses diskusi. Setelah itu kedepannya kita mengadakan pelatihan-pelatihan yang terstruktur dan terjadwal untuk guru dari segi pembinaannya.<sup>95</sup>

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan DU Kepala SDIT Sahabat Alam Palangka Raya, 18 Maret 2021 Pukul 09.00 WIB.

<sup>95</sup> Wawancara dengan HNA Koordinator SDM Sahabat Alam Palangka Raya, 17 Maret 2021 Pukul 10.00 WIB.

Adapun materi yang akan diajarkan dalam pelatihan tersebut sebagai bentuk pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus ialah pemberian materi yang diberikan secara bertahap. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh kepala SDIT Sahabat Alam Palangka Raya, yakni sebagai berikut.

Pelatihan dalam bentuk pelaksanaannya kita bagi. Jadi, dibagi berdasarkan perlevel atau perjenjang. Ada yang dibagi dalam masa kerja. Bagi guru-guru baru, maka pelatihan-pelatihannya pasti berbeda dengan guru-guru lama. Biasanya kita tarik tiga tahun ke belakang. Tiga tahun ke belakang itu pelatihannya itu sama semua. Lima tahun ke atas beda lagi pelatihannya. Jadi, untuk guru yang tahun pertama itu pasti biasanya baca buku, membuat kesimpulan, sama tentang filosofi sekolah. Itu dulu materi pertama. Kemudian nanti tahun berikutnya ada materi-materi kelanjutan. Pasti ada bedanya dan klasifikasinya perjenjang tahun kariernya disini. Kalau dari materi kita berkelanjutan, maksudnya ada tahapan-tahapan level materi. Kalau contoh materi pelatihannya seperti *fathering for special Needds*, kiat mengoptimalkan motorik kasar, dan program terapi dasar.

Dari analisis yang penulis lakukan berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa aspek pembinaan yang direncanakan kepada pendidik anak berkebutuhan khusus di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya seperti mengadakan pelatihan-pelatihan sesuai dengan kebutuhan pendidik di sekolah tersebut. Hal tersebut dikarenakan setiap pendidik pastinya memiliki kebutuhan yang berbeda-beda sesuai dengan level penempatannya. Selain itu, pelatihan-pelatihan yang dilakukan juga terstruktur, terjadwal dan berdasarkan perlevel. Pembagian level tersebut berdasarkan masa kerja pendidik.

- d. Waktu membuat perencanaan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus

Perencanaan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Sahabat Alam Palangka Raya dimulai ketika sekolah melakukan penerimaan pendidik baru untuk anak berkebutuhan khusus. Sebelum pendidik mulai membimbing dan mendidik anak berkebutuhan khusus, pendidik yang dinyatakan lulus tes, akan melakukan proses magang selama 3 bulan. Kegiatan yang akan dilakukan yakni mengamati tata cara mendidik dan membimbing anak berkebutuhan khusus. Selain itu, pendidik juga mengamati bagaimana cara melatih, memberikan terapi, dan lain sebagainya kepada anak berkebutuhan khusus yang akan dipegang nanti sebagaimana wawancara dengan koordinator pelatihan (diklat) sekolah Sahabat alam yang dijelaskan sebagai berikut.

Semua pendidik yang masuk kesini, itu ada istilahnya magang. Magang itu dilakukan 3 bulan perdana setelah diterima. Setelah ada surat kontrak, SK, itu dilakukan magang 3 bulan. Jika dia adalah guru kelas, dia akan magang di tempat guru yang lebih senior, sedangkan yang guru bantu kelas dan guru damping penuh, dia akan dimasukkan ke kelas yang memang nanti dia akan megang anak tersebut. Dia akan melihat tata cara seperti apa memegang anak itu, cara-cara mendidiknya, cara untuk melatih, memberikan terapi dan lain sebagainya.<sup>96</sup>

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan MH Koordinator Pelatihan Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya, 6 April 2021 Pukul 10.30 WIB.

Apa yang disampaikan oleh koordinator pelatihan sekolah Sahabat Alam sebagai koordinator penanggung jawab pelatihan pendidik selaras dengan apa yang dijelaskan oleh koordinator LSC (*Learning Support Center*) di Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya yang dijelaskan sebagai berikut.

Proses pembinaan dari awal masuk ke sahabat alam itu biasanya ada beberapa kali tes, biasanya ada tes wawancara dan tes praktik seperti menyusun-nyusun balok dan dilakukan secara kerja sama atau kelompok. Nanti kalau sudah dinyatakan masuk di Sekolah Sahabat Alam, akan dilakukan magang. Proses magang tersebut 3 bulan. kegiatan magang yang dilakukan yakni melihat guru mengajar. Bagaimana cara penanganan anaknya. Guru tersebut melihat sambil mencatat apa yang dilakukan guru ketika melakukan penanganan terhadap anak ketika mengalami masalah. Ketika sudah masuk bulan berikutnya, maka akan ikut pendampingan.<sup>97</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam proses perencanaan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya terbagi menjadi 3 tahapan, yakni sebagai berikut.

- 1) Sekolah melakukan seleksi/tes terhadap setiap pendidik yang masuk ke SDIT Sahabat Alam Palangka Raya. Tes tersebut terdiri dari tes wawancara dan praktik.
- 2) Setelah pendidik dinyatakan lulus tes, pendidik akan melakukan proses magang selama 3 bulan. Adapun kegiatan yang akan

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan S Koordinator LSC (*Learning Support Center*) Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya, 18 Maret 2021 Pukul 10.00 WIB.

dilakukan yakni mengamati tata cara mendidik dan membimbing anak berkebutuhan khusus.

- 3) Setelah pendidik melakukan proses magang. Pendidik akan mulai menangani anak berkebutuhan khusus yang penetapan anak berkebutuhan khususnya ditetapkan oleh pihak tim LSC.

- e. Perencanaan waktu/jadwal pelaksanaan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus

Pengelolaan tenaga pendidik anak berkebutuhan khusus adalah mekanisme pengelolaan yang harus dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan melalui proses perencanaan, salah satunya pembinaan dan latihan/pengembangan. Semua itu dilakukan untuk membentuk dan menghasilkan tenaga pendidik yang berkualitas sesuai dengan bidangnya yaitu pendidik anak berkebutuhan khusus. Proses perencanaan tersebut agar lebih efektif harus memiliki waktu yang terjadwal. Hal tersebut sudah dilakukan di Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya dan disampaikan oleh kepala SDIT Sahabat Alam Palangka Raya, yakni sebagai berikut.

Pembinaan pendidik seperti pelatihan untuk guru itu terkadang tidak terstruktur secara jelas. Akan tetapi, memang ada jadwal pelatihannya. Kegiatan pelatihan tersebut dipegang oleh bidang SDM dan bidang diklat. Tapi, kita akan selalu terlibat dalam setiap pelatihan-pelatihan karena secara teknis peningkatan kompetensi guru-guru itu dirapat pembelajaran. Selain itu, di Sahabat Alam juga ada rapat pembelajaran pekanan. Jadi, setiap pekanan itu guru-guru menjelaskan apa yang ingin dikerjakan dan dipantau oleh kepala sekolah. Pada

rapat tersebut dibahas bagaimana cara penanganan siswa, bagaimana cara melakukan evaluasi dan sebagainya. Akan tetapi, untuk pelatihan secara klasikal biasanya kita akan mendatangkan tim ahli atau direktur setiap divisi. Kemudian, kalau hasil rapat dalam bentuk tertulis itu tidak ada. Kalau tertulis hanya pada pertanggungjawaban pada setiap guru.<sup>98</sup>

Selain itu, koordinator LSC juga menambahkan mengenai waktu perencanaan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya, yakni sebagai berikut.

Ketika pelatihan-pelatihan guru bantu diberikan kesempatan untuk mencari apa yang dibutuhkan, pelatihan apa yang mereka butuhkan. Misalkan kata guru bantu, “Bapak saya perlu pelatihan ini untuk penanganan anak ABK yang autis itu seperti apa.” Setelah itu, kami tampung permintaan tersebut dan nanti akan kami carikan tim ahlinya, misalkan bekerja sama dengan RS. Doris Sylvanus seperti Pak Farid. Pak Farid nanti kesini memberikan pelatihan, bagaimana cara penanganan anak ABK.<sup>99</sup>

Lain halnya dengan koordinator pelatihan yang juga menambahkan mengenai waktu perencanaan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya, yakni sebagai berikut.

Biasanya kita waktunya diakhir untuk pelatihan-pelatihan, terkadang siang juga karena guru kadang ikut rapat pembelajaran dan sekalian pelatihan. Jadi, tergantung siapa yang akan memberi materi tersebut. Selain itu, bisa juga ada kendala ketika guru mulai mendampingi anak berkebutuhan khusus. Nah hal tersebut bisa guru sampaikan dan langsung didiskusikan atau dipecahkan. Jadi, tidak mengendap beberapa

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan DU Kepala SDIT Sahabat Alam Palangka Raya, 18 Maret 2021 Pukul 09.00 WIB.

<sup>99</sup> Wawancara dengan S Koordinator LSC (*Learning Support Center*) Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya, 18 Maret 2021 Pukul 10.00 WIB.

hari dulu, takutnya nanti tidak terselesaikan. Kemudian pelatihan biasanya kita jadwalkan sesuai dengan kebutuhannya. Kegiatannya seperti melihat terapis lain di tempat lain, yaitu bagaimana cara *menghandle* anak berkebutuhan. Selain itu, guru juga lebih banyak diminta untuk menonton di youtube-youtube, bagaimana cara menangani anak yang jijikan dengan becek atau susah memegang rumput dan lain sebagainya. Setelah itu, guru tersebut membuat laporannya sehingga nanti dia bisa menerapkannya. Kemudian kalau memang ada misalnya seminar atau pembinaan langsung yang ada di Palangka Raya, nah pelatihan yang seperti itu adalah pelatihan yang *tentative* artinya menyesuaikan waktu, tidak ditetapkan. Sedangkan pelatihan yang di sekolah itu terjadwal khusus, tergantung kepada guru tersebut kesepakatannya dalam sepekan itu pelatihannya kapan, misalnya bisanya hari senin, guru tersebut pasti bisa hari senin karena dia gak ada kegiatan lain. Jadi, pelatihan itu tidak menentu, dalam 1 minggu itu bisa 1 kali atau lebih. Pelatihan disini ada dua. Pertama, pelatihan yang jadwalnya tetap. Kedua, pelatihan situasional artinya jika ada hal baru yang dia temukan dan dia bingung cara mengatasinya seperti apa. Permasalahan itu langsung dikonsultasikan biar bisa dapat solusi. Jadi, tidak mengendap lama. Biasanya pelatihan dilakukan berbarengan, dilakukan oleh semua guru. Nanti akan ada sesi tanya jawab sesuai dengan kendala masing-masing guru di kelas.<sup>100</sup>

Adapun koordinator SDM juga menambahkan mengenai waktu perencanaan pembinaan pendidik di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya, yakni sebagai berikut.

Pelatihan pembinaan pendidik untuk anak berkebutuhan khusus di sekolah ini ada jadwal-jadwalnya, artinya perencanaan tersebut dibuat oleh koordinator LSC, misalnya sepekan sekali hari apa. Terkadang sepekan sekali atau sebulan sekali. Jika sepekan sekali itu hanya bentuk diskusi,

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan MH Koordinator Pelatihan Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya, 6 April 2021 Pukul 10.30 WIB.

penyampaian, nanti apa yang perlu di *follow up* dan apa yang perlu dibantu akan dibahas pada rapat tersebut.<sup>101</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis dapat menyimpulkan dari apa yang disampaikan oleh kepala SDIT Sahabat Alam, koordinator pelatihan, koordinator LSC, dan koordinator SDM bahwa waktu perencanaan pembinaan pendidik di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya tidak terstruktur dengan jelas, akan tetapi memang ada jadwal-jadwalnya. Kegiatan pelatihan pembinaan pendidik tersebut dikoordinir oleh bidang diklat dan bidang SDM., akan tetapi bidang-bidang tersebut juga bekerja sama dan berkoordinasi dengan tim LSC. Selain itu, kegiatan pelatihan tersebut didukung dengan laporan pertanggungjawaban yang harus dibuat oleh setiap pendidik.

Pelatihan-pelatihan yang dilakukan di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya ini terbagi menjadi dua, yaitu pelatihan yang melibatkan seluruh pendidik untuk menjadi pesertanya dan ada juga yang hanya melibatkan beberapa orang pendidik. Selain itu, pelatihan ini ada yang jadwalnya bersifat tetap dan ada juga yang situasional. Pelatihan situasional artinya jika pendidik mengalami kendala atau hambatan dan tidak mengetahui bagaimana cara mengatasinya, maka hal tersebut perlu diadakan pelatihan. Pada

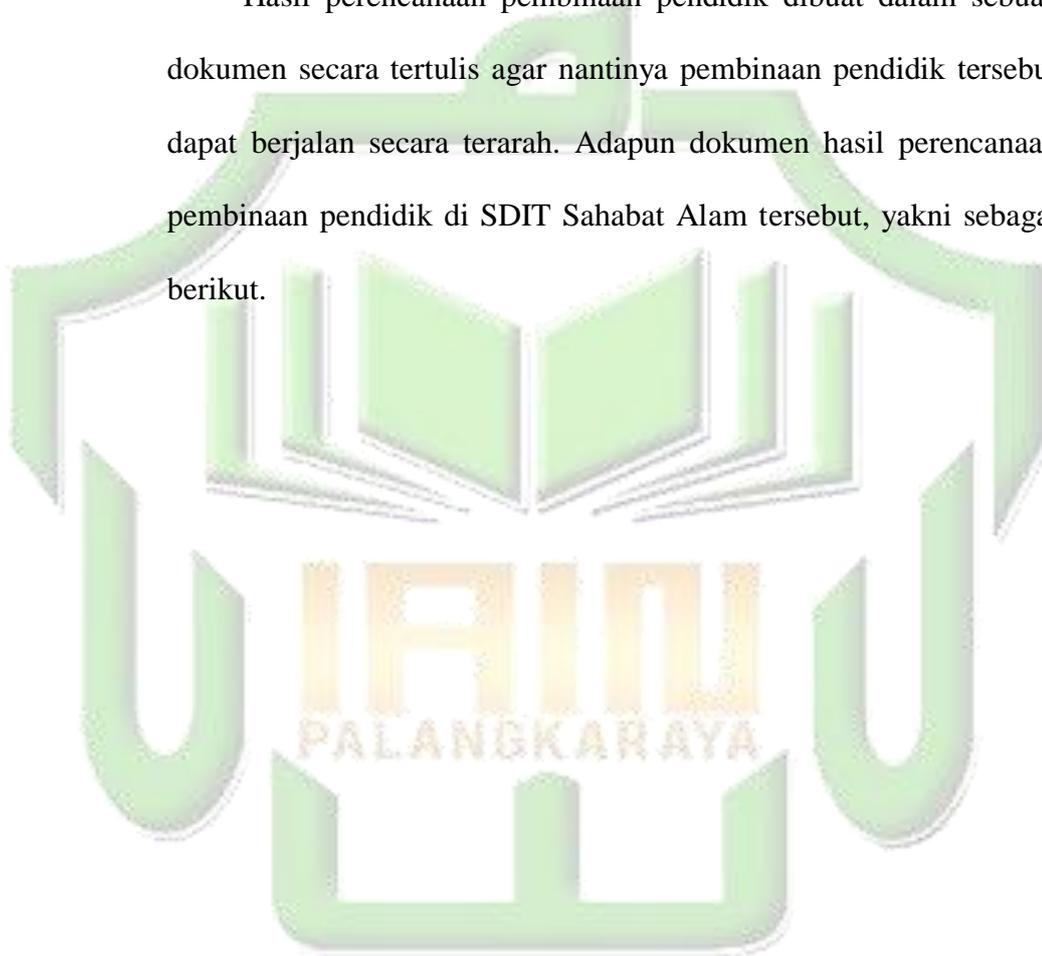
---

<sup>101</sup> Wawancara dengan HNA Koordinator SDM Sahabat Alam Palangka Raya, 17 Maret 2021 Pukul 10.00 WIB.

pelatihan tersebut akan ada sesi tanya jawab sesuai dengan kendala masing-masing pendidik.

- f. Dokumen hasil perencanaan pembinaan pendidik di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya.

Hasil perencanaan pembinaan pendidik dibuat dalam sebuah dokumen secara tertulis agar nantinya pembinaan pendidik tersebut dapat berjalan secara terarah. Adapun dokumen hasil perencanaan pembinaan pendidik di SDIT Sahabat Alam tersebut, yakni sebagai berikut.





## LAPORAN RAPAT LSC SEKOLAH

### SAHABAT ALAM

**Kelompok Rapat** : LSC, Kepsek SD, Guru kelas dan bantu kelas

**Tanggal** : 3 April 2020

**Pimpinan Rapat** : Sangidun

**Peserta Rapat** : 1. Sangidun  
2. Dudut Unggi  
3. Dian hidayat  
4. Safitri

**Peserta yang tidak hadir:**

**Tema rapat : Evaluasi program**

**Hasil Rapat:**

1. Merencanakan Program Pembelajaran Individual (PPI) untuk ananda "A"
2. Menyusun Program Pembelajaran Individual (PPI) untuk ananda "A"
3. Mengatur jadwal pertemuan dengan orang tua ananda "A" dengan pihak Sekolah terkait Program Pembelajaran Individual "A"
4. Merencanakan evaluasi program bersama orang dengan orang tua dengan pihak sekolah



## LAPORAN RAPAT LSC SEKOLAH

### SAHABAT ALAM

**Kelompok Rapat** : LSC, Kepsek SD, Guru kelas dan bantu kelas

**Tanggal** : 10 April 2020

**Pimpinan Rapat** : Sangidun

**Peserta Rapat** : 1. Sangidun  
2. Dudut Unggi  
3. Safitri

**Peserta yang tidak hadir** : 1. Dian hidayat

**Tema rapat** : Evaluasi program

**Hasil Rapat** :

**Penyampaian dari guru kelas dan guru bantu kelas**

1. Program Pembelajaran Individual (PPI) untuk ananda "A" terlaksana sebagian (50 %)
2. 50 % program akan dilakukan pekan depan
3. Ada beberapa program kesulitan dilakukan terkendala pada alat peraga

Berdasarkan data dan hasil analisis di atas bahwa pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya telah direncanakan dengan merumuskan tujuan pembinaan pendidik agar tumbuh dan berkembangnya keilmuan, wawasan berfikir, sikap/kepribadian, skill/keterampilan pendidik yang setiap perencanaannya melibatkan beberapa pihak seperti koordinator LSC dan SDM, guru bantu kelas, kepala sekolah, dan direktur sekolah dengan aspek pembinaan seperti mengadakan pelatihan-pelatihan sesuai dengan kebutuhan dan masa kerja pendidik serta dituangkan dalam dokumen perencanaan walaupun jadwal pelaksanaan/implementasinya tidak dijadwalkan secara jelas.

## **2. Pengorganisasian Pembinaan Pendidik di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya**

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis di lapangan, penulis mengamati pengorganisasian pembinaan pendidik di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya, yakni sebagai berikut.

- a. Pihak yang terlibat dalam pengorganisasian pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus

Setelah perencanaan dilakukan, tahap selanjutnya yang dilakukan yaitu pengorganisasian pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus. Pada tahap ini terdapat beberapa pihak yang terlibat dalam mengorganisasikan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya. Hal

tersebutkan diungkapkan oleh koordinator LSC dalam wawancara dengan penulis, yakni sebagai berikut.

Ada beberapa pihak yang terlibat dalam pengorganisasian pembinaan pendidik ABK, yaitu kepala sekolah, koordinator LSC, guru kelas, guru bantu, dan guru pendamping. Kepala sekolah biasanya melakukan monitoring kepada guru kelas, guru bantu, dan guru pendamping. Selain itu, bekerja sama juga dengan pihak LSC atau koordinator LSC.<sup>102</sup>

Lebih lanjut, kepala sekolah juga menambahkan mengenai pihak yang terlibat dalam pengorganisasian pembinaan pendidik di SDIT Sahabat Alam dalam wawancara dengan penulis, yakni sebagai berikut.

Sekolah Sahabat Alam ada yang namanya guru bantu dan guru damping. Guru bantu itu fungsinya sama dengan guru kelas, dia membantu secara umum kegiatan-kegiatan di kelas. Sedangkan guru damping adalah dia spesifikasinya adalah siswa berkebutuhan khusus yang memang perlu bantuan secara maksimal. Tapi, untuk guru damping khusus ini, untuk saat ini kita tidak ada. Adanya guru bantu. Untuk di SD, untuk tahun ini guru dampingnya tidak ada. 1 tahun terakhir ini tidak ada. Hal tersebut karena kondisi sekolah kita yang guru-gurunya banyak yang keluar karena CPNS. Kita alihkan beberapa guru jadi guru bantu. Guru bantu posisinya sama dengan guru kelas, tapi dia lebih banyak berperan untuk menangani anak berkebutuhan khusus. Kalau guru damping, satu aja yang didampingi. Akan tetapi, kalau guru bantu dia mendampingi beberapa anak yang berkesulitan.<sup>103</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pihak yang terlibat dalam pengorganisasian pembinaan

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan S Koordinator LSC (*Learning Support Center*) Sekolah habat Alam Palangka Raya, 18 Maret 2021 Pukul 10.00 WIB.

<sup>103</sup> Wawancara dengan DU Kepala SDIT Sahabat Alam Palangka Raya, 18 Maret 2021 Pukul 09.00 WIB.

pendidik anak berkebutuhan khusus adalah kepala SDIT Sahabat Alam, koordinator LSC, guru kelas, guru bantu, dan guru pendamping. Guru bantu fungsinya sama dengan guru kelas, yaitu membantu secara umum kegiatan yang ada di kelas. Sedangkan guru damping berfungsi untuk menangani siswa berkebutuhan khusus yang memang perlu bantuan secara maksimal.

b. Standar prosedur pelaksanaan (*job description*)

Pembagian tugas (*job description*) kepada pendidik anak berkebutuhan khusus di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya sudah ditentukan oleh pihak sekolah setelah pendidik tersebut dinyatakan diterima di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya. Jadi, ketika pendidik anak berkebutuhan khusus ini mengikuti kegiatan magang, pelatihan dan lain sebagainya, itu hanya terfokus pada peserta didik yang akan dibimbing dan dididik nantinya setelah selesai magang. Hal ini dikemukakan oleh koordinator pelatihan, yakni sebagai berikut.

Setelah pendidik diterima, kemudian diberikan tugas untuk membimbing anak yang mana. Kemudian nanti berkoordinasi dengan guru, dengan koordinator LSC, setelah itu disampaikanlah masing-masing tugas. Kegiatannya dengan siswa yakni menemani kegiatan pagi shalat duha, setelah itu apa kegiatannya. Ketika di dalam kelas pendidik anak berkebutuhan khusus dilarang untuk terlalu banyak membantu siswanya seperti membukakan tempat makannya, membukakan tempat minumannya. Sebelum mereka membimbing anak tersebut, mereka akan diberikan arahan-arahan agar mereka tahu *job description* mereka itu seperti apa. Seperti hal-hal sederhana juga diajarkan. Kalau ketemu disapa ya bu, bahkan salam dulu. Misal ada siswa namanya Haikal,

“Assalamualaikum Haikal? Apa kabar hari ini?”. Nah hal-hal kecil-kecil seperti menyapa, memberi salam, menanyakan kabar, itu semuanya sudah diberikan arahan atau *briefing* termasuk nanti kalau dia makan, dia makan terkadang berhamburan, itu diingatkan. “Haikal mohon maaf, silahkan dirapikan dulu”. Bukan kita yang sibuk membersihkan, lalu menyapu, kemudian dia santai saja. Itu tidak boleh karena kita mendidik bukan melayani.<sup>104</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh koordinator LSC, yakni sebagai berikut.

Kalau pembagian tugasnya terbagi menjadi 3, yaitu guru kelas, guru damping, dan guru bantu kelas. Jika guru kelas, memang biasanya semua kegiatan di kelas itu dihandle dengan guru kelas. Adapun guru bantu kelas, ketika pemberian materi dari guru kelas itu, ada anak yang kesulitan, guru bantu kelaslah yang menyederhanakan instruksi dari guru kelas. Nah, jika guru damping itu *full* mendampingi anak yang dipegang, misalnya satu anak satu guru. Ada yang pendampingan, memang kalau anak yang tidak berat itu 3 anak. 3 anak itu, 1 guru bantu. Ada yang 2 anak, 1 guru bantu. Ketika saya dulu ketika masih guru damping, saya memegang 4 anak dalam satu kelas itu.<sup>105</sup>

Lebih jelas lagi Kepala SDIT Sahabat Alam Palangka Raya menjelaskan mengenai pembagian tugas (*job description*) pendidik anak berkebutuhan khusus di sekolah SDIT Sahabat Alam Palangka Raya, yakni sebagai berikut.

Pembagian tugasnya secara umum, jika guru damping, dia memang mendampingi *full* semua kegiatan anak. Dari kegiatan jam 7 pagi dia datang dia nyambut siswa sampai dia

<sup>104</sup> Wawancara dengan MH Koordinator Pelatihan Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya, 6 April 2021 Pukul 10.30 WIB.

<sup>105</sup> Wawancara dengan S Koordinator LSC (*Learning Support Center*) Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya, 18 Maret 2021 Pukul 10.00 WIB.

menyelesaikan kegiatan di Sahabat Alam itu ada yang namanya kegiatan pagi yang dilakukan dari jam 07.00 sampai jam 08.15. Nah guru damping itu mendampingi, jadi guru bayangan anak tersebut. Kemana pun anak itu pergi, guru tersebut ikut mendampingi kegiatan. Selesai kegiatan, guru tersebut juga ikut masuk kelas. Anak itu sarapan, guru tersebut juga akan melakukan sarapan. Makan siang, makan siang juga. Sampai guru tersebut mengantarkan anak itu dijemput oleh orang tuanya. Itu tugas untuk guru damping. Memang *full* dia mendampingi. Kalau guru bantu, fungsinya dia mengikuti instruksi dari guru kelas. Dia tidak membuat instruksi baru. Kalau guru bantu membuat instruksi baru, guru kelas membuat instruksi baru, maka akan banyak instruksi di kelas. Nah hal seperti itu sudah kita ajarkan ke guru bantu sesuai dengan juknisnya yaitu mengikuti instruksi dari guru kelas karena dia posisinya guru bantu.<sup>106</sup>

Koordinator SDM juga menambahkan mengenai pembagian tugas (*job description*) pendidik anak berkebutuhan khusus di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya, yakni sebagai berikut.

Untuk anak ABK setelah diterima, akan ada pertemuan dengan orang tua yang disebut dengan IEP (*Individual Educational Program*) yang artinya pembelajaran secara individu, program pembelajaran secara individu. Jadi, bagaimana menyamakan antara apa yang dibutuhkan oleh orang tua dan apa yang akan kemudian dilakukan oleh sekolah seperti bagaimana tugas dari orang tua di rumah, lalu bagaimana tugas sekolah. Hal ini juga sama dikondisi online seperti seperti sekarang, kita tetap komunikasi sama orang tua, walaupun ayah bundanya kerja, anaknya di rumah, ayah bundanya tetap harus mendampingi pembelajaran anaknya di rumah. Jadi, orang tua dan guru juga terlibat. Nanti dari IEP tadi, itu terlihat jelas apa yang harus dilakukan oleh guru. Misalkan anaknya perlu bantuan terapi seperti terapi yang sederhana yang bisa kita lakukan disini berarti dilakukan disini. Ada juga kadang anak-anak yang

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan DU Kepala SDIT Sahabat Alam Palangka Raya, 18 Maret 2021 Pukul 09.00 WIB.

butuh terapi yang dilakukan di rumah sakit seperti di RS Doris Sylvanus, nah untuk yang seperti itu berarti orang tua yang harus melakukannya.<sup>107</sup>

*Job description* atau uraian jabatan adalah suatu pernyataan tertulis yang berisi tujuan dari dibentuknya suatu jabatan/tugas. Adapun *job description* dari pendidik anak berkebutuhan khusus di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya, yakni dijelaskan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4 *Job Description* SDIT Sahabat Alam Palangka Raya**

|   |  |
|---|--|
| <p><i>Job description</i><br/>koordinator<br/>LSC</p> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terlibat dalam penyusunan EIP dan memastikan IEP berjalan dengan baik.</li> <li>2. Memastikan terjadinya kerjasama yang baik antara LSC dan pihak-pihak terkait sehingga mendukung program IEP.</li> <li>3. Membimbing Staf LSC dalam melakukan observasi awal dan memastikan terlaksananya proses observasi awal untuk siswa LSC.</li> <li>4. Memastikan target bulanan pertiga bulanan terancang dengan baik dengan mengeceknya secara berkala.</li> <li>5. Melakukan pemantauan perkembangan terhadap anak berkebutuhan khusus dengan melakukan kontroling LSC setiap satu bulan sekali.</li> </ol> |
|---|--|

<sup>107</sup> Wawancara dengan HNA Koordinator SDM Sahabat Alam Palangka Raya, 17 Maret 2021 Pukul 10.00 WIB.

|  |  |
|--|--|
|  | <ol style="list-style-type: none"><li>6. Memastikan guru kelas/bidang studi yang mengajar siswa di bawah koordinasinya (Siswa SN) telah memberikan soal LK/UH/UAS untuk dimodifikasi oleh aide teacher sesuai dengan prosedur.</li><li>7. Membimbing Staf LSC dalam melaksanakan program pendampingan bagi siswa LSC Special need dengan pendampingan penuh ataupun tidak, dengan baik.</li><li>8. Memberikan pelatihan 2 minggu sekali untuk guru bantu maupun guru kelas.</li><li>9. Memastikan laporan perkembangan per triwulan dan akhir semester.</li><li>10. Melakukan pembinaan kepada aide teacher dalam bentuk konseling segala permasalahan kerja tiap hari jumat pekan pertama dan tiga dengan jadwal yang fleksibel.</li><li>11. Membuat program dan evaluasi program tahunan.</li><li>12. Memimpin raker LSC.</li><li>13. Terlibat dalam kegiatan SND.</li><li>14. Melakukan observasi siswa non LSC sebagai tindak lanjut dari laporan guru kelas yang mendeteksi adanya hambatan dalam perkembangan akademik maupun non akademik. (Sesuai SOP yang telah disetujui).</li><li>15. Membimbing <i>aide teacher</i> dalam merancang target bulanan siswa SN Murni.</li></ol> |
|--|--|

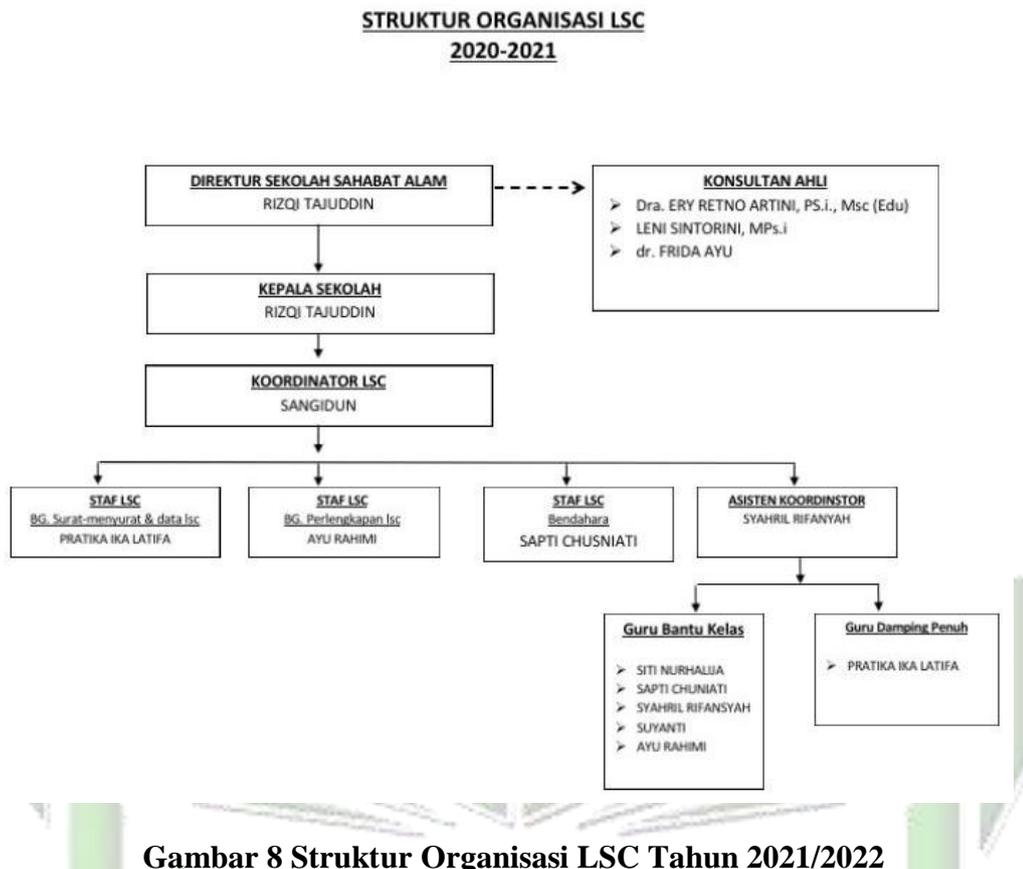
|                        |   |
|------------------------|---|
| Koordinator guru bantu | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Memastikan IEP siswa yang berada di bawah koordinasinya berjalan dengan baik dan memberikan pendampingan sesuai dengan jadwal.</li><li>2. Memastikan bahwa AT mendampingi siswanya di kelas dan selama aktivitas sekolah.</li><li>3. Melihat koordinator LSC melakukan Pembimbingan <i>aide teacher</i> dalam merancang target bulanan siswa SN Murni</li><li>4. Mengumpulkan informasi dari pihak terkait (AT, orangtua, guru kelas, staf LSC, psikolog) sebagai bahan perancangan IEP.</li><li>5. Memfinalisasi IEP sebagai dokumen acuan target bagi siswa dan memastikan dokumen tersebut telah diterima oleh semua pihak terkait.</li><li>6. Memonitor perkembangan siswa LSC dalam proses pembelajaran baik dalam aspek akademik maupun non akademik.</li><li>7. Bersama dengan koordinator Membuat tambahan program jika diperlukan.</li><li>8. Memberi masukan pada guru kelas dan aide teacher dalam proses modifikasi UH, LK, dan UAS.</li><li>9. Mengecek laporan perkembangan harian siswa SN Murni setiap minggunya dan memberi bimbingan apabila dibutuhkan.</li></ol> |
|------------------------|---|

|                         |   |
|-------------------------|---|
|                         | 10. Membuat laporan kegiatan remedial bulanan.  |
| Guru bantu/guru damping | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendampingi siswa yang menjadi tanggung jawabnya selama proses pembelajaran berlangsung.</li> <li>2. Mencatat perkembangan siswa secara harian dan penambahan program kembali jika diperlukan.</li> <li>3. Memberikan laporan perkembangan siswa dalam buku penghubung kepada orang tua setiap satu pekan.</li> <li>4. Memberikan masukan pada guru dalam proses modifikasi worksheet dan soal ujian pada guru kelas.</li> <li>5. Mengumpulkan file <i>worksheet</i> dan soal ujian yang sudah dimodifikasi dan diketik kepada staf LSC.</li> <li>6. Melakukan pendampingan, remedial dan <i>treatment</i> berdasarkan IEP.</li> <li>7. Membuat laporan bulanan tengah semester dan akhir semester yang dilaksanakan bersama pihak terkait.</li> <li>8. Memberikan <i>print out</i> IEP, home program, absensi terapi diluar kepada orang tua siswa sesuai jadwal yang ditentukan.</li> <li>9. Mengambil hasil pelaksanaan <i>home program</i>, dan absensi terapi anak yang dilakukan diluar, dari orang tua, setiap jumat.</li> <li>10. Melakukan <i>home visit</i> bersama guru kelas kepada anak dampingnya minimal 1 semester 1 kali.</li> </ol> |

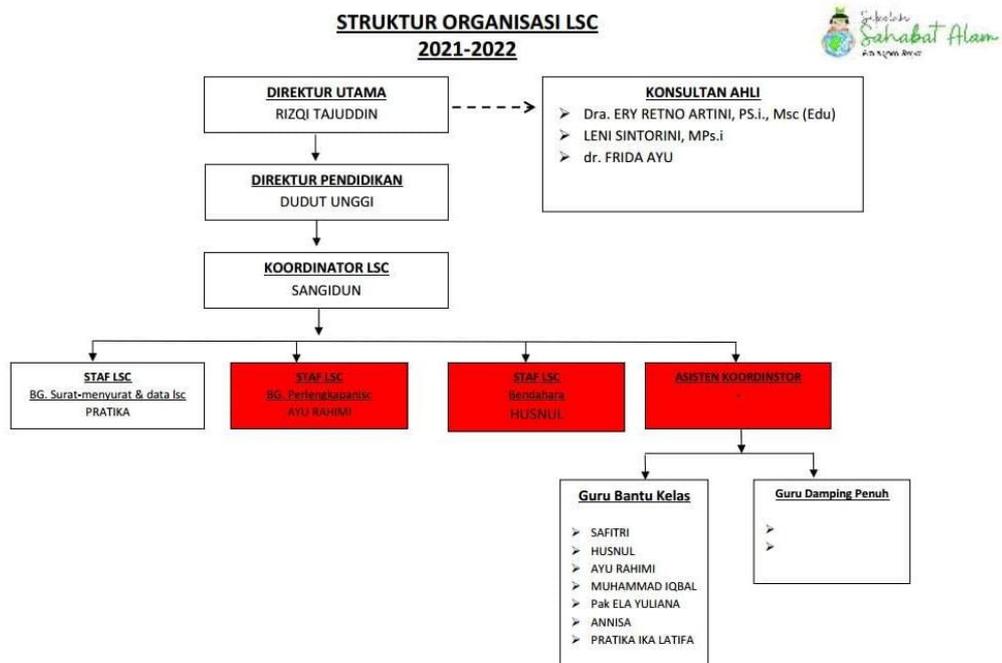
|  |  |
|--|--|
|  | <ol style="list-style-type: none"><li>11. Terlibat pada kegiatan SND.</li><li>12. Membuat laporan harian perkembangan siswa.</li><li>13. Menyusun IEP siswa yang berada dibawah tanggung jawabnya.</li><li>14. Menyiapkan <i>worksheet</i> hari esok sebelum pulang kerja.</li><li>15. Memastikan anak dampingi memasukan <i>worksheet</i> pada foldernya masing-masing.</li><li>16. Membuat laporan kegiatan harian, siswa SN Murni yang didampingi dalam buku laporan siswa.</li></ol> |
|--|--|



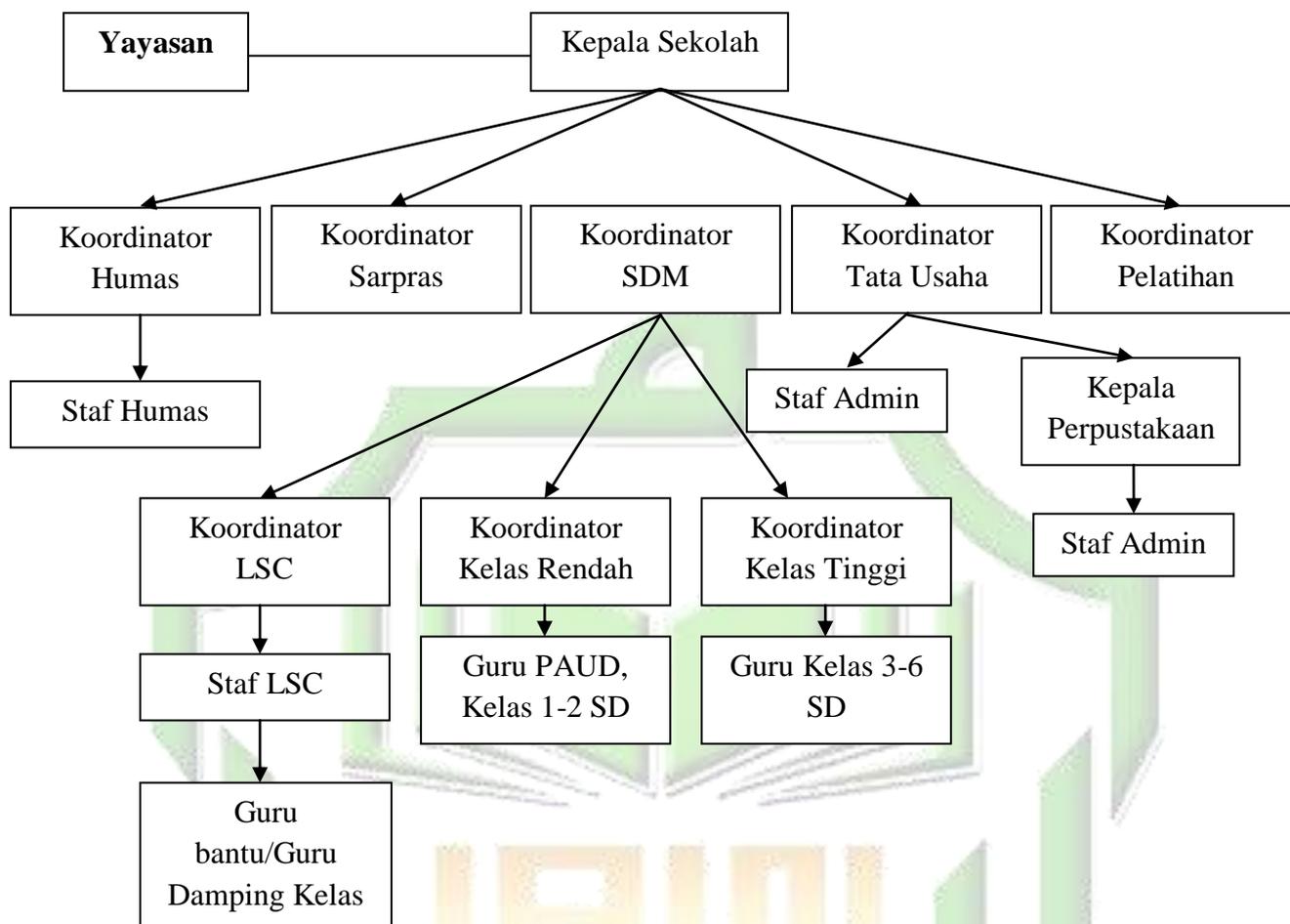
Gambar 7 Struktur Organisasi LSC Tahun 2020/2021



Gambar 8 Struktur Organisasi LSC Tahun 2021/2022



**Gambar 8 Struktur Organisasi SDIT Sahabat Alam Palangka Raya Tahun 2021/2022**



Berdasarkan hasil wawancara dan dokumen di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pembagian tugas (*job description*) pendidik anak berkebutuhan khusus di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya sudah ditentukan oleh pihak sekolah setelah pendidik tersebut dinyatakan diterima di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya. Jadi, setiap pendidik dapat terfokus pada anak yang pegangnya.

Adapun pembagian tugas (*job description*) terbagi menjadi 3, yaitu guru kelas, guru damping, dan guru bantu kelas. Guru bantu

kelas berjumlah 4 orang dengan menangani 43 anak berkebutuhan khusus di tahun 2021, sedangkan untuk posisi guru damping masih belum terpenuhi. Jika guru kelas, semua kegiatan di kelas itu *dihandle* dengan guru kelas. Adapun guru bantu kelas, membantu anak yang mengalami kesulitan ketika proses belajar mengajar di kelas dengan cara menyederhanakan instruksi dari guru kelas. Sedangkan, guru damping yakni *full* mendampingi anak yang dipegang.

Selain itu, sekolah juga mengadakan pertemuan dengan orang tua yang disebut dengan IEP (*Individual Educational Program*) yang artinya program pembelajaran secara individu. Di dalam pertemuan tersebut membahas mengenai tugas pendidik terhadap siswa yang dibimbing dan tugas orang tua ketika membimbing anaknya di rumah. Karena dalam menangani anak berkebutuhan khusus, tidak bisa sepenuhnya diserahkan kepada pihak sekolah, akan tetapi orang tua juga terlibat untuk membimbing anaknya di rumah guna untuk meningkatkan perkembangan anak berkebutuhan khusus tersebut.

c. Tim/petugas pelaksana berdasarkan bidang keahlian

Tenaga pendidik adalah ujung tombak dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, melalui berbagai jenis, jalur, dan jenjang pendidikan. Kemajuan dan tantangan zaman yang makin pesat sekarang ini, pendidik idealnya tetap harus belajar, kreatif

mengembangkan diri dengan penemuan baru dalam dunia pendidikan. Maka dari itu, diperlukan adanya manajemen pendidik yakni salah satunya pengorganisasian pembinaan pendidik. Adapun dalam pengorganisasian pembinaan pendidik diperlukan tim/petugas pelaksana berdasarkan bidang keahliannya. Tim/petugas pelaksana pembinaan pendidik berdasarkan bidang keahlian di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya adalah tim LSC (*Learning Support Center*). Hal tersebut diungkapkan oleh koordinator LSC dalam wawancara dengan penulis, yakni sebagai berikut.

Ada beberapa pihak yang terlibat dalam pengorganisasian pembinaan pendidik ABK, yaitu kepala sekolah, koordinator LSC, guru kelas, guru bantu, dan guru pendamping. Kepala sekolah biasanya melakukan monitoring kepada guru kelas, guru bantu, dan guru pendamping. Selain itu, bekerja sama juga dengan pihak LSC atau koordinator LSC.<sup>108</sup>

Lebih jelas lagi, koordinator pelatihan menjelaskan mengenai tim/petugas pelaksana pembinaan pendidik berdasarkan bidang keahlian di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya, yakni sebagai berikut.

Tim/petugas pelaksana pembinaan pendidik di Sahabat Alam ini yaitu koordinator LSC, kepala sekolah dan guru kelas. Mereka semua nantinya akan saling berkoordinasi. Guru kelas mengetahui tentang anak itu, seluk beluknya seperti apa. Guru LSC mengetahui lebih kepada metode atau teknik pengajaran anak itu. Jadi, pelatihan untuk guru baru seperti guru bantu kelas dan guru damping itu ditetapkan dari LSC. Tim LSC mempunyai jadwal di mading itu tanggal sekian. Hari ini

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan Sangidun Koordinator LSC (*Learning Support Center*) Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya, 18 Maret 2021 Pukul 10.00 WIB.

pelatihan, materi ini. Kemudian hal-hal yang perlu disiapkan tadi materi tersebut dan lain sebagainya.<sup>109</sup>

Selain itu, koordinator tata usaha juga menambahkan mengenai tim/petugas pelaksana pembinaan pendidik berdasarkan bidang keahlian di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya, yakni sebagai berikut.

Semua diawali dari ketika raker (rapat kerja). Nah, nanti untuk prosedurnya, nanti seperti apa teknisnya itu di bahas di bagian khusus. Kalau saya memang tidak terlibat secara langsung di pengorganisasian ini karena nanti ada bagian-bagian tertentu yang memang membahas khusus mengenai pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus yang pastinya dengan koordinator LSC.<sup>110</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa tim/petugas pelaksana pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya ialah tim LSC (*Learning Support Center*). Selain itu, kepala sekolah, guru kelas, guru bantu, dan guru pendamping juga bekerja sama dan berkoordinasi dengan tim LSC (*Learning Support Center*).

Selain melakukan wawancara dengan berbagai pihak, penulis juga melakukan observasi terkait pengorganisasian pembinaan pendidik di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya. Berdasarkan hasil wawancara yang diutarakan berbagai pihak terhadap penulis, hal tersebut sudah sesuai

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan Muhammad Husaini Koordinator Pelatihan Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya, 6 April 2021 Pukul 10.30 WIB.

<sup>110</sup> Wawancara dengan RF Koordinator Tata usaha Sahabat Alam Palangka Raya, 17 Maret 2021 Pukul 11.00 WIB.

dengan observasi yang dilakukan penulis yaitu ketika dalam sebuah forum rapat telah dijelaskan pembagian tugas (*job description*) kepada setiap pendidik anak berkebutuhan. Adapun pihak yang mengikuti rapat tersebut yakni kepala SDIT Sahabat Alam, koordinator LSC (*Learning Support Center*), guru kelas, guru bantu, dan guru damping.

Berdasarkan data dan analisis di atas bahwa pengorganisasian pembinaan pendidik di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya melibatkan beberapa pihak yakni kepala SDIT Sahabat Alam, koordinator LSC, guru kelas, guru bantu, dan guru pendamping. Selain itu, beberapa pihak yang terlibat tersebut juga telah ditetapkan pembagian tugas (*job description*) sesuai dengan jabatannya masing-masing. Ditambah lagi, kepala SDIT Sahabat Alam juga bekerja sama dan berkoordinasi dengan pihak LSC (*Learning Support Center*) demi pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus tersebut dapat berjalan dengan baik.

### **3. Pelaksanaan Pembinaan Pendidik di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya**

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis di lapangan, penulis mengamati dan melakukan wawancara terkait pelaksanaan pembinaan pendidik di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya, ialah sebagai berikut.

- a. Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus

Pelaksanaan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus tentunya melibatkan berbagai pihak. Seperti halnya di SDIT Sahabat

Alam Palangka Raya, pelaksanaan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus melibatkan semua guru dan ada juga yang tidak. Hal tersebut diutarakan oleh Kepala SDIT Sahabat Alam Palangka Raya, yakni sebagai berikut.

Pelatihan pembinaan kompetensi pada pendidik ada waktunya yaitu kurang satu tahun untuk saat ini, karena sekarang lagi pandemi. Jika di waktu normal *parenting* itu wajib, satu tahun itu semua guru terlibat. Ada juga *parenting* yang dalam artian hanya beberapa guru yang terlibat untuk pelatihan-pelatihan sesuai dengan tupoksinya, sesuai dengan jabatannya.<sup>111</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya melibatkan semua guru dan ada juga yang tidak. Jadi, pembinaan pendidik seperti pelatihan-pelatihan yang dilakukan ada yang diikuti oleh semua guru, ada pula yang tidak. Hal tersebut dikarenakan tidak hanya pendidik anak berkebutuhan khusus saja yang harus mengetahui cara penanganan anak berkebutuhan khusus, akan tetapi pendidik yang lain juga harus mengetahuinya meskipun hanya dasar-dasarnya saja.

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan DU Kepala SDIT Sahabat Alam Palangka Raya, 18 Maret 2021 Pukul 09.00 WIB.

- b. Kegiatan yang dilakukan ketika pelaksanaan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus

Kegiatan yang dilakukan ketika pelaksanaan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya yakni seperti peningkatan kompetensi dengan diadakannya pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan anak berkebutuhan khusus. Hal tersebut diungkapkan oleh Kepala SDIT Sahabat Alam Palangka Raya, yakni sebagai berikut.

Pembinaan berarti peningkatan kompetensi. Ketika di awal pembinaan kompetensi itu dilakukan dengan skala, dalam artian tahun ini misalnya guru kelas berapa yang dibina, nanti ada pelatihan-pelatihan.<sup>112</sup>

Lebih lanjut, koordinator LSC juga menjelaskan lebih rinci mengenai kegiatan yang dilakukan ketika pelaksanaan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya dalam wawancara dengan penulis, yakni sebagai berikut.

Bentuk pelaksanaan pembinaan pendidik di Sahabat Alam ini seperti ikut pelatihan-pelatihan. Pertama, mereka diminta untuk mencari referensi. Biasanya referensi sudah diberikan dari kita seperti membaca buku, melihat video. Setelah itu, mereka refleksi apa yang bisa didapat dari kegiatan tersebut. Nah itu ada juga pendampingan-pendampingan dan ada pelatihan-pelatihan. Hal yang paling penting yaitu ketika ada masalah dengan anak, gurunya langsung melihat cara menangani anak berkebutuhan khusus ini.<sup>113</sup>

---

<sup>112</sup> Wawancara dengan DU Kepala SDIT Sahabat Alam Palangka Raya, 18 Maret 2021 Pukul 09.00 WIB.

<sup>113</sup> Wawancara dengan S Koordinator LSC (*Learning Support Center*) Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya, 18 Maret 2021 Pukul 10.00 WIB.

Selain itu, koordinator pelatihan juga menambahkan mengenai kegiatan yang dilakukan ketika pelaksanaan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya dalam wawancara dengan penulis, yakni sebagai berikut.

Sebenarnya banyak bentuk pelaksanaan pembinaan pendidik yang dilakukan di sekolah ini seperti masalah spiritual misalnya kita adakan pengajian, mereka yang belum bagus bacaan al-Qur'annya, kita ajarkan dengan guru-guru tahfiz untuk bisa belajar lagi, setoran bacaan, dan setor hapalan. Kemudian pembinaan masalah *upradge* diri untuk pembelajaran. Nanti dia ikut pelatihan misalnya, kita carikan pelatihan yang sesuai dengan apa yang sedang dia kerjakan. Selain itu, bisa juga dia dapat info mengenai pelatihan diluar. Lalu dia sampaikan kesekolah khususnya ke koordinator LSC, kemudian koordinator LSC berkoordinasi ke saya selaku koordinator pelatihan, setelah itu saya mengutus guru untuk ikut pelatihan. Jadi, pembinaan tadi ada dua yaitu pembinaan dalam hal spiritualnya atau keagamaannya dan pembinaan dalam hal *upgrade* diri.<sup>114</sup>

Koordinator SDM juga mengutarakan hal yang sama mengenai kegiatan yang dilakukan ketika pelaksanaan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya dalam wawancara dengan penulis, yakni sebagai berikut.

Pelaksanaan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus seperti melalui program pelatihan. Ada yang dijadwalkan dari tim LSCnya. Mulai dari diadakannya pertemuan, tapi untuk di kondisi *offline*. Sedangkan untuk di kondisi *online* ini memang beberapa berkurang karena beberapa anak berkebutuhan khusus ini juga tidak bisa langsung didampingi. Adapun di kondisi *offline* kita sepekan sekali itu ada pertemuan antara

---

<sup>114</sup> Wawancara dengan MH Koordinator Pelatihan Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya, 6 April 2021 Pukul 10.30 WIB.

guru damping, guru bantu kelas, dan koordinator LSC tadi, untuk membahas apa saja kebutuhan dari anak yang perlu dibantu sama koordinator LSC atau bentuk pelatihan seperti apa yang dibutuhkan. Jadi ada yang melalui diskusi, kemudian ada yang 1 bulan sekali, lalu pemberian materi tertentu yang dibutuhkan dan harus dipahami oleh guru dalam cara menangani anak berkebutuhan khusus. Selain itu, ada juga pelatihan secara keseluruhan. Nah dari pelatihan tersebut diberikan materi yang perlu diketahui oleh semua guru tentang penanganan anak berkebutuhan khusus. Artinya agar guru yang lain pun seperti guru kelas, dia juga harus mengetahui bagaimana cara menangani ketika anak berkebutuhan khusus ini perlu dibantu.<sup>115</sup>

Pada umumnya tugas pemimpin adalah mengupayakan agar kelompok yang dipimpinnya dapat merealisasikan tujuannya dengan sebaik-baiknya dalam kerja sama yang produktif dan dalam keadaan bagaimanapun yang dihadapi kelompoknya.<sup>116</sup> Mulyasa menjelaskan bahwa ada 7 peran kepala sekolah yang harus diamalkan dalam bentuk tindakan nyata di sekolah yang disingkat dengan EMASLIM, yaitu peran sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator*.<sup>117</sup> Selain itu, Hari Sudrajad mengatakan sebagai seorang manajer dan pemimpin pendidikan, kepala sekolah harus menjalankan tugas dan fungsinya, yaitu sebagai berikut.

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan HNA Koordinator SDM Sahabat Alam Palangka Raya, 17 Maret 2021 Pukul 10.00 WIB.

<sup>116</sup> Latifah Husien, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017, h. 128.

<sup>117</sup> Mulyasa E, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003, h. 20.

- 1) Perencanaan sekolah, dalam arti menetapkan sekolah sebagai lembaga pendidikan dengan cara merumuskan visi, misi, tujuan, dan strategi pencapaian.
- 2) Mengorganisasikan sekolah, dalam arti membuat struktur organisasi, menetapkan staf, dan menetapkan tugas dan fungsi masing-masing staf.
- 3) Menggerakkan staf, dalam arti memotivasi staf melalui *internal marketing* dan memberi contoh *external marketing*.
- 4) Mengawasi, dalam arti melakukan supervisi, mengendalikan dan membimbing semua staf dan warga sekolah.
- 5) Mengevaluasi proses dan hasil pendidikan untuk dijadikan dasar peningkatan dan pertumbuhan kualitas, serta melakukan problem solving baik secara analisis sistematis maupun pemecahan masalah secara kreatif, dan menghindarkan serta menanggulangi konflik.<sup>118</sup>

Tugas dan peran kepala sekolah di atas juga disampaikan oleh kepala sekolah SDIT Sahabat Alam Palangka Raya selaku pemimpin di sekolah tersebut dalam wawancara dengan penulis, yakni sebagai berikut.

Seperti halnya saya sebagai kepala sekolah, saya mengorganisasikan sekolah yakni dengan menetapkan tugas dari guru kelas, guru bantu kelas, guru damping dll. Guru bantu itu posisinya membantu pelaksanaan kegiatan

---

<sup>118</sup> Latifah Husien, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017, h. 131-132.

pembelajaran di kelas. Dia tidak terlibat dalam penyusunan RPP secara utuh, tapi dia membantu misalnya guru kelas membuat RPP, guru kelas mungkin menanyakan sarannya atau apanya. Dia tidak terlibat. Secara penanggung jawab khusus pun itu guru kelas, guru bantu tadi hanya membantu hal-hal tentang pelaksanaan pembelajaran di kelas. Perencanaan dan sebagainya itu banyak di guru kelas.

Kalau di tingkat SD, sebagai guru bantu dia memang posisinya biasanya kalau di lapangan, kalau guru kelas sedang baca cerita maka guru bantu itu duduk di belakang. Ketika guru kelas menjelaskan materi, guru bantu berdiri di sekitar anak-anak yang biasanya guru bantu dan guru kelas sudah pahami, kamu duduk di sebelah sana ya karena pasti anak itu berkesulitan untuk menangkap pesan secara klasikal maka guru bantu duduk di samping anak yang membutuhkan bantuan tadi. Di Sekolah Sahabat Alam kan sekolah inklusi maksudnya di dalam satu kelas itu sangat heterogen jenis kemampuan anak-anaknya, pasti ada yang kesulitan, ada yang tidak kesulitan, ada yang sampai tingkat ABK klimaksnya lumayan tinggi, terus ada yang biasa-biasa aja.

**Tabel 5 Jadwal Pelatihan Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya Tahun 2020-2021**

| No | Nama Pelatihan                 | Pemateri            | Tanggal             | Peserta                           | Keterangan       |
|----|--------------------------------|---------------------|---------------------|-----------------------------------|------------------|
| 1  | Mendeteksi Anak Abk Sejak Dini | Koordinator Sekolah | Jadwal menyesuaikan | Semua guru bantu dan guru damping | LSC Sahabat Alam |
| 2  | Program Teraphi Dasar          | Koordinator Sekolah | Jadwal menyesuaikan | Semua guru bantu dan guru damping | LSC Sahabat Alam |

|   |  |   |                        |  |  |
|---|--|---|------------------------|--|--|
| 3 | Identifikasi<br>Dan Intervensi<br>Persoalan Sulit<br>Membaca | Dr. Indun<br>Lestari, M. Psi<br>Prita Pratiwi, M.<br>Psi, Psikolog<br>Wahyuni<br>Christiany<br>Martono, M.<br>Psi, Psikolog | 15 November<br>2020    | Guru kelas,<br>guru bantu<br>dan guru<br>damping | Aula Rahan<br>Gedung<br>Rektorat<br>Universitas<br>Palangka Raya |
| 4 | Ciri-Ciri Anak<br>Special Need                               | Koordinator<br>Sekolah  | Jadwal<br>menyesuaikan | Guru kelas,<br>guru bantu<br>dan guru<br>damping | Aula Sahabat<br>Alam   |

**Tabel 6 Jadwal Pelatihan Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya Tahun 2021-2022**

| No | Nama Pelatihan   | Pemateri                | Tanggal          | Peserta    | Keterangan             |
|----|--|-------------------------|------------------|------------|------------------------|
| 1  | Stimulasi Area<br>Bahasa<br>Indonesia<br>metode<br>montesory | Ivy Maya<br>Savitri     | 17 April<br>2021 | Semua guru | <i>Via daring/zoom</i> |
| 2  | Menjadi <i>Smart Parent</i> dalam                            | dr. Lucky<br>yogasatria | 17 Juli 2021     | Semua guru | <i>Via daring/zoom</i> |

|   |  |   |                    |  |                        |
|---|--|---|--------------------|--|------------------------|
|   | Mengelola<br>Penggunaan<br>Gadged Sebagai<br>Media Tumbuh<br>Kembang | SP.A  |                    |  |                        |
| 3 | Terapi Tuntas<br><i>Speech Delay</i>                                 | Wiwin Narti<br>M. Psi, C.PS.<br>C.TP, C. CTC<br>(Psikolog<br>klinis &<br>Terapis ABK) | 17 Agustus<br>2021 | Semua guru<br>bantu dan<br>damping         | <i>Via daring/zoom</i> |
| 4 | Komunikasi<br>Efektif Guru &<br>Orang Tua                            | suharsiwi   | 27 Oktober<br>2021 | Semua guru<br>bantu kelas                  | <i>Via daring/zoom</i> |
| 5 | FGD Model<br>Aplikasi<br>Android<br>Maritirukan Aku<br>Bisa          | suharsiwi   | 5 November<br>2021 | Guru bantu<br>kelas dan<br>guru<br>damping | <i>Via daring/zoom</i> |

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan ketika pelaksanaan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus di SDIT Sahabat

Alam Palangka Raya yakni seperti peningkatan kompetensi dengan diadakannya pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan anak berkebutuhan khusus. Kegiatan pelatihan tersebut ada yang diadakan oleh pihak sekolah dan ada pula yang dilakukan di luar sekolah artinya pendidik mengikuti kegiatan pelatihan di luar sekolah dan materi yang diberikan adalah segala sesuatu yang berkaitan tentang penanganan anak berkebutuhan khusus. Kepala sekolah juga berperan penting dalam memberikan pengarahan dan menetapkan tugas pendidik dalam pelaksanaan tersebut.

c. Personal yang paling berperan dalam pelaksanaan

Pendidik adalah yang melakukan kegiatan dalam mendidik. Pendidik atau guru profesional tidak lahir dari bentukan sistem, namun guru profesional lahir karena kepribadian yang matang dan berkembang, kesadaran akan pentingnya ilmu pengetahuan. Guru merupakan salah satu unsur yang harus berperan aktif sebagai tenaga profesional karena guru merupakan salah satu faktor yang menjadi penentu keberhasilan setiap usaha pendidikan. Maka dari itu, perlu diadakannya pembinaan pendidik seperti pelatihan-pelatihan agar setiap pendidik dapat menjadi guru yang profesional. Adapun personal yang paling berperan dalam pelaksanaan pembinaan pendidik di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya, yaitu tim LSC.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh koordinator pelatihan dalam wawancara dengan penulis, yakni sebagai berikut.

Tim/petugas pelaksana pembinaan pendidik di Sahabat Alam ini yaitu koordinator LSC, kepala sekolah dan guru kelas. Mereka semua nantinya akan saling berkoordinasi. Guru kelas mengetahui tentang anak itu, seluk beluknya seperti apa. Guru LSC mengetahui lebih kepada metode atau teknik pengajaran anak itu. Jadi, pelatihan untuk guru baru seperti guru bantu kelas dan guru damping itu ditetapkan dari LSC. Tim LSC mempunyai jadwal di mading itu tanggal sekian. Hari ini pelatihan, materi ini. Kemudian hal-hal yang perlu disiapkan tadi materi tersebut dan lain sebagainya.<sup>119</sup>

Lebih lanjut lagi, koordinator LSC juga menjelaskan mengenai personal yang paling berperan dalam pelaksanaan pembinaan pendidik di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya, yakni sebagai berikut.

Ada beberapa pihak yang terlibat dalam pengorganisasian pembinaan pendidik ABK, yaitu kepala sekolah, koordinator LSC, guru kelas, guru bantu, dan guru pendamping. Kepala sekolah biasanya melakukan monitoring kepada guru kelas, guru bantu, dan guru pendamping. Selain itu, bekerja sama juga dengan pihak LSC atau koordinator LSC.<sup>120</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa personal yang paling berperan dalam pelaksanaan pembinaan pendidik di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya, yaitu tim LSC. Hal tersebut dikarenakan tim LSC yang lebih mengetahui pelatihan apa yang sangat diperlukan oleh pendidik anak

---

<sup>119</sup> Wawancara dengan MH Koordinator Pelatihan Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya, 6 April 2021 Pukul 10.30 WIB.

<sup>120</sup> Wawancara dengan S Koordinator LSC (*Learning Support Center*) Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya, 18 Maret 2021 Pukul 10.00 WIB.

berkebutuhan khusus. Selain itu, tim LSC juga berkoordinasi dan bekerja sama dengan koordinator pelatihan dan koordinator SDM selaku pihak yang terlibat dalam pembinaan pendidik di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya.

Selain melakukan wawancara dengan berbagai pihak, penulis juga melakukan observasi terkait pelaksanaan pembinaan pendidik di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya. Berdasarkan hasil wawancara yang diutarakan berbagai pihak terhadap penulis, hal tersebut sudah sesuai dengan observasi yang dilakukan penulis yaitu setiap pendidik anak berkebutuhan khusus maupun yang tidak telah mengikuti berbagai pelatihan yang diadakan oleh tim LSC. Akan tetapi, selama masa pandemi covid 19 ini, kegiatan pelatihan dilakukan secara *online*.

Berdasarkan data dan analisis di atas bahwa pelaksanaan pembinaan pendidik di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya melibatkan berbagai pihak yakni semua pendidik. Hal tersebut dikarenakan tidak hanya pendidik anak berkebutuhan khusus saja yang harus mengetahui cara penanganan anak berkebutuhan khusus, akan tetapi pendidik yang lain juga harus mengetahuinya. Adapun pembinaan pendidik yang dilakukan di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya, yakni peningkatan kompetensi dengan diadakannya pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan anak berkebutuhan khusus. Selain itu, peran tim LSC sangat diperlukan dalam kegiatan pelaksanaan pembinaan pendidik tersebut

karena tim LSC yang lebih mengetahui pelatihan apa yang sangat diperlukan oleh pendidik anak berkebutuhan khusus. Kepala sekolah juga berperan penting dengan memberikan pengarahan dan menetapkan tugas pendidik dalam kegiatan pelaksanaan tersebut.

#### **4. Pengawasan Pembinaan Pendidik di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya**

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis di lapangan, penulis mengamati pengawasan pembinaan pendidik di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya, yakni sebagai berikut.

- a. Pihak yang terlibat dalam pengawasan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus

Pengawasan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya tentunya melibatkan beberapa pihak seperti kepala sekolah dan beberapa koordinator. Hal tersebut disampaikan oleh koordinator LSC dalam wawancaranya dengan penulis, yakni sebagai berikut.

Pihak yang terlibat dalam pengawasan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus yaitu kepala sekolah dan koordinator LSC. Kemudian ada juga direktur. Lalu, mereka saling berkolaborasi, saling berkoordinasi, dan saling berinstruksi.<sup>121</sup>

Selain itu, koordinator pelatihan juga menambahkan mengenai pihak yang terlibat dalam pengawasan pembinaan pendidik di SDIT

---

<sup>121</sup> Wawancara dengan S Koordinator LSC (*Learning Support Center*) Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya, 18 Maret 2021 Pukul 10.00 WIB.

Sahabat Alam Palangka Raya. Di samping kepala sekolah dan beberapa koordinator terlibat, guru kelas dan guru-guru lain yang dirasa perlu juga terlibat dalam pengawasan tersebut. Seperti yang telah dijelaskan koordinator pelatihan dalam wawancara dengan penulis, yakni sebagai berikut.

Pengawasan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus di sekolah ini dilakukan oleh koordinator LSC, guru kelas, dan guru-guru yang lain yang memang dirasa perlu untuk dapat laporan. Mereka melaporkan apa yang dilakukan, nanti akan terlihat dan kita bisa menilai bahwa tugas ini dikerjakan semaksimal mungkin atau seadanya, tepat waktu atau tidak, maksimal atau tidak. Kita bisa berikan masukan kepada mereka.<sup>122</sup>

Koordinator SDM juga mengatakan hal yang sama tentang pihak yang terlibat dalam pengawasan pembinaan pendidik di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya dalam wawancara dengan penulis, ialah sebagai berikut.

Proses pengawasan pembinaan pendidik, dimulai dari diskusi pekanan. Setelah terlaksana, koordinator LSC akan menyampaikan di rapat besar yaitu rapat seluruh koordinator tentang hasil observasinya terhadap guru-guru ABK ini, guru bantu maupun guru damping. Kemudian jika di kelas, kepala sekolah akan memantau dan melihat pelaksanaan di kelas. Jadi, kepala sekolah juga terlibat dalam pengawasan tersebut.<sup>123</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengawasan pembinaan pendidik anak

---

<sup>122</sup> Wawancara dengan MH Koordinator Pelatihan Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya, 6 April 2021 Pukul 10.30 WIB.

<sup>123</sup> Wawancara dengan HNA Koordinator SDM Sahabat Alam Palangka Raya, 17 Maret 2021 Pukul 10.00 WIB.

berkebutuhan khusus di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya melibatkan beberapa pihak seperti kepala sekolah dan beberapa koordinator. Adapun koordinator tersebut seperti koordinator LSC.

b. Pengawasan dan evaluasi pelaksanaan

Pengawasan dan evaluasi pelaksanaan pembinaan pendidik di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya, yaitu dengan diadakannya rapat pembelajaran dan rapat evaluasi yang dilakukan setiap minggu. Kegiatan rapat tersebut membahas mengenai kendala apa saja yang dihadapi pendidik dalam menangani anak berkebutuhan khusus. Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan agar setiap pendidik dapat menangani anak berkebutuhan khusus dengan baik. Hal tersebut disampaikan oleh Kepala SDIT Sahabat Alam Palangka Raya dalam wawancara dengan penulis, yakni sebagai berikut.

Kalau di Sahabat Alam, di setiap pekan itu ada rapat pembelajaran dan rapat evaluasi. Satu pekan rapat pembelajaran, satu pekan berikutnya kita rapat evaluasi. Pada rapat evaluasi tersebut kita melakukan tarik mundur apa yang sudah mereka lakukan. Mereka menyampaikan apa yang sudah mereka lakukan. Kita *crosscheck* misalnya “Bu, kemaren ada anak yang menangis, apa yang Ibu lakukan?” “Oh iya bu, harusnya ibu melakukan tahap ini lagi Bu”. Jadi, ada proses evaluasi. Selain itu, saya sebagai kepala sekolah juga datang langsung ke kelas, tapi itu tidak rutin saya lakukan, hanya melihat guru yang saya anggap akan mengalami kesulitan di kelas, lalu saya akan bantu di kelas. Tapi, jika memang guru

ini saya rasa tidak ada kesulitan, maka kita hanya melakukan pada rapat pembelajaran dan rapat evaluasi.<sup>124</sup>

Koordinator pelatihan juga menambahkan mengenai pengawasan dan evaluasi pelaksanaan pembinaan pendidik di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya, yakni sebagai berikut.

Ketika dilakukan pengawasan pembinaan pendidik koordinator LSC akan melihat bagaimana guru menangani siswa, apakah dia bantu semua atau tidak. Nah itu disebut pengawasan eksternal. Tim LSC akan memantau kinerja guru yang bersangkutan. Terkadang ucapannya tidak terkontrol, ada hal-hal yang kurang pantas diucapkan dan itu pun bisa didapat dari guru kelas atau guru yang lain ketika bergaul. Misalnya, walaupun gak pernah kejadian, guru lain laporan “Pak, kenapa guru bantu itu mengatakan payah banget segitu saja kamu tidak bisa”. Nah yang seperti itu tidak boleh. Seharusnya kita memotivasi. Selain itu, kita juga harus konfirmasi benar atau tidak. Kalau benar, kita luruskan. Hal yang seperti itu juga kita sampaikan kepada pendidik. Ada yang memang kebiasaan guru tersebut dari dulu atau memang guru itu tidak paham bahwa hal tersebut tidak boleh disampaikan di sekolah ini. Nanti akan kita berikan pelatihan tentang cara menyampaikan perintah kepada anak yang benar. Misalnya, “maaf bisa dirapikan dulu sisa-sisa nasinya yang berhamburan”, boleh seperti itu. “Eh, kamu yang menghamburnya, kamu yang berantakin, kamu juga yang tanggung jawab”, nah kata-kata yang seperti ini yang tidak boleh. Akhirnya beda konteksnya. Jadi, guru itu tidak membawa gaya masing-masing. Bahkan bisa dikatakan kita ini seragam, gaya penyampaian walaupun berbeda sedikit, akan tetapi inti dari apa yang mau kita kerjakan itu sama. Kita sepakat misalnya ada siswa yang lari, cara menegurnya, misalnya “mohon maaf silahkan berjalan”. Jadi bukan seperti ini “oy, jangan lari, jangan lari”. Jadi, seperti itu pengawasan dan evaluasi pelaksanaannya, diawasi

---

<sup>124</sup> Wawancara dengan DU Kepala SDIT Sahabat Alam Palangka Raya, 18 Maret 2021 Pukul 09.00 WIB.

secara langsung, mendapat laporan atau dia memberikan laporan.<sup>125</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengawasan dan evaluasi pelaksanaan pembinaan pendidik di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya, yaitu dengan diadakannya rapat pembelajaran dan rapat evaluasi yang dilakukan setiap minggu. Kegiatan rapat tersebut membahas mengenai kendala apa saja yang dihadapi pendidik dalam menangani anak berkebutuhan khusus. Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan agar setiap pendidik dapat menangani anak berkebutuhan khusus dengan baik. Selain itu, tim LSC akan melakukan pemantauan kinerja pendidik anak berkebutuhan khusus dengan cara melihat bagaimana pendidik dalam menangani anak berkebutuhan khusus.

c. Pelaporan pertanggungjawaban

Pengawasan merupakan kunci keberhasilan dalam proses manajemen. Untuk memperoleh hasil yang lebih efektif, setiap pengawasan hendaknya dilakukan hanya pada akhir proses manajemen dan hendaknya pula setiap pendidik harus membuat laporan pertanggungjawaban terhadap apa yang dikerjakannya di sekolah. Seperti halnya yang dikatakan oleh koordinator pelatihan

---

<sup>125</sup> Wawancara dengan MH Koordinator Pelatihan Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya, 6 April 2021 Pukul 10.30 WIB.

mengenai pelaporan pertanggungjawaban yang harus dilakukan pendidik pada pengawasan dan evaluasi pelaksanaan pembinaan pendidik di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya, yakni sebagai berikut.

Ketika dilakukan pengawasan pembinaan pendidik hal pertama yang mereka harus punya yaitu laporan harian dalam bentuk tertulis. Kemudian kita lihat kinerja dari mereka.<sup>126</sup>

Koordinator SDM juga mengatakan hal yang sama tentang pelaporan pertanggungjawaban yang harus dilakukan pendidik pada pengawasan pembinaan pendidik di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya dalam wawancara dengan penulis, yaitu sebagai berikut.

Proses pengawasan pembinaan pendidik, dimulai dari diskusi pekanan. Setelah terlaksana, koordinator LSC akan menyampaikan di rapat besar yaitu rapat seluruh koordinator tentang hasil observasinya terhadap guru-guru ABK ini, guru bantu maupun guru damping. Kemudian jika di kelas, kepala sekolah akan memantau dan melihat pelaksanaan di kelas. Jadi, kepala sekolah juga terlibat dalam pengawasan tersebut. Setelah itu, kepala sekolah dengan semua koordinator akan ada rapat khusus. Pada rapat tersebut akan disampaikan jika ada laporan terkait guru bantu atau guru damping misalkan ada apa yang perlu dibahas. Jadi, pengawasannya seperti itu prosesnya.<sup>127</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sebagaimana yang terjadi di substansi manajemen pendidikan pada umumnya, kegiatan manajemen

---

<sup>126</sup> Wawancara dengan MH Koordinator Pelatihan Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya, 6 April 2021 Pukul 10.30 WIB.

<sup>127</sup> Wawancara dengan HNA Koordinator SDM Sahabat Alam Palangka Raya, 17 Maret 2021 Pukul 10.00 WIB.

dilakukan melalui beberapa proses, yakni salah satunya pengawasan atau pengendalian. Jadi, seorang pendidik mempunyai kewajiban untuk memberikan laporan pertanggungjawaban dari kegiatan yang selama ini dia lakukan di sekolah. Begitu pula halnya pendidik anak berkebutuhan khusus di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya, pendidik tersebut harus membuat sebuah laporan pertanggungjawaban sebagai bentuk pengawasan dan evaluasi pelaksanaan pembinaan pendidik di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya. Adapun laporan yang harus dibuat pendidik yaitu laporan harian dalam bentuk tertulis.

d. Penyerahan laporan pertanggungjawaban

Pengawasan merupakan kunci keberhasilan dalam proses manajemen. Jadi, setiap sekolah hendaknya melakukan pengawasan terhadap pendidiknya. Adapun setiap pendidik, setelah membuat laporan pertanggungjawaban, hendaknya juga menyerahkan laporan pertanggungjawaban tersebut kepada pihak yang berwenang. Seperti halnya yang dikatakan oleh koordinator pelatihan mengenai penyerahan laporan pertanggungjawaban yang harus dilakukan pendidik pada pengawasan dan evaluasi pelaksanaan pembinaan pendidik di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya, yakni sebagai berikut.

Pengawasan pembinaan pendidik biasanya dilakukan oleh koordinator LSC. Koordinator LSC akan melihat dan meminta untuk mengumpulkan laporan kegiatan pelatihan.<sup>128</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa setiap kegiatan perlu diatur agar kegiatan berjalan tertib, lancar, efektif dan efisien. Maka dari itu, perlu adanya sebuah manajemen yang didalamnya terdapat proses pengawasan. Pengawasan tersebut perlu dilakukan untuk memastikan bahwa aktivitas yang sedang berjalan sesuai dengan tujuan, rencana dan standar yang diinginkan. Salah bentuk pengawasan pendidik yakni perlu adanya sebuah laporan pertanggungjawaban. Setiap pendidik diharuskan membuat laporan pertanggungjawaban. Adapun setiap pendidik, setelah membuat laporan pertanggungjawaban, hendaknya juga menyerahkan laporan pertanggungjawaban tersebut kepada pihak yang berwenang yaitu koordinator LSC.

e. Penilai laporan pertanggungjawaban

Laporan pertanggungjawaban yang harus dilakukan pendidik pada pengawasan dan evaluasi pelaksanaan pembinaan pendidik tentunya akan dinilai oleh pihak yang berwenang agar sekolah dapat mengetahui hasil dari pembinaan pendidik yang selama ini telah

---

<sup>128</sup> Wawancara dengan MH Koordinator Pelatihan Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya, 6 April 2021 Pukul 10.30 WIB.

dilakukan. Adapun pihak yang berwenang untuk menilai laporan pertanggungjawaban pendidik seperti koordinator LSC, guru kelas, dan guru-guru yang lain yang memang dirasa perlu untuk dapat laporan. Hal tersebut dijelaskan oleh koordinator pelatihan SDIT Sahabat Alam Palangka Raya, yakni sebagai berikut.

Ketika dilakukan pengawasan pembinaan pendidik koordinator LSC akan melihat bagaimana guru menangani siswa, apakah dia bantu semua atau tidak. Nah itu disebut pengawasan eksternal. Tim LSC akan memantau kinerja guru yang bersangkutan.<sup>129</sup>

Selain itu, koordinator pelatihan menjelaskan kembali mengenai penilai laporan pertanggungjawaban pengawasan pembinaan pendidik di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya dalam wawancara dengan penulis, yakni sebagai berikut.

Penilai laporan pertanggungjawaban pengawasan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus di sekolah ini dilakukan oleh koordinator LSC, guru kelas, dan guru-guru yang lain yang memang dirasa perlu untuk dapat laporan. Mereka melaporkan apa yang dilakukan, nanti akan terlihat dan kita bisa menilai bahwa tugas ini dikerjakan semaksimal mungkin atau seadanya, tepat waktu atau tidak, maksimal atau tidak. Kita bisa berikan masukan kepada mereka.<sup>130</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengawasan merupakan salah satu fungsi dasar manajemen. Fungsi ini berguna untuk memastikan bahwa

---

<sup>129</sup> Wawancara dengan MH Koordinator Pelatihan Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya, 6 April 2021 Pukul 10.30 WIB.

<sup>130</sup> Wawancara dengan MH Koordinator Pelatihan Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya, 6 April 2021 Pukul 10.30 WIB.

aktivitas yang sedang berjalan sesuai dengan tujuan, rencana dan standar yang diinginkan. Begitu pula halnya dalam dunia pendidikan. Manajemen sangat diperlukan agar setiap pendidik yang mengajar dan mendidik peserta didik mempunyai skill dan kompetensi yang mumpuni. Maka dari itu, setiap pendidik hendaknya membuat sebuah laporan pertanggungjawaban, menyerahkan kepada pihak yang berwenang dan sudah seharusnya pula pihak sekolah juga menilai hasil dari laporan pertanggungjawaban tersebut.

Berdasarkan data dan analisis di atas bahwa pengawasan pembinaan pendidik di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya melibatkan berbagai pihak yakni kepala SDIT Sahabat Alam Palangka Raya dan beberapa koordinator. Adapun kegiatan pengawasan dan evaluasi pelaksanaan pembinaan pendidik yang dilakukan yakni dengan diadakannya rapat pembelajaran dan rapat evaluasi yang dilakukan setiap minggu. Selain itu, setiap pendidik juga diharuskan membuat laporan pertanggungjawaban, diserahkan, dan dinilai kepada pihak yang berwenang koordinator LSC.

## BAB V

### PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Perencanaan Pembinaan Pendidik Anak Berkebutuhan Khusus

Berdasarkan temuan penelitian sebagaimana yang dirumuskan dalam Bab IV terkait perencanaan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya, yakni telah dilakukan dengan merumuskan tujuan pembinaan pendidik agar tumbuh dan berkembangnya keilmuan, wawasan berfikir, sikap/kepribadian, *skill*/keterampilan pendidik yang setiap perencanaannya melibatkan beberapa pihak seperti koordinator LSC dan SDM, guru bantu kelas, kepala sekolah, dan direktur sekolah. Adapun aspek pembinaan yang direncanakan kepada pendidik anak berkebutuhan khusus dengan mengadakan pelatihan-pelatihan sesuai dengan kebutuhan dan masa kerja pendidik serta dituangkan dalam dokumen perencanaan walaupun jadwal pelaksanaan/implementasinya tidak dijadwalkan secara jelas.

Hasil wawancara tentang perencanaan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya sudah sesuai dengan pendapat ahli yakni Kustawan dalam buku yang berjudul Mengenal Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus serta Implementasinya yang menyatakan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan pendidik, yakni menentukan waktu perencanaan, kepala sekolah menentukan orang-orang yang terlibat, menentukan tiap tahap kegiatan yang akan dilakukan, merumuskan pengertian perencanaan pendidik anak

berkebutuhan khusus yang didalamnya memuat tujuan pembinaan, dan menentukan waktu pelaksanaan perencanaan.<sup>131</sup>

Perencanaan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya memiliki keunggulan, yaitu setiap pendidik yang dinyatakan telah diterima akan melewati tahapan-tahapan sebelum melakukan pendampingan terhadap anak berkebutuhan khusus sehingga setiap pendidik dapat dipastikan telah mengetahui dengan baik cara untuk menangani anak berkebutuhan khusus. Akan tetapi, perencanaan pembinaan pendidik tersebut juga memiliki kekurangan yakni ketika sekolah benar-benar membutuhkan pendidik anak berkebutuhan khusus, pendidik tersebut tidak bisa langsung menangani anak tersebut. Hal itu dikarenakan setiap pendidik harus melewati beberapa tahapan-tahapan untuk dapat melakukan pendampingan terhadap anak berkebutuhan khusus karena SDIT Sahabat Alam berkomitmen untuk lebih mengutamakan *recruitment* pendidik yang berlatar belakang SMA/MA atau sederajat.

Perencanaan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya juga memiliki kelemahan, yakni pendidik anak berkebutuhan khusus tersebut tidak memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang keahliannya. Hal itu menyebabkan sekolah harus melakukan pelatihan dasar mengenai cara penanganan anak berkebutuhan khusus bagi setiap pendidik anak berkebutuhan khusus.

---

<sup>131</sup> Dedy Kustawan dan Yani Meimulayni, *Mengenal Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus serta Implementasinya*, Jakarta Timur: Luxima Metro Media, 2013, h. 124.

## B. Pengorganisasian Pembinaan Pendidik Anak Berkebutuhan Khusus

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dirumuskan dalam Bab IV bahwa pengorganisasian pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus yang dilakukan di SDIT Sahabat Alam telah terorganisasi dengan melibatkan beberapa pihak yakni kepala SDIT Sahabat Alam, koordinator LSC, guru kelas, guru bantu, dan guru damping yang pembagian tugas (*job description*) telah ditetapkan sesuai dengan jabatannya masing-masing. Adapun pembagian tugas (*job description*) terbagi menjadi 3, yaitu guru kelas, guru damping, dan guru bantu kelas. Adapun jumlah guru bantu kelas sebanyak 4 orang dengan mendampingi 43 anak berkebutuhan khusus sedangkan untuk posisi guru damping masih belum ada untuk di tahun 2021. Berdasarkan data tenaga pendidik tersebut, penulis dapat melihat bahwa rasio antara jumlah pendidik dan anak berkebutuhan khusus masih tidak ideal. Jika guru kelas, semua kegiatan di kelas itu dihandle dengan guru kelas. Adapun guru bantu kelas, membantu anak yang mengalami kesulitan ketika proses belajar mengajar di kelas dengan cara menyederhanakan instruksi dari guru kelas. Sedangkan, guru damping yakni *full* mendampingi anak yang dipegang.

Selain itu, sekolah juga mengadakan pertemuan dengan orang tua yang disebut dengan IEP (*Individual Educational Program*) yang artinya program pembelajaran secara individu. Di dalam pertemuan tersebut membahas mengenai tugas pendidik terhadap siswa yang dibimbing dan tugas orang tua ketika membimbing anaknya di rumah. Karena dalam menangani anak berkebutuhan khusus, tidak bisa sepenuhnya diserahkan kepada pihak

sekolah, akan tetapi orang tua juga terlibat untuk membimbing anaknya di rumah guna untuk meningkatkan perkembangan anak berkebutuhan khusus tersebut. Ditambah lagi, kepala SDIT Sahabat Alam juga bekerja sama dan berkoordinasi dengan pihak LSC (*Learning Support Center*) demi pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus tersebut dapat berjalan dengan baik.

Hasil wawancara tentang pengorganisasian pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya sudah sesuai dengan pendapat ahli yakni Nanang Fatah dalam buku yang berjudul *Landasan Manajemen Pendidikan* yang menyatakan bahwa proses pengorganisasian dilakukan tahap demi tahap mulai dari perincian pekerjaan, pembagian kerja, penyatuan pekerjaan, koordinasi pekerjaan sampai dengan monitoring dan reorganisasi.<sup>132</sup>

Pengorganisasian pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya memiliki keunggulan, yakni standar prosedur pelaksanaan (*job description*) terbagi menjadi 3, yaitu guru kelas, guru damping, dan guru bantu kelas. Pembagian tersebut berdasarkan fungsi dari masing-masing guru karena anak berkebutuhan khusus membutuhkan penanganan khusus dan membutuhkan guru pembimbing khusus. Selain itu, pihak sekolah juga berkoordinasi dengan orang tua dengan mengadakan pertemuan dengan orang tua/IEP (*Individual Educational Program*). Hal ini dilakukan agar orang tua selalu mengetahui perkembangan dan pertumbuhan anaknya karena proses mendidik anak berkebutuhan khusus tidak bisa

---

<sup>132</sup> Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004, h. 72.

sempurnya diserahkan kepada pihak sekolah, tetapi harus ada campur tangan dari orang tua demi meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak berkebutuhan khusus.

### **C. Pelaksanaan Pembinaan Pendidik Anak Berkebutuhan Khusus**

Berdasarkan data temuan penelitian yang telah dirumuskan di Bab IV bahwa pelaksanaan pembinaan pendidik di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya telah terlaksana dengan melibatkan berbagai pihak yakni semua pendidik. Hal tersebut dikarenakan tidak hanya pendidik anak berkebutuhan khusus saja yang harus mengetahui cara penanganan anak berkebutuhan khusus, akan tetapi pendidik yang lain juga harus mengetahuinya.

Adapun pembinaan pendidik yang dilakukan di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya, yakni peningkatan kompetensi dengan diadakannya pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan anak berkebutuhan khusus. Kegiatan pelatihan tersebut ada yang diadakan oleh pihak sekolah dan ada pula yang dilakukan di luar sekolah artinya pendidik mengikuti kegiatan pelatihan di luar sekolah dengan pemberian materi pelatihan yang berkaitan tentang penanganan anak berkebutuhan khusus. Dengan demikian, pelaksanaan pembinaan pendidik yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk memastikan bahwa pendidik dapat melaksanakan tugas yang telah diberikan sesuai dengan harapan, target, dan sasaran.

Selain itu, peran tim LSC sangat diperlukan dalam kegiatan pelaksanaan pembinaan pendidik tersebut karena tim LSC yang lebih

mengetahui pelatihan apa yang sangat diperlukan oleh pendidik anak berkebutuhan khusus. Selain itu, tim LSC juga berkoordinasi dan bekerja sama dengan koordinator pelatihan dan koordinator SDM selaku pihak yang terlibat dalam pembinaan pendidik di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya.

Hasil wawancara tentang pelaksanaan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya sudah sesuai dengan pendapat ahli yakni Ibrahim Bafadal dalam buku yang berjudul *Supervisi Pengajaran, Teori, dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru* yang menyatakan bahwa pembinaan kemampuan dapat dilakukan dengan cara pelatihan, supervisi pengajaran, dan pendidikan lanjut.<sup>133</sup> Dengan demikian, pelaksanaan pembinaan pendidik yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk memastikan bahwa pendidik dapat melaksanakan tugas yang telah diberikan sesuai dengan harapan, target, dan sasaran.

Proses pelaksanaan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya memiliki keunggulan. Pertama, proses tersebut terbagi menjadi 3 tahapan. Pada tahap yang pertama, pendidik akan melalui seleksi/tes wawancara dan praktik sebelum masuk ke SDIT Sahabat Alam Palangka Raya. Tes tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dari calon pendidik dan agar sekolah mendapatkan pendidik yang berkompeten di bidangnya. Selanjutnya pada tahap kedua, pendidik yang telah dinyatakan lulus tes akan melakukan proses magang selama 3 bulan. Proses magang tersebut bertujuan melatih pendidik agar mampu

---

<sup>133</sup> Ibrahim Bafadal, *Supervisi Pengajaran, Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992, h. 87.

mendampingi dan mendidik anak berkebutuhan khusus. Selain itu, proses magang tersebut juga bertujuan agar nantinya tidak ada kesalahan ketika mendampingi anak berkebutuhan khusus. Kemudian pada tahap ketiga, pendidik akan mendampingi anak berkebutuhan khusus tersebut.

Kedua, bentuk pembinaan pendidik yang dilakukan secara berkelanjutan berupa mengadakan pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan anak berkebutuhan khusus. Selain itu, sekolah juga mendatangkan narasumber ahli ketika mengadakan pelatihan tersebut. Selain mengikuti pelatihan-pelatihan, pendidik juga mengikuti seminar yang diadakan diluar sekolah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pembinaan kemampuan/skill dari pendidik dalam menangani anak berkebutuhan khusus di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya karena berdasarkan PP. No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 41 (1) telah mendorong terwujudnya sistem pendidikan inklusi dengan menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan yang melaksanakan pendidikan inklusi harus memiliki tenaga pendidik yang mempunyai kompetensi menyelenggarakan pembelajaran bagi peserta didik dengan kebutuhan khusus.

Selain memiliki keunggulan, proses pelaksanaan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya juga memiliki kelemahan, yakni kurangnya jumlah pendidik anak berkebutuhan khusus baik itu guru bantu kelas maupun guru damping yang dimiliki oleh sekolah karena dampak dari pandemi covid 19 yang mengharuskan setiap peserta didik untuk belajar dari rumah. Hal itu yang melatarbelakangi pihak

sekolah untuk tidak melakukan *recruitment* yang berakibat pelaksanaan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus tidak berjalan dengan maksimal karena mengharuskan proses pembinaan dilakukan *via daring*.

#### **D. Pengawasan Pembinaan Pendidik Anak Berkebutuhan Khusus**

Berdasarkan data penelitian yang telah dirumuskan di Bab IV bahwa pengawasan pembinaan pendidik yang dilakukan di SDIT Sahabat Alam melibatkan berbagai pihak yakni kepala SDIT Sahabat Alam Palangka Raya dan beberapa koordinator. Adapun kegiatan pengawasan dan evaluasi pelaksanaan pembinaan pendidik yang dilakukan yakni dengan diadakannya rapat pembelajaran dan rapat evaluasi yang dilakukan setiap minggu. Kegiatan rapat tersebut membahas mengenai kendala apa saja yang dihadapi pendidik dalam menangani anak berkebutuhan khusus. Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan agar setiap pendidik dapat menangani anak berkebutuhan khusus dengan baik. Selain itu, tim LSC akan melakukan pemantauan kinerja pendidik anak berkebutuhan khusus dengan cara melihat bagaimana pendidik dalam menangani anak berkebutuhan khusus dan mengharuskan setiap pendidik membuat laporan pertanggungjawaban dalam bentuk tertulis, yang diserahkan, dan dinilai kepada pihak yang berwenang koordinator LSC.

Hasil wawancara tentang pengawasan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya sudah sesuai dengan pendapat ahli yakni Winardi dalam buku yang berjudul *Islam by*

*Management and Leadership* yang menyatakan bahwa prinsip pengawasan efektif membantu usaha-usaha untuk mengatur pekerjaan yang direncanakan dan memastikan bahwa pelaksanaan pekerjaan tersebut berlangsung sesuai dengan rencana.<sup>134</sup>

Pengawasan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya memiliki keunggulan, yakni setiap pendidik diharuskan untuk membuat sebuah laporan pertanggungjawaban sebagai bentuk pengawasan dan evaluasi pelaksanaan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus. Kemudian laporan pertanggungjawaban tersebut dilaporkan dan diserahkan kepada koordinator LSC untuk dinilai dan dievaluasi agar nantinya permasalahan yang dihadapi oleh pendidik dapat teratasi dengan baik.

Selain memiliki keunggulan, pengawasan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya juga memiliki kelemahan, yakni rencana tindak lanjut dari evaluasi pelaksanaan pembinaan tersebut tidak dapat berjalan dengan optimal karena bentuk pelaksanaan pembinaan yang harus dilakukan secara daring dengan waktu dan tempat yang terbatas sehingga setiap pendidik yang mengikutinya kurang memahami dengan baik karena tidak melakukan praktek secara langsung.

---

<sup>134</sup> Marno, *Islam by Management and Leadership*, Jakarta: Lintas Pustaka, 2007, h. 41.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

1. Perencanaan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya telah dilakukan dengan merumuskan tujuan perencanaan pembinaan, waktu membuat perencanaan pembinaan, melibatkan beberapa pihak, yakni koordinator LSC, koordinator SDM, guru bantu kelas, kepala sekolah, dan direktur sekolah, aspek pembinaan yang direncanakan berupa pengadaan pelatihan dan seminar dengan jadwal pelaksanaan/implementasinya tidak terjadwal secara kontinyu setiap bulannya serta dituangkan dalam dokumen perencanaan.
2. Pengorganisasian pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Sahabat Alam Palangka Raya, yakni dilakukan dengan melibatkan kepala SDIT Sahabat Alam, koordinator LSC, guru kelas, guru bantu, dan guru damping yang pembagian tugas (*job description*) terbagi menjadi tiga, yaitu guru kelas, guru damping, dan guru bantu kelas. Guru bantu kelas berjumlah 4 orang dengan menangani 43 anak berkebutuhan khusus, sedangkan posisi guru damping penuh masih belum terpenuhi.
3. Pelaksanaan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Sahabat Alam Palangka Raya melibatkan semua guru dan ada juga yang tidak dengan kegiatan yang dilakukan

yakni peningkatan kompetensi seperti pelatihan dan seminar yang berhubungan dengan anak berkebutuhan khusus, tetapi di kondisi pandemi covid 19 mengakibatkan pelaksanaan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus tidak berjalan dengan maksimal karena mengharuskan proses pembinaan dilakukan *via daring*.

4. Pengawasan pembinaan pendidik anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Sahabat Alam Palangka Raya melibatkan beberapa pihak, yaitu kepala sekolah dan koordinator LSC. Pengawasan dan evaluasi melalui rapat pembelajaran dan rapat evaluasi yang dilakukan setiap minggu, pemantauan kinerja pendidik dengan melihat bagaimana pendidik dalam menangani anak berkebutuhan khusus dan laporan pertanggungjawaban tertulis.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan rekomendasi, yakni sebagai berikut.

1. SDIT Sahabat Alam Palangka Raya sebagai sekolah inklusi diharapkan lebih meningkatkan proses perencanaan pendidik dengan menetapkan jadwal pelaksanaan/implementasi secara jelas dan sistematis agar kedepannya setiap pendidik memiliki kemampuan yang berkompeten dibidangnya masing-masing terutama untuk pendidik yang menangani anak berkebutuhan khusus sehingga dapat meminimalisir kendala yang dihadapi.

2. SDIT Sahabat Alam Palangka Raya sebagai sekolah inklusi diharapkan memiliki pendidik yang berlatar belakang sesuai dengan bidang keahliannya terutama untuk pendidik anak berkebutuhan khusus agar meminimalisir kendala ketika menangani anak berkebutuhan khusus dan ketika proses pembinaan tidak perlu mengadakan pelatihan dasar untuk menangani anak berkebutuhan khusus.
3. SDIT Sahabat Alam sebagai sekolah inklusi juga tetap perlu merekrut guru bantu kelas dan guru damping penuh meskipun dalam kondisi pandemi covid-19 seperti sekarang karena meskipun pendidik tidak bertemu dengan anak berkebutuhan khusus setiap hari di sekolah, akan tetapi sekolah tetap mengadakan *home visit*.

